



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

30476/H/07



RSDP

747

Agri

r-1

2007

TUGAS AKHIR PD 1481

**REDESAIN KAFE BROMO
DI HOTEL SHERATON SURABAYA
DENGAN IMAGE TEKNOLOGI**

AGUNG PAMBUDI W
3403 109 005

Dosen Pembimbing:
Ir. Budiono, MSn
NIP 131 879 396

PERPUSTAKAAN ITS	
Tgl. Terima	0 - 8 - 2007
Terima Dari	H
No. Agenda Prp.	728793

Program Studi Desain Arsitektur Interior
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh November
SURABAYA 2007



TUGAS AKHIR PD 1481

**REDESAIN KAFE BROMO
DI HOTEL SHERATON SURABAYA
DENGAN *IMAGE* TEKNOLOGI**

AGUNG PAMBUDI W
3403 109 005

Dosen Pembimbing:
Ir. Budiono, MSn
NIP 131 879 396

Program Studi Desain Arsitekture Interior
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh November
SURABAYA 2007



FINAL PROJECT PD 1481

**REDESIGN BROMO KAFE
AT SHERATON HOTEL SURABAYA
WITH TECHNOLOGY IMAGE**

AGUNG PAMBUDI W
3403 109 005

Academic Supervisor:
Ir. Budiono, MSn
NIP 131 879 396

Program Studi Desain Arsitektur Interior
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh November
SURABAYA 2007

**REDESAIN KAFE BROMO
DI HOTEL SHERATON SURABAYA
DENGAN *IMAGE* TEKNOLOGI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Bidang Studi Desain Arsitektur Interior
Program Studi S-1 Jurusan Desain Produk Industri
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

AGUNG PAMBUDI W

Nrp. 3403 109 005

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :
Ir. Budiono, MSn



SURABAYA, 01 AGUSTUS 2007

REDESAIN KAFE BROMO DI HOTEL SHERATON SURABAYA DENGAN *IMAGE* TEKNOLOGI

Nama Mahasiswa : Agung Pambudi W
NRP : 3403 109 005
Jurusan : Desain Produk Industri FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Ir. Budiono, MSn

ABSTRAKSI

Perancangan Tugas Akhir ini membahas tentang Kafe Sheraton sebagai fasilitas untuk pendukung dari ragam fasilitas hotel Sheraton Surabaya untuk masyarakat metropolis kalangan menengah atas yang terus berkembang, dengan perubahan teknologi seperti prasarana teknologi tanpa kabel ICT (WiFi).

Hasil metode pengamatan baik langsung atau tidak, terdapat perubahan ketertarikan konsumen masyarakat metropolis yang dipengaruhi perkembangan jaman, dengan masyarakat metropolis beberapa tahun sebelumnya. Perbedaan itu nampak pada kebutuhan fasilitas dan suasana interior yang ditawarkan pada sebuah kafe.

Tema redesain interior kafe Bromo adalah menggabungkan *Image Technology*, dengan interior modern yaitu interior yang mencerminkan masyarakat metropolis. Penerapan tema teknologi terbagi dua, yaitu sebagai fasilitas tambahan seperti ICT (WiFi) dan sistem penataan layout.

Hasil akhir yang ingin dicapai mengekspresikan kebutuhan konsumen terhadap fasilitas WiFi yang terus berkembang, sesuai dengan karakteristik pola pikir yang modern. Sehingga tema dan konsep “image teknologi” memberikan tampilan desain yang baru pada Kafe Bromo, sesuai dengan kebutuhan dan menjawab keinginan konsumen.

Kata kunci : Fleksibility, Mobilitas, dan Nyaman

REDESIGN BROMO KAFE AT SHERATON HOTEL WITH TECHNOLOGY IMAGE

Nama Mahasiswa : Agung Pambudi W
NRP : 3403 109 005
Jurusan : Desain Produk Industri FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Ir. Budiono, MSn

ABSTRACTION

Scheme of this Final Duty study about Cafe of Sheraton as facility for supporter of hotel facility manner of Sheraton Surabaya for the society of middle circle metropolis to the which continue to expand, with change of technology like technological facility without cable of ICT (WiFi)

Result of method perception of direct goodness or do not, there are change of interest of metropolis society consumer, influenced by growth of era, with previous some years metropolis society. That difference look at requirement of interior atmosphere and facility which on the market at a cafe

theme of Redesign cafe interior of Bromo is to join Image Technology, with modern interior that is interior expressing metropolis society. Applying of divided technological theme two, that is as additional facility like ICT (WiFi) and system settlement of layout

End result which wish to be reached to express requirement of consumer to facility of WiFi which continue to expand, as according to modern patterned thinking characteristic. So that concept and theme "technology image" giving appearance of design new at kafe Bromo, as according to requirement and answer desire of consumer.

Keyword : Flexibility, Mobility, and is Balmy

KATA PENGATAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir PD 1481 dengan beban 7 sks, sebagai tahap akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Laporan Tugas Akhir kali ini sebagai proses penulisan karya ilmiah dengan meriset segala sesuatunya yang berhubungan dengan tercapainya sebuah desain. Sehingga perancangan suatu desain memiliki dasar pemikiran dan kajian teori secara ilmiah.

Tugas Akhir yang telah dilakukan memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai pelatihan awal dalam tahap penulisan laporan, dan mahasiswa juga mengetahui tentang proses pencarian data hingga penyusunan laporan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian Tugas Akhir yang telah dilakukan disusun dalam sebuah laporan yang ditujukan kepada almamater dan dosen pembimbing.

Dalam pengerjaannya, saya mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

Allah SWT yang telah memberikan jalan yang terang untuk para umatnya yang ingin menggapai cita-citanya setinggi-tingginya, dan memberikan inspirasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sebelumnya sampai dengan Tugas Akhir ini diselesaikan, Orang Tua dan Keluarga yang memberikan support baik spirit dan moril dalam menempuh kuliah dari jenjang awal sampai dengan jenjang Tugas Akhir ini, dan tak lupa kepada seluruh teman-teman yang memberikan waktu dan tempatnya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam meraih sebuah prestasi yang diinginkan.

Dosen Desain Arsitektur Interior ITS yang telah ,memberikan dedikasinya untuk saya mahasiswa yaitu :

1. Ir. Budiono. Msn, sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir
2. Firman Hawari Ssn, sebagai Dosen Penguji
3. Susy Budi Astuti MT, sebagai Dosen Penguji
4. Dra. Anna Enareah, sebagai Dosen Penguji

Saya sadari bahwa tugas ini masih kurang sempurna, maka saya selalu menerima kritik dan saran. Semoga tugas ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, Agustus 2007

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
BABI PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Definisi Judul	3
1.3 Permasalahan	6
1.3.1 Identifikasi Masalah	6
1.3.2 Batasan Masalah	7
1.3.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan	7
1.5 Manfaat	8
1.6 Metode Penelitian	8
1.7 Sistematika Penyusunan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Pustaka Interior	13
2.2 Tinjauan Teknologi	13
2.3 Tinjauan Teknologi Wi-Fi	14
2.4 Penerapan Wi-Fi pada alat komunikasi dan informasi teknologi (ICT)	14
2.5 Tinjauan fungsi kafe	16
2.6 Fungsi kafe sebagai Image kota Metropolitan	19
2.6.1 Interior sebagai salah satu identitas dari pengunjung dan kafe itu sendiri (43,71%).	19
2.6.2 Fasilitas penyeimbang dari sebuah kafe.(13,54 %)	19
2.6.3 Posisi Kafe menentukan segmentasi pengunjung (49,97 %).	20

2.6.4 Fasilitas penyeimbang dari sebuah kafe.(13,54 %)	20
2.6.5 Interior sebagai salah satu identitas dari pengunjung dan kafe itu sendiri (43,71%).	20
2.7 Tinjauan Pustaka Teknologi pada desain Interior	21
2.7.1 Desain Interior kafe menerapkan teknologi struktural	21
2.7.2 Desain interior yang menerapkan image teknologi	21
2.8 Tinjauan Perilaku Konsumen	23
2.9 Tinjauan pustaka warna	24
BAB III DATA EKSISTING	31
3.1 Studi Kasus kafe Bromo	31
3.1.1 Latar belakang kafe Bromo	31
3.1.2 Tujuan dan Visi kafe Bromo	33
3.1.3 Lokasi dan tata letak	33
3.1.4 Karyawan	34
3.1.5 Kapasitas	34
3.1.6 Target	34
3.1.7 Lingkup Pelayanan	34
3.1.8 Analisa Eksisting	36
3.1.9 Analisa Lay out	42
3.2 Studi perbandingan	43
3.2.1 TEE BOX CAFE AND RESTAURANT	43
3.2.2 STARBUCKS COFFE SHOP	46
BAB IV KONSEP DESAIN	49
4.1 Tema	49
4.2 Konsep pola ruang	51
4.3 Konsep Bentuk	52
4.4 Konsep Warna	53
4.5 Konsep Material	55
4.6 Konsep Teknologi	59
4.7 Konsep Pencahayaan	60

BAB V APLIKASI DESAIN	65
5.1 Kafe dalam	65
5.2 Teracce kafe	73
5.3 Dapur	80
BAB VI KESIMPULAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Ponsel yang dapat berjalan di Jaringan WiFi	15
Gambar 2.2 Contoh PDA yang dapat berjalan di jaringan WiFi	15
Gambar 2.3 Contoh PC deskop dan Laptop yang berjalan di jaringan WiFi	16
Gambar 2.4 Contoh Cafe sederhana yang diterapkan pada Daerah Pantai	16
Gambar 2.5 Contoh salah satu kafe yang berada di pinggir jalan, kafe ini terletak di Kota Vienna Italia	18
Gambar 2.6 Contoh Kafe yang berada d dalam gedung	18
Gambar 2.7 Salah satu contoh bagian bangunan yang mengadopsi struktural teknologi	21
Gambar 2.8 Contoh lampu yang mengadopsi image teknologi	22
Gambar 2.9 Contoh Jaringan WiFi yang sudah pernah diterapkan dengan baik	23
Gambar 2.10 Diagram Munsel, Warna yang menimbulkan efek.	28
Gambar 3.1 Kafe Bromo Tampak Nuansa dari Eksisting kafe Bromo	31
Gambar 3.2 Hotel Sheraton Surabaya	32
Gambar 3.3 Logo Hotel Sheraton Surabaya	33
Gambar 3.4 Salah satu selasar yang mengarah ke lift	37
Gambar 3.5 Lay out awal kafe Bromo	38
Gambar 3.6 Suasana teras dalam	39
Gambar 3.7 Pandangan teras kafe langsung menyatu dengan suasana luar	39
Gambar 3.8 Furniture yang di pakai di teras kafe	40
Gambar 3.9 Art Program pada Eksisting Kafe Bromo	41

Gambar 3.10 Warna Eksisting yang dipakai di Kafe Bromo	41
Gambar 3.11 Layout eksisting	42
Gambar 3.12 TEE BOX Cafe and Resto	43
Gambar 3.13 Penataan Table Space	45
Gambar 3.14 Penerapan lantai kaca di trap tangga kafe	45
Gambar 3.15 Starbucks Coffee Shop	47
Gambar 3.16 Interior Starbucks Tunjungan Plasa	47
Gambar 4.1 Pola Terpusat bangunan	51
Gambar 4.2 Penerapan pola terpusat dan terbuka	53
Gambar 4.3 Pola bentuk yang mengimplementasikan ke arah teknologi desain	53
Gambar 4.4 Warna logo	54
Gambar 4.5 Warna pengurai yang memberikan Efek pada interior desain	55
Gambar 4.6 Salah satu contoh material	56
Gambar 4.7 Salah satu contoh bahan yang digunakan dalam furniture	56
Gambar 4.8 Beberapa furniture yang diterapkan pada redesain	58
Gambar 4.9 Pola penerapan lantai pada bibir kolam	58
Gambar 4.10 Pola penerapan lantai pada tangga penghubung	59
Gambar 4.11 Pola penerapan teknologi WiFi	60
Gambar 4.12 Meja yang dapat bersinkronasi dengan Internet	61
Gambar 4.13 Lobby Hotel Sheraton	62

Gambar 4.14 Detail pemasangan lampu	62
Gambar 4.15 Aplikasi hidden lamp pada drop ceiling	63
Gambar 4.16 Aplikasi daylight pada ruangan terpilih kafe dalam Kafe Bromo	63
Gambar 5.1 Denah terpilih kafe dalam Kafe Bromo	65
Gambar 5.2 Alur pelayanan service mengelilingi kolom	66
Gambar 5.3 Aksonometri kafe dalam	67
Gambar 5.3 Alur pelayanan service mengelilingi kolom	68
Gambar 5.4 Potongan A 1	69
Gambar 5.5 Potongan A2	69
Gambar 5.6 Potongan BI	69
Gambar 5.7 Potongan B 2	69
Gambar 5.8 Perspektif kafe dalam	70
Gambar 5.9 Perspektif kafe dalam	71
Gambar 5.10 Perspektif furnitur	72
Gambar 5.11 Perspektif furnitur	72
Gambar 5.12 Lay out kafe teras	73
Gambar 5.13 Lay out furnitur	74
Gambar 5.14 Pola lantai	74
Gambar 5.15 Penerapan material	75
Gambar 5.16 Potongan A 1	75
Gambar 5.17 Potongan A2	76
Gambar 5.18 Potongan B 1	76
Gambar 5.19 Potongan B 2	76
Gambar 5.20 Perspektif kafe teras	77
Gambar 5.21 Detail kanopi	78
Gambar 5.22 Detail lighting teras kafe	78

Gambar 5.23 Perspektif detail estetis	79
Gambar 5.24 Detail lighting pada kolam	79
Gambar 5.25 Perspektif kafe teras	79
Gambar 5.26 Potongan A 1	80
Gambar 5.27 Potongan A2	81
Gambar 5.28 Potongan B 1	81
Gambar 5.29 Potongan B2	81
Gambar 5.30 Perspektif office	82
Gambar 5.31 Perspektif office	83
Gambar 5.32 Perspektif office	84
Gambar 5.33 Perspektif office	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 Alur aktivitas dalam penelitian	10
-------------------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Diagram organisasi Struktur kafe Bromo	34
-------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan pola pikir dan teknologi

Pada saat ini berbagai kebutuhan hidup dan psikologi masyarakat di Indonesia semakin beragam dan cenderung berubah-ubah/Trend Style, pola pikir yang berubah, serta macam ragam kebutuhan yang berkembang. Selain itu, warga metropolis kritis terhadap kehidupan untuk saling berkomunikasi dan bersosialisasi sebagai cermin karakteristik warga metropolis itu sendiri. Dalam penerjemahannya pada sebuah situs internet yaitu situs Wikipedia.com menjelaskan bahwa Metropolitan merupakan sebuah pusat populasi besar yang di mana merupakan icon dari sebuah pola hidup yang cenderung berubah-ubah (Sumber, Wikipedia. com, 2 juni 2005, Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia.)

Dengan pola hidup yang berubah-ubah untuk bersosialisasi maka masyarakat di kota metropolis (metropolitan) khususnya Surabaya membutuhkan sebuah sarana ataupun sebuah alat yang berhubungan dengan teknologi tanpa kabel. Dengan bermuncunya ide-ide teknologi tersebut maka dibutuhkan sebuah prasarana atau tempat dimana semua penunjang dari teknologi dapat diterapkan dengan baik. Prasarana yang dimaksud adalah dapat menerapkan hal seperti itu adalah sebagai berikut: warnet yaitu sebuah prasarana penyajian Teknologi internet dengan metode warung atau toko.

Kafe dan ICT

Kafe bila dikaji secara langsung berasal dari bahasa Perancis *cafe*. Arti harafiahnya sebetulnya adalah (*minuman kopi*, tetapi kemudian menjadi tempat di mana seseorang bisa minum-minum, tidak hanya kopi, tetapi juga minuman dan makanan ringan lainnya, tetapi akhir-akhir ini Kafe lebih

menyajikan hidangan makanan yang terhitung bukan termasuk makanan yang ringan tetapi makanan yang biasa di sajikan untuk dikonsumsi secara pokok.

Dalam fungsinya kafe memberikan fasilitas yang sebatas hanya menyajikan hidangan saja tetapi dalam segmentasi pasar, kafe bisa mempunyai beberapa fungsi dan sifat sendiri dikarenakan kafe hanya menyediakan jasa, untuk memenuhi kebutuhan di kota metropolitan khususnya di kota Surabaya, ambil contoh dari beberapa kafe yang ada di kota Surabaya biasanya hanya menyajikan sebatas prasarana umum yang menunjang dalam sosialisasi masyarakat metropolis, dengan melihat hal tersebut maka kafe yang beberapa di kota Surabaya harus mengikuti arus dari pola pikir masyarakat di kota tersebut, dalam arti kebutuhan yang diinginkan harus terpenuhi dikarenakan fungsi dari kafe itu sendiri sebagai tempat sosialisasi dan tempat menyajikan makanan dan minuman.

Dalam perkembangannya, fungsi tersebut mulai menjadi beberapa fungsi yaitu: sebagai tempat menyajikan jasa pelayanan berupa hidangan makanan dan sebagainya, wadah komunikasi secara *virtual* atau biasa di sebut dengan teknologi ICT (Information and Communication Technology), teknologi ini mulai diterapkan pada tahun 2003-2004 yang disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang ingin berkomunikasi di *manapun dan kapan pun*, dengan hal tersebut maka kafe-kafe atau prasarana publik lainnya menyajikan teknologi tersebut.

Maka dengan mulai munculnya teknologi tersebut maka diterapkan teknologi komunikasi dalam ruang lingkup prasarana kafe sebagai fungsi penyeimbang, dan pemenuhan komunikasi metropolis.

Hotel Sheraton

Sheraton hotel mempunyai grade (tingkatan) yang cukup tinggi, dimana fasilitasnya dan kualitasnya dijaga dan diimbangi dengan image yang dituangkan dalam image Hotel bintang S (Five Star Grade), maka selain desain yang di tonjolkan maka fasilitas yang lain juga dimaksimalkan seperti Kafe, Lounge, Pub dan Restaurant.

Kafe yang disediakan Sheraton Hotel adalah kafe yang memiliki konsep Art Deco Style dan juga mengusung gaya Indonesia Ethnic kontemporer, dengan detail dan ornament yang terlihat dan juga penegasan pada bidang tertentu, maka kafe ini sering menjadi tempat pengunjung untuk bersantai dan bersosialisai antara sesama. Adapun nama kafe tersebut adalah Kafe Bromo, kafe ini mempunyai fasilitas yang sudah mengakomodasi Teknologi ICT yang di terapkan pada Fasilitas Wi-Fi teknologi.

1.2 Definisi Judul

Judul perancangan tugas akhir kali ini adalah:

"Redesain Kafe Bromo di Hotel Sheraton dengan image teknologi"

Redesain Interior adalah sebuah karya yang didaur ulang menjadi lebih baik dan lebih menarik dengan pertimbangan dan perencanaan dari desainer atau dari owner itu sendiri dengan pemikiran yang logis dan sistimatis sehingga menjadi desain yang lebih menarik dibandingkan desain yang sudah ada sebelumnya.

Adapun makna dari teknologi tersebut dapat diartikan secara umum adalah proses peralatan yang membantu pola hidup manusia sedangkan mesin dihasilkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengendalian mereka tentang lingkungan dan material. Istilah Teknologi tersebut juga bisa diuraikan satu persatu. (Merriit, Reymont H.,M.A.,Ph,D "Technology. "MicrosoftO Student 2007 [DVD]. Redmond, WA)

Adapun kata Teknologi berasal dari kata-kata Yunani *Tekhne*, yang mengacu pada suatu seni, dan *logica*, dengan arti mempelajari sesuatu seperti itu, alat teknologi, secara harafiah, studi, atau ilmu pengetahuan.

Sedangkan Image Teknologi dapat pula diartikan dengan sebuah gambaran awal ataupun tolak ukur dengan penerapan teknologi baik dalam penerapan desain maupun kebutuhan tentang estetika maupun fungsi dari image tersebut.

Maka bilamana desain interior kafe tersebut di kombinasikan dengan image teknologi maka desain interior tersebut mengacu pada teknologi baik dari bahan maupun detail ornamen desain interior tersebut, maka bila di perdalam penerapan teknologi dalam prasarana Kafe Bromo dapat menciptakan image yang modern dan minimalis baik dari segi fungsi dan estetika desain maupun dalam fasad Kafe Bromo tersebut.

Penerapan tema image teknologi diatas, terdapat 3 kata kunci yang menjadi dasar dalam meredesain, yaitu:

"Fleksibel -Mobilitas -Nyaman"

Fleksibel

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karangan Tim Akar Media arti dari kata fleksibel adalah lentur, mudah dibengkokkan, mudah menyesuaikan diri. **Fleksibel dalam Desain Interior**, dapat diartikan desain interior yang berada dalam Kafe Bromo tersebut bisa disesuaikan dengan keinginan pengunjung yang datang ke kafe tersebut, penerapan flexibel tersebut bisa dapat terlihat dalam detail-detil dan ornamen desain yang ditampilkan dalam atmosfer kafe tersebut, dengan bentukan yang ergonomis dan furnitur yang mudah untuk di tata ulang dengan baik, sesuai

kebutuhan ruang dan kegunaan sehingga kenyamanan pengunjung dapat terwujud dengan baik dan maksimal secara pelayanan dan kualitas dari kafe sendiri.

Flexibel dalam Teknologi, dalam hal ini penerapan fleksibel dalam ruang lingkup teknologi dapat diartikan bahwa setiap detail dari desain interior tersebut lebih mengarah ke teknologi flexibel, sebagai contoh aktivitas fleksibel yang menunjang kearah teknologi adalah pengunjung menikmati penerapan teknologi dengan baik, dengan bantuan Teknologi ICT, Wi-Fi Teknologi, maka pengunjung dapat mempergunakan fasilitas tersebut dengan flexibel pada kapasitas yang maksimal pula.

Mobilitas

Mobilitas tidak jauh bedanya dengan flexibel tetapi mobilitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk pindah dan bergerak dengan gerakkan, kemampuan untuk menggerak-gerakkan, terutama untuk bekerja dan beraktivitas, kutipan tersebut tertuang dalam kamus Encarta Dictionaries 2007. Dengan dimasukan kata mobilitas maka dapat di asumsikan dalam penerapan perancangan mobilitas ini berarti aktivitas dalam ruang lingkup kafe dapat berjalan dengan mudah dan baik, baik dalam pelayanan teknologi ataupun dari aktivitasnya pengunjung tersebut yang dituntut untuk selalu berkamuikasi dengan cepat dan flexibel .

Nyaman

Dalam ruang lingkup prasarana sebuah kafe sangat dibutuhkan kenyamann dimana semua aktifitas yang disediakan dan diterapkan akan digunakan senyaman mungkin baik dari pengelola kafe maupun pengunjung. Bagi kenyamanan untuk pengunjung, pengunjung dimanjakan dengan fasilitas yang ada dan fasilitas tambahan berupa musik, sehingga pengunjung yang datang akan sangat

menikmati suasana yang di berikan oleh Kafe Bromo, dan itu semua diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan yang ada, dengan disediakannya fasilitas dan pelayanan yang berkelas, baik secara fasad maupun non fasad dari Kafe Bromo.

1.3 Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan di lapangan dapat mencerminkan kekurangan yang ada sehingga dapat diperbaiki dengan pola penelitian redesain yang didasari dengan sumber data pustaka yang ada. Adapun permasalahan yang harus diselesaikan di lapangan, antara lain :

Identifikasi Masalah

- Terdapat masalah aksesibilitas dalam eksisting sehingga kerap kali rasio lalu lalang antara pengunjung dan pengelola terganggu satu sama lain, sehingga kurang mengakomodir kebutuhan pengunjung, dikarenakan prasarana kafe tersebut lebih bersifat publik.
- Segmentasi konsumen, kafe Bromo terbuka untuk umum, namun pada perkembangannya lebih banyak dikunjungi oleh kalangan eksekutif, tetapi tidak meninggalkan kalangan keluarga.
- Kurangnya sarana pendukung yang menunjang kebutuhan kalangan eksekutif yang juga dibutuhkan oleh kalangan keluarga.
- Konsep *Art Deco Style* dan juga mengusung gaya *Indonesia Ethnic Kontemporer*, kurang mewakili kebutuhan kalangan eksekutif. Memberikan kesan monoton dan jenuh pada desain interior Kafe Bromo sehingga pengunjung tidak merasakan kenyamanan.
- Penataan lay out yang sudah ada kurang memberikan kenyamanan dari aspek sirkulasi pengunjung, pola ruang, dan ergonomi.

Batasan Masalah

- Image baru desain tidak terpatok pada desain induk hotel.
- Menggabungkan antara unsur teknologi dengan elemen interior (seperti penerapan pada meterial, lighting, dan furnitur). Adalah salah satu upaya untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat metropolis dengan menyajikan atmosfer yang berbeda baik dari *suasana* dan *nuansa*
- Tiga area yang didesain adalah : kafe dalam, teras kafe, dapur dan ruang managerial.
- Lay out eksisting memiliki bentukan yang unik sehingga proses redesain hanya mencakup aspek interior saja dan tetap menempati eksisting yang sudah ada.

Rumusan Masalah

- Redesain interior dengan nuansa *tekno-modern*, dengan penambahan fasilitas ICT dan Wi-Fi mengakomodasikan aktivitas fleksibilitas pengguna. Sehingga memberikan kesan modern dan kenyamanan dapat tercipta.
- Desain baru yang memberikan image teknologi, berbeda dari konsep art deco sebelumnya, sehingga sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.
- Kenyamanan, mobilitas dan fleksibilitas konsumen serta pegawai, diatur dengan penataan sirkulasi, ergonomi, dan pola ruang.
- Perluasan area kafe dalam dan teras kafe, disertai perubahan tata lay out.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah menggabungkan fasilitas Wi-Fi yang non fasad/tidak berwujud pada interior kafe. Maka dengan adanya hal tersebut, hasil dari sistematika semua penelitian yang berdasarkan teknologi ini akan mengarah pada desain Teknologi Modern style yang

diwujudkan dalam fasad material dan juga penerapan bahan dan warna pada tiap sisi Kafe Bromo tersebut.

1.5 Manfaat

Perancangan ini memiliki manfaat yang dihasilkan dari redesain kafe Bromo:

Hasil penelitian ini akan dimaksudkan untuk memfasilitasi pengunjung yang datang sehingga aktivitas yang dilakukan pengunjung dapat terakomodasi secara fleksibel dan juga nyaman. Dengan pola penelitian ini di maksudkan agar aktivitas menyatu dengan fungsi utama kafe sebagai tempat bersosialisasi dan hidangan makanan, sehingga itu semua dapat dimasukkan ke dalam ruang lingkup teknologi desain atau desain yang bertolak belakang dari teknologi sebagai image awal dari perancangan ini.

1.6 Metode penelitian

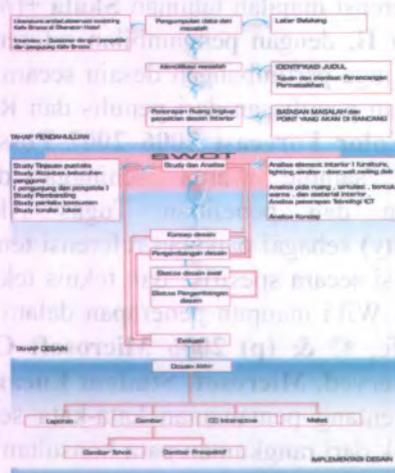
Dalam penelitian makalah ini penulisan menggunakan metode *Deskriptif observasi* yang mengumpulkan data-data primer dan sekunder untuk dianalisa sehingga menjadi hasil yang maksimal yang berguna untuk proses perancangan tugas akhir ini, adapun langkah atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan antara lain :

- *Studi Literatur*, yaitu studi pengenalan masalah yang berhubungan dengan obyek, dilakukan dengan cara mengambil data dari buku, majalah, atau internet.
- *Studi Lapangan/Pengamatan*, yaitu proses pengumpulan data dengan cara mensurvei langsung Kafe Bromo dengan meneliti secara spesifik Kafe tersebut .
- *Studi Komparatif*, yaitu proses pengambilan data dengan cara membandingkan, baik dari literatur maupun di lapangan.

Dengan menerapkan metode yang diterapkan semoga perancangan ini dapat memberikan acuan dalam pengolahan data dan literatur desain, dari desain dasar sampai desain akhir. Dengan metode dan pengumpulan data *deskriptif observasi* dimungkinkan data yang masuk berasal dari survey dan sesi tanya jawab antara pengelola dan pengunjung, maka dengan hal tersebut ditemukan benang penghubung dari satu dengan yang lain, maka dengan hal tersebut tahapan pun dilakukan secara detail dan terperinci dari pengumpulan data lapangan, literature, sampai dengan kooperatif, dari kesemua tahapan tersebut pengumpulan data secara literature berdasarkan pustaka-pustaka yang diteliti, anantara lain data pustaka sebagai reveransi, website **Wikipedia.com** yang mengelompokan arti dari tiap spesikulasi kata yang diteliti sehingga keakuratan dapat dipertanggung jawabkan, **Data Arsitek jilid I dan II** sebagai referensiteknis dalam hasil akhir dari desain itu sendiri, Referensi majalah teknologi Informasi yaitu **CHIP magazine** dan **CHIP.co.id**, sebagai referensi pustaka tentang teknologi dan penerapan secara umum, referensi majalah tahunan **Skala +(baca; Skala Plus) edisi I dan II**, dengan pengambilan referensi desain secara umum dan juga pertimbangan desain secara modern, dengan pertimbangan penulisan dari penulis dan Redeaksi majalah, **Mowilex Color Forecast 2006–2007 Possibilities**, dengan mengambil sample warna sehingga diterapkan pada perancangan dan penelitian Tugas Akhir, **WiFi.com (Community)** sebagai panduan referensi tentang penegertian dan referensi secara spesifik dan teknis teknologi ICT yang di terapkan WiFi maupun penerapan dalam desain dekoratif interior kafe, © & (p) 2006 Microsoft Corporation. All Rights Reserved. Microsoft Student Encarta 2007, sebagai Referensi tentang pemahaman kata-kata secara Global dan juga spesifik dari rangkuman para konsultan dan juga penulis dunia, **Indovicker Furnitura**, **indovickers.com**, penjelasan tentang mekaisme furniture dan table space pad area Kafe dan

Resto, **Serial Rumah Spesial**, referensi tentang pengolahan warna, bentuk, material, ide awal, dan juga gaya dalam penerapan iklim tropis di kota Surabaya ini, dan sub website yang berasal dari **Starbuck.com**, **starwoodhotels.com**, **digilib.art.itb.ac.id/go.php**, **freemagz.com**, **pikiran-rakyat.com**, **FIGURPUBLIK_COM** dan beberapa referensi situs lainya serupa yang mendukung.

Di bawah ini adalah penyusunan tabel dari pengolahan data dan masalah, lalu diproses dengan metode dan konsep desain yang diterapkan dan selanjutnya, ke tahap desain akhir yang mana desain ini adalah tolak ukur akhir dari penelitian perancangan Tugas Akhir yang berupa hasil desain seperti maket, laporan perancangan, CD/DVD interaktif, gambar (tehnik dan prespektif/manual maupun digital) dan dilanjutkan dengan tahap implementasi, yang mana tahapan ini di terapkan langsung ke objek desain sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk fasad desain Kafe Bromo itu sendiri.



Tabel 1.3 Alur aktivitas dalam penelitian

1.7 Sistematika Penyusunan

Sistematika penulisan laporan perancangan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang tentang penelitian yang mendasari objek desain, permasalahan yang dijumpai pada penelitian perancangan, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, serta metodologi desain perancangan yang di lakukan ,serta sistimetatika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi menegenai pengertian Interior berwawasan perilaku, analisa perilaku, analisa ergonomi dalam dunia teknologi dan juga penerapan ICT pada ruang lingkup kafe, analisa penjelasan beserta Spesifikasi tekhnis dari teknologi *WiFi* secar *Flexibel* dan nyaman, ergonomi dan akseibilitas pengelola kafe dan pengunjung kafe, analisa lokasi yang mendukung aktivitas dan penerapan ide awal ke dalam ruang lingkup image teknologi desain beserta analisa sarana dan prasarana desain interior kafe .

Bab III : Studi kasus

Berisi mengenai data lapangan dari beberapa kasus dan penerapan yang sudah di lakukan dalam desain dekotratif Kafe Bromo, dan juga data Sheraton Hotel Surabaya, dan sebagai desain pembanding kafe yang mempunyai fasilitas dan penerapan yang sama baik secara ide maupun penerapannya seperti *The Tee Box Cafe*, *Starbuck Coffe Shop*, sebagai ide potensial koperatif dari masalah dan pembanding desain Kafe Bromo adalah kedua kafe tersebut mempunyai ciri khas desain atau bisa disebut dengan *Special Design* atau *custom* desain.

Bab IV . Analisa dan Konsep

Berisi konsep dan literature masalah yang dipecahkan secara solusi dari study pustaka dan study kasus di lapangan yang telah dianalisa, untuk menciptakan solusi dari penelitian perancangan **Redesain Interior kafe Bromo di Sheraton dengan Image Teknologi**, yang meliputi aspek bentuk, warna, material, fasilitas penunjang yang menjadi ide awal dari redesain interior yaitu teknologi ICT, tata letak (sirkulasi dan pola ruang), pola perilaku pengelola dan pengunjung, dibahas dalam aktivitas pengunjung dan pengelola kafe Bromo, hubungan antar ruang, perencanaan kebutuhan akan teknologi ICT sebagai wadah komunikasi dan sosialisasi, perancangan kebutuhan penyajian hidangan makan dalam kebutuhan lahan dan desain alternatif .

Bab V . Desain akhir Perancangan

Berisi desain-desain terpilih, beserta alasan dan kelebihananya, yang menjadikan Output dari perancangan Tugas Akhir *Redesain Interior kafe Bromo di Sheraton Hotel Dengan Image Teknologi*

Bab VI .Penutup

Berisi simpulan dan saran desain yang menunjang kebutuhan dari pengunjung dan juga pengelola sebagai fasilitator dari Kafe Bromo tersebut, dan juga kebutuhan dari fasilitas komunikasi internet dan komunikasi tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka Interior

INTERIOR, interior adalah ruang yang di batasi oleh dinding, plafon dan lantai (Sumber: WJS. Poerwana. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka)

DESAIN INTERIOR, desain Interior adalah karya arsitek atau desainer yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk-bentuknya sejalan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangan selalu di pengaruhi unsur-unsur geografi setempat dan kebiasaan-kebiasaan sosial. (sumber: J. Pamudji Suptandar, Desain Interior. Hlm. 11)

2.2. Tinjauan Teknologi

Teknologi dalam istilah umum adalah suatu proses menggunakan alat atau perkakas yang diciptakan oleh manusia dan mesin atau alat yang diciptakan manusia yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman dan kendali manusia tentang suatu lingkungan maupun material yang ada disekitar kita. Adapun bila diuraikan satu per satu kata teknologi berasal dari istilah yang diperoleh dari kata-kata Yunani Tekhne, yang mengacu pada suatu seni, dan logica, ialah suatu ruang lingkup studi atau pembelajaran, teknologi secara harafiah, adalah studi, atau ilmu pengetahuan, pemikiran yang logis, (sumber: Merrit, Reymont H.,M.A.,Ph,D "Technology." Microsoft® Student 2007 [DVD]. Redmond, WA)

TEKNOLOGI, Teknologi atau pertukangan memiliki lebih dari satu definisi. Salah satunya adalah pengembangan dan aplikasi dari [alat](#), [mesin](#), [material](#) dan [proses](#) yang menolong [manusia](#) menyelesaikan masalahnya. Sebagai aktivitas manusia, teknologi mulai sebelum [sains](#) dan [teknik](#).

Kata teknologi sering menggambarkan penemuan dan alat yang menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik yang baru ditemukan. Akan tetapi, penemuan yang sangat lama seperti roda dapat disebut teknologi.

2.3. Tinjauan Teknologi Wi-Fi

Teknologi WiFi merupakan kependekan dari "Wireless Fidelity", memiliki pengertian yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk Jaringan Lokal Nirkabel (Wireless Local Area Networks–WLAN) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11. Standar terbaru dari spesifikasi 802.11a atau b, seperti 802.16 g, saat ini sedang dalam penyusunan, spesifikasi terbaru tersebut menawarkan banyak peningkatan mulai dari luas cakupan yang lebih jauh hingga kecepatan transfernya. (Sumber: Wikipedia.com, kutipan 24 Januari 2007)

Wi-Fi, suatu singkatan untuk ketepatan dalam hal kecepatan informasi tanpa kawat, adalah suatu teknologi komunikasi tanpa kawat yang dapat menyediakan koneksi antara laptop dan jaringan koneksi kepada internet. Untuk menghubungkan para pemakai dengan internet, Wi-Fi Alat menggunakan low-power pemancar dan penerima yang dilengkapi dengan chip komputer khusus yang berisi radio modems. Chip dapat diinstall laptop komputer, asisten digital pribadi (PDAS), dan telepon selular. (Sumber: Microsoft® Encarta® 2007. © 1993-2006 Microsoft Korporasi).

2.4. Penerapan Wi-fi pada alat komunikasi dan informasi teknologi (ICT)

Pada ponsel dan PDA (telepon selular)

Pada Ponsel biasa Wi-Fi diterapkan pada komunikasi dan Downloading dan Uploading di man sistim tersebut dapat di gunakan di area hotspot-hotspot tertentu, seperti pada prasarana umum, dalam ponsel Wi Fi tidak bekerja seperti layaknya laptop atau sejenisnya, dalam Ponsel akses dan

penggunaanya lebih simple dan sederhana karena layout dan sistim yang ada tidak sebagus laptop dan sejenisnya, biasanya ponsel menggunakan jaringan 802.11a, yang notabene frekuensi hanya di peruntukan untuk jaringan WLAN (wireless local area network) atau WMAN (Wireless Metropolitan Area Network)

Akhir-akhir ini ponsel berevolusi dan lebih cepat untuk berjalan di jaringan Wi Fi, maka dengan ini ada peningkatan Jaringan pad Sistim telepon sekular terbaru seperti Apple Phone yang mampu berjalan di Jaringan WiFi dengan memakai sistim WLAN , pada Apple Phone yang mempunyai sistim Void (Voice over Internet Protocol)



Gambar 2.1 Contoh Ponsel yang dapat berjalan di Jaringan WiFi

Pada PDA biasanya jaringanya digunakan dalam ruang lingkup yang sama seperti ponsel tetapi dalam PDA ini, sistim maupun software sudah mengadopsi ke arah Computer sistim, seperti adanya Linux ,dsb.

Kesemuanya dapat berjalan dengan baik dan jaringanya pula dapat berjalan di seri jaringan 802.11n yang biasanya jaringan ini berfrekuensi lebih baik dan daya Transferynya berkisar 1 GHz atau lebih.



Gambar 2.2 Contoh PDA yang dapat berjalan di jaringan WiFi

Pada Laptop dan PC Desktop

Pada laptop jaringan yang digunakan dapat berfungsi di berbagai jenis jaringan dengan daya Transfer 2,4 GHz m ,dari jaringan 802.11 b,a, g, dan n, maka daya tampung yang di gunakan Laptop sama halnya dengan PC desktop pada , PC deskop biasanya harus menggunakan alat bantu seperi Modem pada ponsel atau modem engine pad PC sendiri .



Gambar 2.3 Contoh PC desktop dan Laptop yang berjalan di jaringan WiFi

2.5. Tinjauan Pustaka tentang kafe

Kafe berasal dari [bahasa Perancis](#) café. Arti [harafiahnya](#) sebetulnya adalah ([minuman](#)) [kopi](#), tetapi kemudian menjadi tempat di mana seseorang bisa minum-minum, tidak hanya kopi, tetapi juga minuman lainnya. Di [Indonesia](#), Kafe berarti semacam tempat sederhana, tetapi cukup menarik dimana seseorang bisa makan makanan ringan. Sehingga kegiatan dan fasilitas Kafe berbeda dengan Restaurant. (Sumber Wikipedia.com).



Gambar 2.4 Contoh Cafe sederhana yang di terapkan pada Daerah Pantai

Kafe adalah sarana umum dimana fungsi dan status sosialnya selalu disamakan oleh prasarana yang berada di ruang lingkup kota metropolitan, layaknya Jakarta dan Surabaya, maka dengan hal tersebut kafe-kafe biasanya di posisikan sebagai tempat bersosialisasi dan bergaul antara masyarakat kota. Karena hal tersebut posisi kafe sangat diperhitungkan pada nilai harfiah dan strategis, seperti yang berada di kota maju negara Italia, penerapan kafe bisa di tempatkan dipinggir jalan ataupun didalam gedung atau prasaran umum.

Fungsi utama kafe yaitu sebagian tempat bersosialisasi dan tempat untuk menyajikan minuman ataupun makanan yang kapasitasnya ringan, dan tidak berlebihan.

Kafe Luar

Kafe bagian luar seperti kafe yang berada di pinggir jalan, pengelola kafe tidak membatasi segmentasi pasar atau target market sebuah konsumen untuk datang ke kafe tersebut, maka dengan hal ini kafe yang berada di pinggir jalan sering difungsikan untuk tempat bergaul dan bersosialisasi pada seluruh elemen masyarakat dari strata yang paling tinggi maupun terendah.

Estetika pun tak dipersoalkan dikarenakan segmentasi pasarnya yang tidak terlalu menentukan, dan juga patokan harga untuk sebuah hidangan relatif lebih komunikatif ataupun terjangkau keseluruh konsumen masyarakat.

Di bawah ini adalah salah satu contoh sebuah kafe yang ruang lingkungnya berada dipinggir jalan dan selalu berorientasi dengan sekitarnya seperti gedung, jalan dan juga lainnya, hal tersebut dapat menarik pengunjung untuk datang ke dalam kafe tersebut dikarenakan nuansa dan letak kafe.



Gambar 2.5 Contoh salah satu kafe yang berada di pinggir jalan, kafe ini terletak di Kota Vienna Italia.

Kafe Dalam

Untuk kafe bagian dalam atau ruang lingkupnya berada dalam lingkungan sebuah perkantoran ataupun prasarana umum, kafe ini lebih memberikan pelayanan dan fasilitas yang maksimal.

Letaknya yang terlindungi dari lingkungan luar, maka estetika dan elemen dekoratif desainnya pun diperlihatkan secara maksimal, nuansanya lebih mengacu pada desain interior gedung induk ataupun gedung kafe tersebut.

Adanya batasan pandangan/view pada kafe dalam, sehingga estetika desain sangat penting untuk pengunjung. Kualitas makanan dan fasilitas adalah pendukung utamanya.

Dari segmentasi pasarnya untuk masyarakat menengah keatas. Oleh sebab itu pengelola kafe menjanjikan pelayanan yang maksimal, seperti fasilitas blindspot untuk akses internet ataupun fasilitas nonton bersama. Naampak seperti contoh gambar dibawah berikut ini.



Gambar 2.6 Contoh Kafe yang berada di dalam gedung

2.6. Fungsi kafe sebagai image kota metropolis

Masyarakat metropolis identik dengan kehidupannya dan cenderung menyukai kehidupan dilingkungan dengan adaptasi secara langsung maupun tidak langsung. Seperti bersosialisasi dan memanjakan hidup (*kongkou-kongkou*). masyarakat metropolis lebih memanjakan hidupnya daripada memperhatikan manfaat dan fungsi dari aktivitas yang di lakukannya.

Kafe ini sebagai tempat kongkou-kongkou ataupun bersosialisasi antara masyarakat metropolis. Berikut dibawah ini adalah beberapa fungsi kafe sebagai image kota metropolis:

2.6.1. Menginginkan Kafe sebagai salah satu tempat untuk bersosialisasi atau berkomunikasi (55,96%).

Bagi para pengunjung yang datang ke dalam kafe datang dengan berkelompok atau hanya beberapa, datang dengan maksud untuk mencari suasana baru tempat bersosialisasi.

Fasilitas dan menu hidangan yang tersedia adalah kebutuhan lain yang dibutuhkan, baik dari kafe yang berada di luar (pinggir jalan) ataupun kafe yang berada didalam ruangan (kafe dalam), maka dalam hal ini pengunjung lebih menyukai estetika dekoratif interior kafe sebagai tolak ukur mereka untuk datang ke kafe tersebut.

2.6.2. Kafe sebagai tempat untuk menyajikan fasilitas yang cukup komunikatif (21,69%).

Pengelola kafe menyajikan hidangan makanan yang tergolong ringan dan mudah untuk dikonsumsi.



2.6.3. Interior sebagai salah satu identitas dari pengunjung dan kafe itu sendiri (43,71%).

Interior adalah titik penentu dari kafe dikarenakan interior kafe adalah identitas tersendiri dari sebuah management kafe dan segmentasi pasar.

Pengelola selalu merekonstruksi atau meredesain ulang interior untuk membuang rasa jenuh dari pengunjung yang datang ke dalam kafe tersebut, tenggang waktunya berkisar 1 bulan atau 5 bulan, tergantung posisi kafe bagi pengunjung atau penilaian pengunjung tentang kafe tersebut. Maka dengan ini karakter sebuah kafe akan muncul seiring dengan desain yang diwujudkan dari *style*, warna maupun perhitungan secara makro seperti atmosfer dan nuansa kafe tersebut.

2.6.4. Fasilitas penyeimbang dari sebuah kafe.(13,54 %)

Untuk fasilitas penyeimbang pada kafe, penerapannya dengan penyajian Talk Show atau Nonton Bareng. Dengan bahasan disesuaikan dengan kebutuhan segmentasi konsumen.

2.6.5. Posisi Kafe menentukan segmentasi pengunjung (49,97 %).

Posisi dari Kafe pada lokasi yang strategis, mudah akses transportasi sangat dibutuhkan. Lokasi kafe dapat menentukan segmentasi kafe tersebut, yaitu kafe dengan segmentasi menengah, dan kafe dengan segmentasi atas. Posisi kafe adalah kesan kedua dari sebuah kafe setelah fungsi kafe itu sendiri.

(Sumber 2.6.1–2.6.5: hasil survey Konsumen Kafe yang terdapat dikota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya)

2.7. Tinjauan pustaka teknologi yang diterapkan dalam desain interior kafe

2.7.1. Desain Interior yang menerapkan Teknologi Struktural.

Dalam penerapan sebuah teknologi dalam ruang lingkup Desain Interior terbentur dengan fungsi, dan estetika elemen desain maupun elemen teknologi struktural maupun teknologi visual.

Pada perkembangan jaman ini, gedung-gedung prasarana umum selalu menerapkan teknologi dalam struktural gedungnya, contohnya menggunakan baja ringan, karena lebih kuat dan tahan lama dibandingkan bahan yang lama seperti pemasangan kuda-kuda. Berikut dibawah ini adalah pnerapan teknologi secara struktural.



Gambar 2.7 Salah satu contoh bagian bangunan yang mengadopsi teknologi struktural

2.7.2. Elemen desain interior yang menerapkan image teknologi.

Elemen desain interior yang menerapkan image teknologi, adalah penerapan sitem pengaman bagi konsumen/pengguna. Pada gambar dibawah berikut ini, adalah salah satu elemen estetis yaitu lampu halogen.

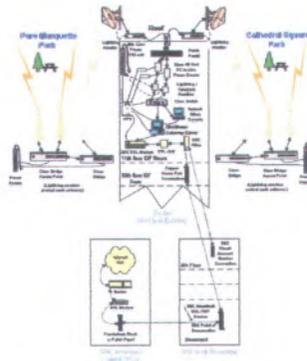


Gambar 2.8 Contoh lampu yang mengadopsi image teknologi

Maka dari element yang terkecil sekalipun dapat terlihat lebih megah dan besar, hal tersebut sudah dilakukan pada sekarang ini, desain prasarana umum memberikan konsep teknologi untuk memanjakan konsumennya yang datang pada prasarana tersebut, maka dengan hal tersebut teknologi memberikan warna tersendiri.

Untuk penerapan secara lebih besar, penerapan teknologi pada dunia interior sering terlihat sebagai contoh teknologi WiFi yang diterapkan pada setiap prasarana umum biasanya berpengaruh pada desain dasar dari sebuah prasarana umum.

Oleh karena itu pembentukan dari elemen teknologi sangat diperlukan untuk menyatukan warna maupun bentuk dari bangunan itu sendiri sebagai contoh penerapan WiFi maka hotspot-hotspot dari Blind Spot tersebut tersembunyi tetapi dalam radius Access dapat terlihat maka dengan pemanfaatan hal tersebut estetika teknologi dapat diciptakan dengan baik dan benar. Adapun dibawah ini adalah contoh penerapan jaringan WiFi untuk prasarana umum.



Gambar 2.9 Contoh Jaringan WiFi yang sudah pernah diterapkan dengan baik

Berdasarkan gambar di atas dapat diterangkan bahwa jaringan yang dan tidak dapat mengganggu dari estetika atau luasan ruangan yang didesain, maka teknologi WiFi dalam penerapannya tidak mengganggu baik dari dalam maupun luar ruangan.

2.8. Kajian perilaku konsumen

Perilaku konsumen kali ini adalah warga masyarakat metropolis, adapun karakteristik secara umum adalah:

- Pola pikir yang agresif, menginginkan hal baru, sehingga membutuhkan tempat untuk bergaul dan bersosialisasi dalam ruang lingkup komunikasi antar sesama masyarakat metropolis.
- Sifat keinginan warga metropolis cenderung baru dan sebagian kecil yang memutar arah keinginannya kemasa yang lampau seperti kolektor.
- Konsumen kafe terbagi dua, yaitu konsumen yang datang untuk bersosialisasi dan datang untuk mencicipi hidangan yang ada ataupun bertemu dengan teman serta menggunakan fasilitas yang diberikan, dalam hal ini adalah komunikasi nirkabel.

- o Adapun konsumen kafe pada rentan usia 18-35 tahun, pembagian umur tersebut tergolong konsumen dengan pola pikir muda, komunikasi dan atraktif.

Oleh karena karakteristik diatas, ditarik kesimpulan bahwa konsumen sangat menyukai fasilitas yang mengarah ke konsep teknologi dan hal baru. Dengan maksud tersebut perancangan ini akan menunjang keinginan konsumen kafe agar tidak jenuh datang ke kafe Bromo tersebut. Penerapan desain yang lain adalah bentukan maupun elemen yang ada dalam ruang lingkup interior dapat dirubah secara komunikatif, atraktif, dan juga dapat menunjang fleksibilitas keinginan pengunjung.

2.9. Kajian pustaka warna

Warna dapat merubah pola pikir manusia baik secara mikro maupun makro, maka dengan hal tersebut emosi dapat diukur dan diperhitungkan, dengan warna juga nuansa yang diinginkan dapat tercapai, baik secara atmosfer sendiri sebagai perluasan kata dari nuansa tersebut.

Adapun warna yang diambil adalah warna yang menerapkan image dari teknologi desain baik secara halus maupun kasar, hal tersebut timbul dari alat-alat komunikasi dan warna identity dari teknologi sendiri yang selalu diperbaruhi setiap tahunnya, untuk pengambilan warna tersebut, diambil dari warna tahun 2003-2007, warna yang terlihat dan tersusun adalah warna yang cenderung crome ataupun terlihat stainless bukan terlihat gold silver.

Efek Psikologi warna pada Ruangan

Orange



Efek yang di timbulkan untuk pengguna adalah menambah kepekaan diri antar sesama sedangkan Efek pada Ruangan mempunyai nuansa Modern tapi

tak terlepas dari budaya dan pola pikir, Orange ini bersifat Sejuk, segar, dan fleksibel.

Biru



Efek yang di timbulkan pada pengguna adalah menambah ketenangan Psikologi pengguna, sedangkan Efek pada Ruangannya menambah kesan sejuk dan luas, Biru ini bersifat meluas, terbuka dan juga elegant.

Hitam



Efek yang di timbulkan baik penggunaan ruangan ataupun pengguna itu sendiri adalah nyaman, dan dramatis tetapi elegan dan juga tegas dan megah, warna ini cenderung hanya terpakai pada beberapa elemen saja tetapi penggunaannya tidak terlalu luas.

Ungu



Ungu menimbulkan pengaruh bahwa ruangan mempunyai ketertarikan satu dengan yang lainnya tetapi tetap nyaman, sebagai kata lain sangat terlihat Mobiler aksentuasi dari sisi warna tersendiri.

Putih



Putih memberikan kesan nyaman dan Netral serta Comfortable tetapi tak elak warna ini mewakili kesederhanaan sifat, bila warna ini di terapkan

seluruhnya akan terlihat jenuh, dan juga bosan.

Hijau



Hijau melambangkan kesegaran akan natural yang ada di sekitar, dan warna ini memangkas kesan jenuh dan monoton, tetap pada intinya warna ini terlihat Freshly dan Netral

Kuning



Warna ini menimbulkan kecerahan pikiran maupun keharmonisan antara keterkaitan warna satu dengan yang lain, atau dengan kata lain kuning ini mempunyai posisi sebagai penyeimbang suasana tetapi bisa terlihat dalam Nuansa primernya, warna ini terkesan mewah dan juga Merangsang (memotivasi) pengunjung.

Abu-abu terang



Abu-abu ini memberikan kesan elegant dan juga formal tetapi tegas tanpa ada pembentukan warna ini akan menjadi nuansa yang modern konseptualis.

(Sumber : Dulux team , Kombinasi Warna, 2006)

Warna yang divariasikan berasal dari aksentuasi warna-warna primer dan sekunder semua itu menimbulkan nuansa tersendiri baik secara emosional maupun kejenuhan pengguna, dikarenakan pemakaian warna yang tergolong

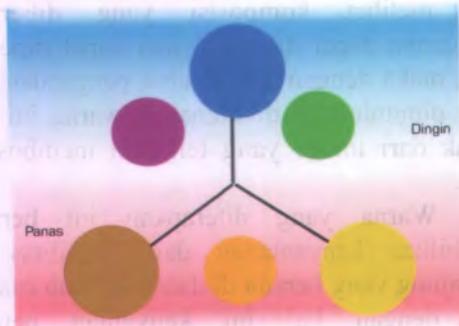
samar dan terlalu monoton, maka dengan hal ini variasi ditekankan agar warna yang di timbulkan akan terlihat estetik dan menarik baik dari segi penyampaian visual maupun dari persepsi pola pikir pengunjung yang datang, dengan penerapan tersebut porsi warna akan menjadi lebih menarik tanpa melihat komposisi yang diberikan, sehingga kesemuanya dapat dikontrol dan dapat dipecah satu dengan lainnya, maka dengan hal tersebut pengacuan pada segi warna sangat dibutuhkan, dikarenakan warna ini merupakan titik penolak dari image yang terkesan membosankan dan juga jenuh .

Warna yang diterapkan ini berasal dari pola Ffleksibilitas kenyamanan dan Mobilitas akan aktivitas pengunjung yang berada di dalam sebuah ruang lingkup kafe, maka dengan hal ini nyaman pengunjung harus diperhitungkan karena semuanya mengacu pada image teknologi desain, itu sendiri maka dengan hal tersebut penyampaiannya pun harus terpecah-pecah, awal dari warna-warna tersebut berasal dari warna-warna korporat media komunikasi ICT, maupun Icon warna tentang segala jenis aktivitas dan juga perbandingan warna dari alat-alat komunikasi dan informasi teknologi yang sedang marak diinginkan oleh masyarakat metropolis contohnya.

Munsel menyatakan bahwa warna dapat dipecah menjadi dua bagian yaitu warna dingin dan warna panas, kelompok warna panas seperti kuning, orange, merah, dan warna yang masih berada di dalam rangenya. sedangkan pemecahan warna dingin adalah ungu, biru, hijau dan warna-warna dalam range.

Dibawah ini adalah diagram Munsel yang menunjukkan warna sebagai efek dari nuansa dan efek dari atmosfer ruang sehingga, warna yang di terapkan akan terlihat tertata dan apik.

Untuk keteranganya lingkungan yang di bawah 23° cocok masuk dalam kategori warna hangat dan panas sedangkan pada lingkungan dengan suhu 27° masuk kedalam kategori sejuk atau dingin .



Gambar 2.10 Diagram Munsel, Warna yang menimbulkan efek .

Hal-hal yang mempengaruhi Penampilan Warna Penerangan

Penerangan biasanya dapat mempengaruhi pada warna itu sendiri, karena cahaya dapat menimbulkan karakter dari sebuah fasad desain (Sumber: Seri Rumah Spesial, Kombinasi Warna), sedangkan lampu-lampu tersendiri mempunyai beberapa jenis pembagiannya baik dari sifat maupun jenis lampu itu sendiri.

Pada penerangan daylight pada pagi siang dan juga sore sangatlah berpengaruh sebab diantara sinar yang dipancarkan berupa warna yang terkadang bertolak belakang dengan warnanya yang ada, seperti sinar matahari disiang hari yang menimbulkan efek UV yang cukup tinggi sehingga warna kerap kali terlihat luntur ataupun pudar.

Komposisi

Penampilan warna bisa berbeda bila digunakan secara bersamaan dengan warna lain dalam jumlah yang berbeda pula, hal ini menjadi penentu bahwa semakin banyak atau semakin sedikit porsi sebuah warna dapat menimbulkan kesan ataupun emosi yang kurang diperlukan, tambahan satu warna dalam komposisi warna suatu ruang akan mengubah penampilan dan juga cita rasa yang bersangkutan, pemakaian komposisi warna juga dapat menjadi identitas fungsi warna.

Untuk mengenal lebih jauh tentang komposisi warna yang cukup dapat tertera diantaranya: The Analogue Scheme–The Monocromatic Scheme–omplementary Scheme–Black, White or Grey .

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur. Sampel penelitian adalah karyawan yang bekerja di perusahaan yang menggunakan teknologi informasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Semakin tinggi penggunaan teknologi informasi, semakin tinggi kinerja organisasi.

BAB III STUDI EKSISTING

3.1 Studi Kasus Kafe Bromo di Hotel Sheraton Surabaya

Studi kasus kafe Bromo dihadirkan untuk mengetahui detail tentang objek yang diriset, berikut adalah pembahasannya:

3.1.1 Latar Belakang Kafe Bromo

Kafe Bromo adalah sebuah kafe yang terdapat di Hotel Sheraton, Surabaya dengan naungan Starwood Resort, Starwood Hotels & Resorts Worldwide, Inc, yang berada di White Plain, New York .AS, dengan cabang dari berbagai negara di dunia, dan pemasukan per harinya dari berbagai penjurur sekitar US\$ 5,368 (milions) dan sudah memperkerjakan pegawai sekitar 120.000 pegawai. Adapun cabang yang terdapat di seluruh penjurur dunia mempunyai bidang yang sama yaitu perhotelan dan resort, adapun nama-nama dari sebagian cabang tersebut antara lain adalah **Westin Hotel, Le Meridien, The Luxury Collection, W Hotel, Four Point Hotel** dan resort yang terakhir **Sheraton Hotel** itu sendiri, adapun interiornya adalah seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1 Tampak Nuansa dari Eksisting kafe Bromo

Dengan hal tersebut maka management dari masing-masing sub prasarana hotel ditata dengan sangat baik hingga memunculkan kepuasan dari pelanggan hotel itu sendiri. Dengan penerapan management yang baik dan pengelolaan sub fasilitas hotel tersebut, maka akan menambah pemasukan dan juga profit dari hari per hari, hal tersebut dikarenakan adanya perubahan desain, dan perubahan desain hotel ini terbilang menyeluruh dari induk hotel sampai dengan prasarana hotel itu sendiri, terkecuali ruang untuk karyawan seperti cheef (koki) dan karyawan administratif lainnya.

Hingga saat ini Sheraton hotel memfokuskan diri untuk menyajikan hal yang menarik dan berkesan dalam menikmati fasilitas hotel yang diberikan pengunjung, begitu pula dengan fasilitas hotel seperti kafe, lounge dan restaurant, mereka menyajikan yang terbaik bagi pengunjung hotel maupun pengunjung non hotel (pengunjung yang berasal dari luar hotel).



Gambar 3.2 Hotel Sheraton Surabaya

Untuk desain struktural secara eksisting di pegang sepenuhnya oleh Pakuwon Developer yang dinaungi oleh Group Ciputra. Maka dengan penjelasan pada Sheraton Hotel dari berbagai aspek, penelitian tentang kasus berasal dari hotel dan prasarana yang ada didalamnya dengan penekanan peneliti kasus kearah Kafe Bromo sendiri.

3.1.2 Tujuan dan Visi Kafe Bromo



Gambar 3.3 logo Hotel Sheraton Surabaya

Memberikan kepuasan kepada pengunjung yang datang ke Kafe Bromo berupa fasilitas dan pelayanan yang memuaskan baik untuk pengunjung hotel maupun non hotel, hal tersebut adalah salah satu motto dari management kafe Bromo yang menginginkan pengelolaan kafe dapat dirasakan oleh pengunjung yang datang. Adapun visi dari Kafe Bromo mempunyai motto **Starwood Travelide**, adalah sebuah terjemahan dari pemberian pelayanan secara berkala dan pelayanan tersebut dapat diuraikan ke dalam sebuah pelayanan hotel Sheraton Surabaya.

3.1.3 Lokasi dan Tata Letak

Kafe Bromo mempunyai tata letak baik dalam ruang lingkup hotel maupun ruang lingkup Surabaya. Adapun ruang lingkup lokasi adalah sebagai berikut :

Alamat	: Upper Ground Floor, Middle east lobby Sheraton Hotel Jl. Embong Malang
Luas luasan Pengelola	: $\pm 300 \text{ m}^2$
Luas luasan pengunjung	: $\pm 500 \text{ m}^2$
Kecamatan	: Tegalsari
Kabupaten/Kodya	: Surabaya Pusat
Propinsi	: Jawa Timur

3.1.4 Karyawan

Karyawan Kafe Bromo terdiri dari 21 staff termasuk chief, waiter, bartender, dan juga management team. Untuk chief, waiter, dan bartender dilakukan shift persesinya (sessions) sedangkan mangement sebagian besar menerapkan kerja fullday. Di bawah ini adalah susunan organisasi struktural karyawan yang bekerja dalam ruang lingkup Kafe Bromo.

Diagram 3.1 Bagan Organisasi struktur kafe Bromo



3.1.5 Kapasitas

Untuk kapasitas dari Kafe Bromo adalah ± 140 seat untuk area publik kafe dalam maupun luar kafe.

3.1.6 Target

- Familys (in or out stay) : (80 %)
- Executive (in or out stay) : (20 %)

3.1.7 Lingkup Pelayanan

Pelayanan yang disajikan dalam Kafe Bromo berupa pelayanan yang memanjakan pengunjung yang datang, adapun pelayanan dan jenisnya meliputi :

Starwood Travelied Member

Sebuah pelayanan yang mana dapat memuaskan pengunjung hotel yang sedang *check in* atau menginap untuk melakukan santap hidangan diseluruh fasilitas hotel termasuk menyantap hidangan di Kafe Bromo. Adapun sistim dari pelayanannya, berupa voucher member yang sengaja ditawarkan kepada pengunjung hotel sebagai fasilitas aktra, sehingga pengunjung tidak terlalu repot untuk mengeluarkan dana lebih pada saat datang ke kafe ataupun pada saat menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di hotel Sheraton.

International food from delicious recipe

Pelayanan penyajian makanan dan minuman hidangan internasional yang berasal dari resep-resep makanan penjuru dunia, pelayanan dimaksudkan untuk mendongkrok fasilitas hidangan Kafe Bromo.

WiFi Access Internet

Fasilitas ini sengaja diberikan sebagai penyeimbang dari fasilitas kafe, yaitu sebagai penyaji makanan dan minuman hotel, pelayanan ini dimaksudkan untuk memuaskan pelanggan yang datang, pelayanan WiFi ini mempunyai sistim administrasi yang sama seperti Starwood Travelide member.

Kafe dengan pandangan langsung ke taman Sheraton

Kafe Bromo adalah sebuah kafe yang mempunyai Posisi ke arah luar sehingga pengunjung tidak terlalu jenuh dengan pandangan yang di batasi oleh dinding.



3.1.8 Analisa Eksisting

Pada kajian analisa eksisting ini, dihadirkan untuk memberikan kelebihan dan kekurangan dari eksisting kafe Bromo, ada 3 hal dibahas yaitu, fasilitas, kegiatan pengunjung dan Interior kafe Bromo. Berikut dibawah ini adalah pembahasan yang dimaksud:

Analisa Fasilitas kafe Bromo

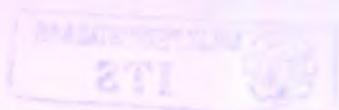
Adapun ragam fasilitas yang terdapat pada kapasitas kafe Bromo, sebagai penunjang kebutuhan konsumen. Analisa ini untuk mempermudah redesain kafe Bromo pada akhirnya. Berikut adalah analisa yang dimaksud:

- Fasilitas WiFi
- Area Prasmanan
- Penyajian minuman dalam BAR

Analisa Kegiatan Pengunjung

Pengamatan kegiatan yang dilakukan pada kafe Bromo seperti kegiatan pada restaurant bukan kafe, dikarenakan hidangan yang disajikan tergolong berat. Fasilitas WiFi, kurang dimaksimalkan dan jarang digunakan. Adapun perincian dari perilaku yang dilakukan pengunjung di dalam kafe antara lain:

- Berbicara pada lawan bicara dengan diselingi browsing internet.
- Berdialog dengan lawan bicara dengan diselingi makanan ringan.
- Menyantap hidangan secara prasmanan.
- Browsing dengan ditemani segelas minuman hangat ataupun dingin diselingi makanan kecil.



Maka dengan hal tersebut pengunjung akan melakukan hal yang selayaknya dilakukan pengunjung kafe. Dengan desain yang ditawarkan, kafe Bromo saat ini layak dan ergonomis untuk memberikan prasarana kepada pengunjung kafe dengan aktivitas yang dilakukan berorientasi pada bidang komunikasi baik itu langsung maupun tidak langsung.

Interior kafe Bromo

Analisa dari segi interior kafe Bromo, mempunyai 2 aspek yang dapat dianalisa yaitu, analisa ruang dan analisa style awal dari kafe Bromo. Berikut pembahasannya:

Analisa Ruang

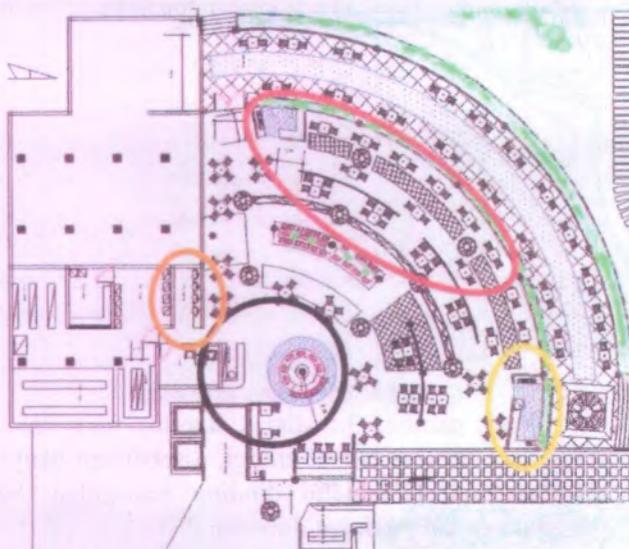
Pada analisa ruang kafe Bromo, terdapat 4 ruang utama, yaitu lobby, kafe dalam, teras kafe, dan dapur. Berikut adalah pembahasan yang dimaksud:

Lobby

Pada ruang lobby pada kafe Bromo terdapat brand image, yaitu partisi yang menyajikan nuansa di kafe Bromo tersebut, dengan penataan taman buatan, maka lobby kafe bromo terlihat sangat menarik perhatian. kafe Bromo ini terlihat sangat transparan, dikarenakan kafe Bromo ini tidak ditutup secara total tetapi hanya dibatasi partisi kecil disertai dengan 2 selasar yang menuju ke tempat yang berbeda, nampak pada gambar dibawah berikut ini.



Gambar 3.4 Salah satu selasar yang mengarah ke lift



Gambar 3.5 Lay out awal kafe Bromo

Area lobby pada gambar diatas (garis hitam) sebagai *point interst* pengunjung. Lobby kafe Bromo tidak menggunakan partisi permanen, fasilitaslain yang terdapat disana adalah adanya area pantry untuk membersihkan perangkat makanan yang kotor sebelum kedapur (garis kuning). Terdapat juga wastafel untuk keperluan pengunjung (garis orange).

Kafe dalam

Area kafe dalam adalah pusat aktifitas kegiatan pengunjung. Nampak pada gambar 3.5 diatas, sirkulasi pengunjung mengelilingi fasad bangunan (garis merah).

Fasilitas yang ditawarkan adalah fasilitas prasmanan, yaitu penyajian menu makanan yang

dapat diambil sendiri sesuai keinginan, Selain itu, fasilitas WiFi juga sudah diterapkan namun belum tertata dengan baik, untuk kenyamanan pengunjung.



Gambar 3.6 Lay out awal kafe Bromo

Pada gambar 3.6 diatas, suasana kafe dalam pada siang hari hemat energi, disebabkan banyak sinar matahari masuk melalui dinding transparan. Sehingga penggunaan lampu dapat diminimalisir.

Teras Kafe

Untuk teras kafe, mempunyai pandangan yang langsung ke arah luar yaitu suasana taman yang asri dengan hembusan angin yang terasa sejuk. Seperti nampak pada gambar 3.7 dibawah ini.



Gambar 3.7 Pandangan teras kafe langsung menyatu dengan suasana luar

Pada bagian kafe Bromo ini terlihat mengadopsi gaya etnik, sedangkan kesan aristokrat tidak terlihat pada teras kafe, dikarenakan jarang digunakan. Penerapan furnitur tidak sama seperti kafe bagian dalam, furnitur menggunakan material kayu tanpa alas baklet maupun jok, sehingga kesan natural sangat terasa pada area ini. Nampak pada gambar dibawah ini. Pada area ini, pengunjung tidak dapat menggunakan fasilitas seperti WiFi (access internet), yang diterapkan hanya berupa pandangan yang alami dan segar.



Gambar 3.8
Furnitur yang diterapkan di teras kafe

Dapur

Dapur merupakan fasilitas service untuk menyajikan menu makanan yang tersedia. Termasuk area publik, oleh karena itu tidak dapat melakukan survei, sehingga hanya mengetahui fungsi serta fasilitas yang terdapat pada area dapur melalui wawancara dengan owner.

Analisa *Style*

Style kafe Bromo menggabungkan style Art Deco dan unsur etnik. Analisa *style* kali ini membahas tentang art program yang dipakai pada kafe Bromo awalnya. Dengan adanya art program/artwork nuansa style Art Deco semakin terasa, sesuai dengan karakteristik hotel bintang lima yang memberi kesan mewah dan aristokrat.

Adapun artwork yang gunakan seperti gambar yang ada di bawah ini.



Gambar 3.9 Art Program pada Eksisting Kafe Bromo

Sedangkan untuk nuansa pada interior kafe Bromo, mengadopsi gaya Art Deco dengan perpaduan warna yang mengarah ke arah perpaduan antara warna etnik Jawa dan kontemporer, namun tetap menyatu pada warna Art Deco. Di bawah ini adalah perpaduan warna yang diterapkan kafe Bromo saat ini:

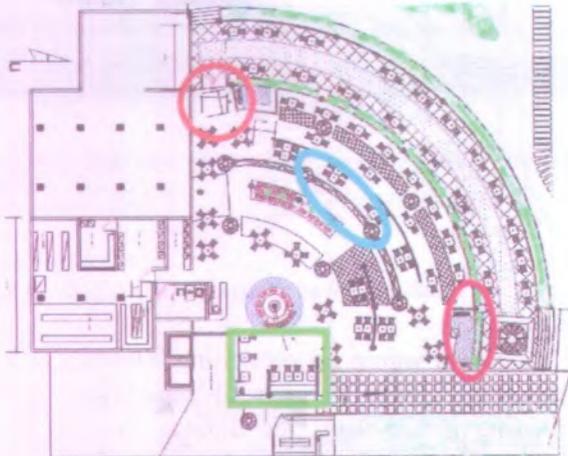


Gambar 3.10 Warna Eksisting yang di pakai di Kafe Bromo

Pada warna ini cenderung lebih gelap namun tetap didominasi oleh warna putih dan krem untuk dominasi dinding partisi yang ada didalam Interior kafe Bromo, sedangkan untuk warna aksentuasi, sesekali diberikan pada elemen fasad dan list pada kolom dan dinding dan juga warna detail pada ornamen interior seperti warna merah marun dan kuning untuk mengimbangi suasana.

3.1.9 Analisa lay out

Pada analisa lingkup eksisting ini, menganalisa eksisting untuk lebih mengetahui kekurangan dan permasalahan yang ada, sehingga mempermudah pada tahap redesain ulang. Berikut dibawah ini, lay out awal kafe Bromo.



Gambar 3.11 Lay out awal eksisting

Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari lingkup lay out awal eksisting sesuai dengan gambar 3.10 diatas, yaitu:

- Sirkulasi pengunjung dari kafe dalam ke teras kafe cukup jauh, dikarenakan harus memutar keseluruhan fasad bangunan, dengan 1 pintu masuk (garis merah).
- Pola penataannya tidak sistematis, banyak terdapat partisi yang menempel pada kolom (garis biru).
- Penataan furniturnya tersebar, dan tidak memiliki arah yang jelas. Penataannya ditata mengelilingi fasad bangunan yang melingkar.
- Pintu masuk kafe dalam, terganggu dengan adanya penataan furnitur lounge pada sisi kanan dan kiri pintu masuk, sehingga mengganggu sirkulasi pengunjung keluar masuk (garis hijau).
- Adanya pantry area cuci untuk perangkat makan yang kotor sebelum dibawa ke dapur, mengganggu sirkulasi pengunjung dan karyawan. Dikarenakan letak area tersebut cukup jauh dengan area dapur (garis ungu).

3.2 Studi Pemandangan

Studi perbandingan memberikan gambaran baik dari segi desain, konsep dan tema hingga kekurangan dan kelebihan. Adapun studi perbandingan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.2.1 TEE BOX CAFÉ AND RESTAURANT



Gambar 3.12
TEE BOX Cafe and Resto

Lokasi dan letak

- Nama : : TEE BOX Cafe and Resto
- Lokasi : : Jl . Wijaya, Jakarta Selatan
- Arsitek : : -
- Tahun Berdiri : : 2001
- Luas Bangunan : : \pm 400 m
- Luas Site : : \pm 700 m

Analisa Interior

Kafe TEE Box ini tidak seperti terlihat pada kafe umumnya, kafe ini disajikan dengan pertimbangan lokasi dan kebutuhan masyarakat metropolis akan sebuah prasarana kafe yang ada di Jakarta. Segmen konsumennya pun tidak berpatokan pada satu jenis segmentasi, tetapi berbagai segmen dari anak muda hingga konsumen bisnis, dengan ini konsep yang diusung berdasarkan konsep segmentasi, seperti yang disajikan dalam TEE Box Kafe ini mengadopsi *Bussiness dan Laisure*. Untuk penerapan konsep pada tiap bidang yang ada di TEE Box Cafe sangat dominan dengan warna cerah atau pun mencolok, hal ini dimaksudkan agar konsumen yang berada di dalam kafe ini akan merasa nyaman dan juga terlihat *Exclusive*. Kafe ini berdiri pada bangunan sendiri, beda dengan Kafe Bromo, kafe ini menyajikan suasana yang berbeda.

Dengan tatanan table space yang menyatukan antara area meeting, gallery dan gathering atau sekedar beberapa orang. Penataan ini dimaksudkan agar pengunjung yang datang tidak perlu menata terlebih dahulu kursi dan meja yang dibutuhkan.

Untuk fasilitas di Tee Box Cafe adalah fasilitas yang sama halnya dengan fasilitas yang diadopsi oleh Kafe Bromo, yaitu fasilitas komunikasi ICT dengan memanfaatkan *blind spot* yang telah disediakan oleh pengelola kafe, sehingga konektifitas dan pelayanan kepada

pengunjung dapat dengan mudah diberikan berupa pelayanan yang memuaskan.



Gambar 3.13 Penataan Table Space

Untuk desain khusus pada TEE BOX kafe ini adalah menyajikan penataan ornamen yang sangat unik yaitu penataan lantai dengan bahan kaca yang mempunyai rangka baja solid dengan bantalan karet sintetic, lantai tersebut diterapkan pada sebagian lantai kaca pada kafe lantai 2 dan juga trap tangga yang menghubungkan 2 lantai, dengan bantuan lampu spot disisi lantai kaca membuat kafe ini serasa kafe yang melayang di atas lantai, dengan balutan sinar spot light di beberapa trap lantai membuat pengunjung serasa berjalan dan diekspose, tetapi bagi sebagian orang penerapan tersebut mengganggu privasi pengunjung yang sedang lalu lalang di lantai 2.



Gambar 3.14 Penerapan lantai kaca di trap tangga kafe

Untuk segi bisnis kafe ini sangat menjanjikan disamping tempat dengan desain yang eksklusif, kafe ini memberikan fasilitas yang sangat signifikan bagi para pebisnis yang sedang mengadakan pertemuan ataupun rapat dengan pelayanan fasilitas WiFi dan ditambah dengan fasilitas televisi layar besar, hal tersebut dimaksudkan agar pengunjung merasa nyaman dan *comfort* pada saat berada di dalam kafe tersebut.

3.2.2 STARBUKS COFFE SHOP

Starbuck adalah salah satu retail kafe yang berasal dari Amerika Serikat yang mempunyai misi dan visi menjadikan tempat atau prasarana bagi masyarakat *urban* di kota metropolis seperti Chicago, contohnya pada perbandingan ini starbucks Coffee Shop mempunyai ciri khas untuk menyajikan keunikan tersendiri dibandingkan dengan retail-retail minuman lainnya, Starbuck sendiri memberikan kelebihan tidak hanya prasarana yang notabene hanya menyajikan kopi dan tempat untuk “bergaul”, Starbucks pertama kali bearsal dari kota Seattle Amerika Serikat dengan Chairman adalah [Jerry Baldwin](#), di lanjutkan oleh [Zev Siegel](#), dan teruskan [Gordon Bowker](#). Dan terakhir [Howard Schultz](#) , mereka berinisiatif ingin memajukan prasarana kedai yang di mana kedai pada waktu itu 1971, terlihat sama dan tidak terlihat bahwa kedai tersebut menyediakan kopi atau melayani pemesanan kopi layaknya McDonald pada saat itu. Dengan Logo yang disesuaikan ,dengan moto nya yaitu memprasaranakan masyarkat urban sehingga lebih terfasilitasi berkat adanya Starbuck ini .



Gambar 3.10 Starbucks Coffee Shop

Untuk segi desain dan fasilitas, Starbucks mempunyai spesifikasi warna yaitu warna coklat pudar, dan hijau tua, hal tersebut dimaksudkan agar pengunjung mengetahui identitas atau brand image warna yang terdapat pada Starbucks tersebut.

Desain yang terlihat standart dan tanpa ornamen, tetapi pengelola lebih memanjakan pengunjungnya dengan suasana kafe yang terlihat cozy dan menarik, sehingga pengunjung yang datang tidak jenuh dan bosan. Fasilitas yang disediakan tidak kalah beda dengan kafe yang sudah berjalan sampai saat ini dan selalu eksis dalam bidang penjualan kopi yang berskala Internasional tersebut. Nampak pada gambar 3.15 dibawah ini.



Gambar 3.15 Interior Starbucks Tunjungan Plaza

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



BAB IV KONSEP DESAIN

4.1 Tema

Secara garis besar tema dasar redesain kafe Bromo Hotel Sheraton pada perancangan tugas akhir kali ini adalah: **“Menggabungkan Teknologi kedalam desain Interior Modern”**

Adapun penjabaran dari tema dasar diatas adalah dengan penerapan tema, pengembangan tema dan adanya prinsip desain dalam meredesain kafe Bromo untuk memberikan batasan dalam meredesain, berikut dibawah ini adalah penjabaran yang dimaksud:

- Penerapan tema dasar
Teknologi diterapkan pada dua batasan yaitu:
 - a. Sebagai fasilitas dengan hadirnya WiFi(internet)
 - b. Sebagai sistem penataan (Sirkulasi, Ergonomi, Pola Ruang)
Modern dengan aplikasi penerapan Interior dari aspek pemilihan:
 - a. Warna
 - b. Bentuk
 - c. Material

Aspek tersebut dipilih untuk mengekspresikan teknologi modern yang terus berkembang. Sehingga sesuai dengan perkembangan jaman dan menjawab kebutuhan konsumen.
- Pengembangan Tema
Redesain Kafe Bromo kali ini mempunyai 3 kata kunci yang merupakan pengembangan dari tema dasar diatas, yaitu:

Fleksibilitas

Memberikan satu tempat dengan berbagai aktifitas, yaitu kafe sebagai tempat makan, dan tempat bersosialisasi (tempat berkumpul, aktivitas bisnis, aktivitas internet). Dalam segi desain fleksibilitas dihadirkan dengan detail-detail ornamen, bentuk-bentuk yang ergonomis, dan furnitur yang mudah ditata ulang.

Mobilitas

Dalam hal ini berhubungan dengan bekerja dan beraktivitas baik pengunjung dan pegawai. Sehingga dari segi desain dihubungkan dengan sistem penataan dari sirkulasi, ergonomi, pola ruang. Penataan tersebut untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan pada ruang. Aspek mobilitas erat hubungannya dengan aktivitas berpindah dan digerakkan, kafe Bromo kali ini adalah fasilitas publik yang membutuhkan penataan/sistem yang baik, untuk itulah aspek mobilitas dihadirkan.

Nyaman

Aspek nyaman dihadirkan dengan penambahan fasilitas yaitu, fasilitas internet, fasilitas musik, suasana dan nuansa interior kafe secara keseluruhan baik dari segi fasad dan non fasad.

o Prinsip Desain Interior kafe Bromo sebagai image Teknologi

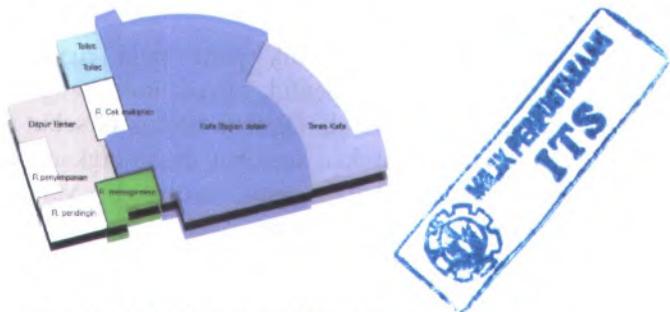
Berdasarkan konsep dan data eksisting mengenai kebutuhan akan teknologi komunikasi dan juga informasi yang di butuhkan sebagai konsep dasar dari redesain kafe Bromo ini, maka pada perancangan ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- o Akses yang mudah digunakan dalam alur sirkulasi pada ruang lingkup kafe Bromo, baik di peruntukan untuk pengelola maupun pengunjung.

- Memberikan sarana konektifitas Internet untuk pelanggan yang berkunjung ke kafe Bromo.
- Menghadirkan suasana dan juga nuansa yang nyaman, dan estetik baik interior maupun eksterior landscape (penerapan di teras kafe)
- Luasan yang tidak terlalu besar tetapi menghadirkan keleluasaan dan tidak menimbulkan kejenuhan akan sebuah luasan desain tersebut.
- Memberikan *image* pendahulu sebagai penanda bahwa desain Kafe berdasarkan teknologi ICT, baik secara desain maupun sistim komputer yang ada di dalam Kafe.
- Menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam Kafe dengan menghadirkan *entertainment* desain

4.2 Konsep Pola ruang

Pada area kafe ini pembagian ruang didasarkan aktivitas dari kafe Bromo. Pada gambar 4.1 dibawah ini, pembagian area kafe dalam (biru tua) memiliki space pembagian ruang lebih besar, karena aktivitas didalamnya adalah pusat kegiatan seperti *center bar* dan area prasmanan. Space kafe teras (ungu muda) adalah ruang pendukung aktivitas dari kafe dalam. Area dapur dan ruang managerial (abu-abu dan hijau) adalah pengontrol dari kegiatan yang terjadi pada kafe dalam.



Gambar 4.1 Pola Terpusat bangunan

Secara struktural bentuk eksistingnya menyerupai $\frac{1}{4}$ lingkaran. Sehingga secara tidak langsung pola ruangnya adalah terpusat/mengelilingi. Pada pola ruang kafe bagian dalam, bagian tengah merupakan titik terpenting dari sebuah kafe, yang mempunyai fungsi menyajikan maupun menghadirkan kepada pengunjung yang berada di kafe tersebut. Adapun jenis pelayanan tersebut adalah service pada bartender, service pada prasmanan dan akses keluar masuknya pengelola.

Berdasarkan brief owner, pola ruang tidak diperbolehkan menggunakan dinding mati/masif atau partisi pembatas, sehingga konsep pola ruang terpusat dan terbuka tercipta pada kafe bagian dalam, seperti pada gambar 4.2 dibawah berikut ini.

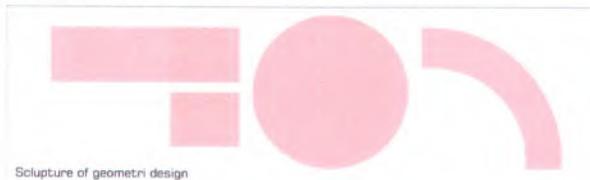


Gambar 4.2 Penerapan pola terpusat dan terbuka

4.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada pola ruangan kafe Bromo mengacu pada bentuk struktural bangunan asal yaitu lengkung dan kotak. Dimana bentuk tersebut adalah bentukan geometri. Bentukan tersebut digabungkan dengan bentukan berasal dari karakteristik teknologi, yang mencerminkan image teknologi sebagai hubungan yang tidak terputus. Sehingga batasan bentukan yang dipilih adalah bentukan geometri lingkaran dan lengkung, sebagai bentukan dasar. Bentukan lengkung dan lingkaran yaitu mempunyai ciri

tanpa sudut dan juga memusat diartikan sebagai bentuk-bentuk yang melambangkan image teknologi tersebut. Seperti pada gambar dibawah ini, aplikasi bentuk geometri.



Gambar 4.3
Pola bentuk yang mengimplementasikan ke arah teknologi desain

4.4 Warna

Sesuai dengan konsep awal pada kafe Bromo yaitu kafe yang mengimplementasikan ke arah teknologi khususnya Teknologi ICT. Warna yang dipilih adalah warna yang mewakili image dari teknologi tersebut. Refrensi awal dari pemilihan warna adalah berasal dari warna-warna logo produk teknologi. Adapun logo-logo tersebut seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 Warna pada logo produk teknologi

Setelah refrensi warna awal tersebut, penerapan konsep warna didekatkan pada karakteristik warna terhadap ruang, seperti pada subbahasan sebelumnya. Warna utama yang diterapkan dalam redesain kafe Bromo ini adalah warna yang salah satunya mewakili dari kata Mobilitas, Fleksibel dan juga Nyaman. Sehingga warna utama yang dipilih yaitu: orange, biru dan putih, seperti pada gambar 4.5 dibawah berikut ini.



Gambar 4.5
Warna utama redesain Kafe Bromo

Warna orange menjadi salah satu warna yang memberikan brand tersendiri untuk sebuah kecepatan dan teknologi, sedangkan warna putih dan biru mewakili

kenyaman dan juga fleksibilitas. Maka dalam konsep redesain ini lebih menekankan sisi kenyamanan juga stabilitas pada fleksibilitas dan mobilitas, dikarenakan kafe Bromo ini memberikan kemudahan untuk mobilitas dan fleksibilitas dalam berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 4.6

Warna pengurai yang memberikan Efek pada interior desain

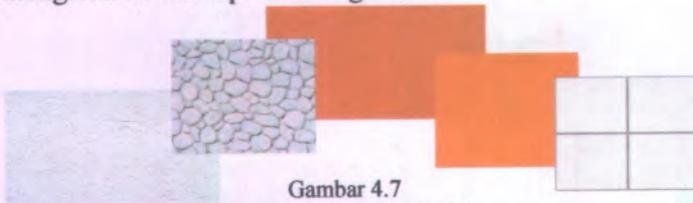
Untuk pembagian warna berdasarkan ruang yang ada dapat dilihat pada gambar 4.6 diatas, gambar tersebut menunjukkan warna yang tergolong tua dan juga warna yang terbilang tegas dan lugas adalah untuk ruangan sebagai pusat aktifitas, warna yang dipilih seperti biru tua dan orange tua. Pada bagian pengelola diterapkan warna yang lebih muda dikarenakan posisi ruang management tidak memerlukan perubahan desain. Adapun warna yang diterapkan pada R. Pengelola adalah warna yang cenderung netral atau biasa seperti warna putih, hal tersebut dikarenakan banyaknya komponen atau alat yang terdapat pada ruang pengelola itu sendiri.

4.5 Material

Pada konsep material pada Kafe Bromo ini memakai material yang dapat menambah estetika desain, ergonomis desain dan terpenting adalah material yang mengimplementasikan ke arah teknologi desain. Adapun material yang memberikan image yang sangat mendukung ke arah teknologi adalah material solid besi ataupun batu-batuan

yang memberikan kesan elegant dan juga nyaman dalam penerapan desainnya tersebut.

Adapun batu-batu alam yang diterapkan akan diharapkan memberikan kesan dramatis tentang sebuah teknologi tetapi peranan batu alam disini tidak mendominasi, yang lebih mendominasi adalah fasad seperti tembok yang diberi trowel pada dinding masif, adapun contoh material yang dimaksud seperti gambar 4.7 dibawah ini yang mengarah ke konsep Teknologi ICT .



Gambar 4.7
Salah satu contoh material

Untuk material dari detail sebuah ornamen desain dan juga furnitur adalah material yang berbahan *fabric sintetic* yaitu sebuah bahan yang dimana dapat melindungi furnitur dari tumpahan bahan cair seperti air ataupun sejenisnya, maka dengan hal tersebut pertimbangan tentang bahan sintetik diterapkan didalam desain pada furnitur, adapun gambar 4.8 dibawah ini adalah contoh furnitur dengan penerapan material *fabric sintetic* sebagai berikut:



Gambar 4.8 Salah satu contoh bahan yang di gunakan dalam furniture

Pada bahan pelapis tersebut diteruskan oleh sebuah gabus yang memberikan kesan nyaman pada furnitur yang

ada, adapun ketebalan dari busa tersebut sekitar 5cm–20cm, untuk busa yang yang berukuran kecil diterapkan pada furniture yang sekiranya pengunjung tidak terlalu lama menempati atau menggunakan furnitur tersebut, adapun penerapan busa pada furnitur yang sebagai berikut:

- Busa 1–5 cm diterapkan pada kursi bartender
- Busa 5-10 cm diterapkan pada seater kafe dalam dan teras
- Busa 10–20 cm digunakan pada furnitur yang penempatannya dianggap sangat khusus atau spesial seperti furnitur yang diterapkan untuk talk show atau sejenisnya.

Dari spesifikasi bahan yang diterapkan untuk busa, diharapkan meningkatkan kenyamanan dari pengunjung, dari tebal maupun tipis menunjukkan fungsi dari busa tersebut, sebagai contoh busa 10-20cm yang menggunakan busa tipis diterapkan pada furnitur yang digunakan tidak terlalu lama untuk pengunjung itu sendiri, seperti kursi untuk talk show.

Untuk ukuran spesifikasi lebar furnitur yang ada berkisar 50–150cm, hal tersebut sudah menjadi spesifikasi ergonomis dari sebuah seater prasarana umum terlebih Prasarana ini menunjang konsep teknologi, utuk furnitur yang berukuran lebar 50cm untuk seater sendiri diterapkan pada single chair, dan 100–150cm diterapkan untuk limited desain yang di terapkan pada lobby kafe, sehingga terkesan mewah dan nyaman, adapun jenis sofa pada kafe Bromo dapat dilihat pada gambar 4.9 bawah ini.

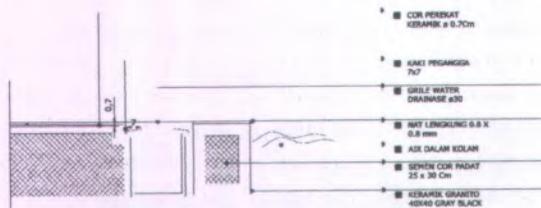


Gambar 4.9
Beberapa furnitur yang di terapkan pada redesain

Untuk bahan dari rangka furnitur itu sendiri berasal dari penerapan besi yang dilapisi stainless atau chrome sehingga furnitur terlihat elegan dan juga modern,

Untuk bahan terapan lantai yang diadaptasi oleh Terrace Cafe adalah lantai sintetic dan terlihat sangat elegan dan juga modern, bahan dari lantai tersebut berupa lantai rabat yang diteruskan lantai terapan berbahan granit dengan beberapa lekukan pada tiap lantai yang menggambarkan bentuk dan pola ruang akan teknologi desain yang ditawarkan pada kafe Bromo ini.

BIBIR KOLAM



Gambar 4.10
Penerapan lantai pada bibir kolam

Pada lantai yang diterapkan pada sisi kolam, seperti pada gambar 4.10 diatas, memungkinkan pergeseran secara estetik maupun struktural. Tangga yang menghubungkan kafe dalam dan kafe luar menggunakan bahan dari lantai yang sama dengan lantai yang digunakan dalam teras kafe.

Untuk keseragaman desain dari estetik dan juga fungsinya sebagai penghubung dari sebuah tangga penghubung ruang, adapun tinggi yang diterapkan pada anak tangga sebagai nilai estetik dan juga nilai keseragaman desain adalah 20cm, 17cm, dan 10cm, tinggi yang digunakan tidak sama dikarenakan pola yang diberikan terlalu rendah sehingga bila diseragamkan sangat terlihat tidak nyaman maupun tidak ergonomis pada penerapan desain maupun fungsinya sebagai tangga penghubung ruang kafe Bromo, adapun penjelasan pada gambar 4.11 dapat dilihat di bawah ini.

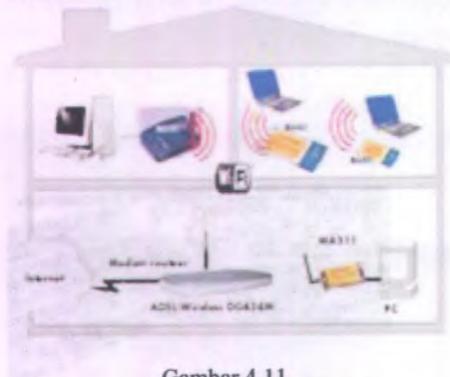


Gambar 4.11 Pola penerapan lantai pada tangga penghubung

4.6 Konsep teknologi

Dalam konsep teknologi pada redesain kafe Bromo ini memiliki fungsi sebagai penunjang fasilitas dan juga penyangga konsep dasar dari sebuah kafe Bromo yang mencoba mengimplementasikan kearah teknologi, baik teknologi secara struktural, teknologi desain maupun teknologi informatika dan komunikasi (ICT). Penerapannya seperti gambar 4.12 dibawah ini. Dalam hal ini penekanan sistim komunikasi yang diterapkan pada desain interior kafe Bromo di Hotel Sheraton Surabaya, secara garis besar teknologi berawal dari kata *mobilitas*, *fleksibilitas* dan juga *kenyamanan*, maka dalam hal ini penerapan tersebut

dituangkan dalam sebuah bentuk desain yang diharapkan dapat menunjang segi komunikasi dan informasi ke dalam wadah Interior desain, untuk penerapan teknologi pada tiap ruang digunakan fasilitas dengan jangkauan jarak yang terbilang tinggi sekitar 2,4 Gb, dengan spesifikasi yang mewadahi WLAN, dan juga Wmax. Surabaya sudah menerapkan Wman tersebut, adapun Channel yang digunakan dalam WiFi koneksi ini adalah jaringan 802.11n. Jaringan ini terbilang baru, dikarenakan jaringan ini mempunyai kapasitas tinggi dalam mentransfer sebuah alat teknologi seperti layaknya Void pada Ponsel.



Gambar 4.11

Pola penerapan teknologi WiFi

Untuk furnitur Kafe Bromo yang menyangga Teknologi ICT adalah sebuah mebel meja, yaitu dimana meja pengunjung dapat Interkoneksi langsung dengan jaringan internet, adapun meja tersebut bisa menjadi sebuah alat yang dimana bisa sinkronasi langsung dengan alat-alat komunikasi, seperti Laptop. Dalam meja tersebut disediakan konektor yang menghubungkan langsung ke jaringan Internet, dan juga disediakan konektor yang dapat menyuplai tenaga baterai dari alat-alat teknologi tersebut.

Untuk furnitur meja tergolong desain yang simple maupun warna dan materialnya seperti gambar 4.12 dibawah berikut ini. Pemilihan meja ini dapat mensinkronasi kebutuhan akan internet

akses. Fungsi dari meja ini sebagai penyedia sinkronisasi internet seperti mudah terputusnya konektivitas internet, dalam meja yang disediakan untuk menyajikan makanan dan juga dapat mensinkronisasi Internet ada satu hal terpenting. Meja tersebut terdapat sebuah chip memory yang berperan penting dalam pelayanan sebuah WiFi koneksi, untuk penggunaannya dalam penyajian laptop. Pengguna harus mensinkronisasikan laptopnya dengan mini flash memory yang terdapat di meja tersebut, pengelola sudah mempersiapkan kabel tersendiri untuk sinkronisasi ke USB (mini flash memory) tersebut, bila secara detail meja tersebut mempunyai 3 konektor untuk menyuplai kebutuhan Internet akses, yaitu: Internet cable (Non WiFi 500Kb/S), USB konektor (mini chip memory Flash), Power (tenaga untuk baterai yang darurat/sumber tenaga Laptop&dsb).



Gambar 4.12 Meja yang dapat bersinkronisasi dengan Internet

Untuk teknologi hiburan seperti penerapan layar sedang yang berteknologi layar Plasma Display(Plasma Tv) yang dipasang pada tiap kolom yang ada di kafe Bromo, dan juga pemasangan televisi sebagai sarana hiburan *LiveShow* ataupun *LiveWatch* seperti nonton bareng. Spesifikasi dari tiap televisi adalah 24 inch dan TV ukuran besar dengan home teater, dalam hal ini bukan diperuntukan pada hal privasi tetapi hal publikasi seperti nonton bareng ataupun sejenisnya. Pemanfaatan lain dari televisi plasma adalah penunjuk arah yang mengarahkan pengunjung ke kafe Bromo dengan melihat signage dari TV penunjuk tersebut, adapun penunjuk berupa Plasma TV sudah diterapkan dalam Lobby

kafe Bromo itu sendiri, untuk contoh TV Plasma dapat dilihat pada gambar 4.13 dibawah berikut ini.

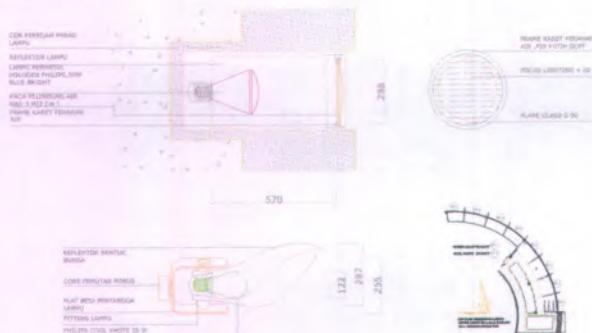


Gambar 4.13 Lobby Hotel Sheraton

4.7 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan dalam interior selain sebagai elemen penerangan juga sebagai elemen pendukung estetis. Penggunaan artificial light yang digunakan adalah lampu jenis down light yang diletakkan disisi tepi ceiling. Lampu yang digunakan adalah lampu Philips 65watt. Sedangkan pada bagian drop ceiling menggunakan hidden lamp jenis Philips jenis TLG 80watt.

Terdapat pula artificial light yang berfungsi sebagai elemen estetis, yaitu untuk penerangan pada kolam mini dan facade kanopi. Berikut dibawah ini adalah detail penataan lighting yang dimaksud.



Gambar 4.15 Detail pemasangan lampu

Lampu yang diletakkan pada drop ceiling mengeluarkan sinar yang berwarna biru dan memiliki efek dramatis pada ceiling kafe dalam. Berikut gambar dibawah ini adalah penerapan lampu pada drop ceiling yang dimaksud.



Gambar 4.16 Aplikasi hidden lamp pada drop ceiling

Sedangkan pada siang hari, pencahayaan yang lain didapat dari pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari. Pencahayaan dari sinar matahari ini masuk ke dalam ruangan melalui jendela-jendela kaca yang berukuran cukup besar.



Gambar 9.20 Aplikasi daylight pada uangan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

BAB V DESAIN AKHIR

5.1 Ruang Kafe Dalam

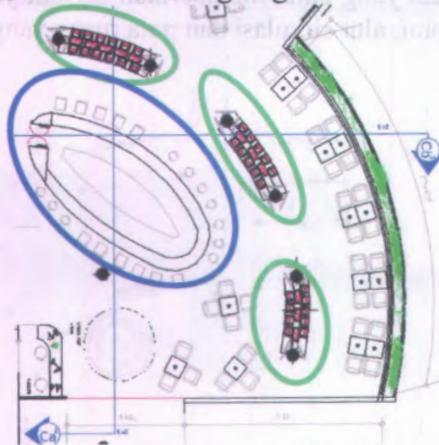
Ruang kafe dalam adalah pusat aktivitas kafe Bromo. Pintu masuk kafe terbagi dua yaitu, selasar yang menghubungkan dengan bangunan hotel, dan lobby depan kafe. Penataan lay outnya itu sendiri menyesuaikan dengan bentuk fasad bangunan asal. Menyerupai $\frac{1}{4}$ lingkaran fasad bangunan kafe memberikan keunikan tersendiri, dengan penataan yang baik, memberikan lay out yang sesuai dengan ergonomi, alur sirkulasi dan pola ruang yang sistematis.



Gambar 5.1 Denah terpilih kafe dalam Kafe Bromo

Kafe dalam pada kafe Bromo ini memiliki ciri *open space* (terbuka), diterapkan pada desain dengan meminimalisir partisi dan dinding pembatas, sesuai dengan brief owner. Pola ruangnya adalah terpusat, seperti pada gambar denah 5.1 diatas, ruang kafe dalam hanya dibatasi oleh kolom-kolom yang berada pada area tengah bangunan,

tanpa adanya partisi pada sisi kanan dan kiri. Partisi/dinding hanya terdapat pada sisi tepi fasad bangunan yaitu berupa dinding transparan/kaca yang mengelilingi bentuk fasad bangunan. Untuk menghindari kesan monoton pada kolom-kolom tersebut, penataan alur sirkulasi pelayanan pada pengunjung dipusatkan mengelilingi kolom. Seperti pada gambar 5.2 dibawah ini (garis hijau). Adapun service pelayanan tersebut berupa area prasmanan. Sehingga alur sirkulasi pengunjung mengelilingi kolom, dengan aktivitas tersebut, pengunjung dapat memutar keseluruhan dari bangunan secara tidak langsung.



Gambar 5.2 Alur pelayanan service mengelilingi kolom

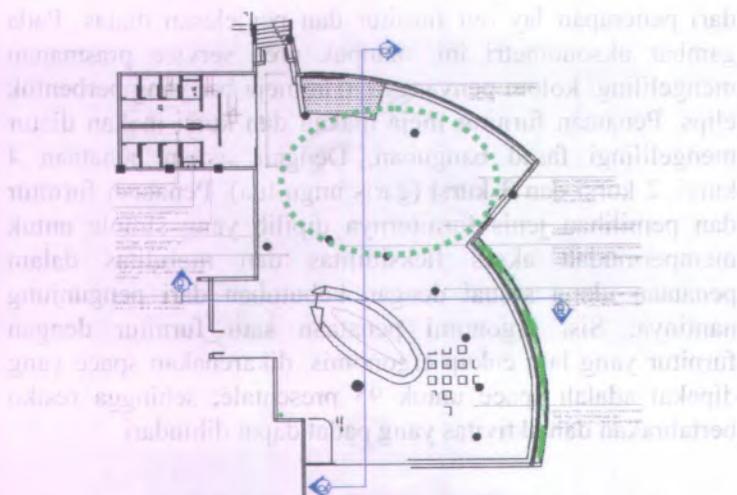
Pusat pelayanan service yang lain adalah adanya *center bar* (garis biru) pada gambar 5.2 diatas, yang berada pada sisi belakang area prasmanan. *Center bar* adalah area yang memakai furnitur kursi makan single, dengan bentukan meja yang mengadopsi bentukan geometri elips. Bar diletakkan pada pusat fasad bangunan sebagai *point of interest* dari kafe, Sistem sirkulasi pengunjung dan pengelola adalah memusat, dengan penerapan sistem ini memberikan efek psikologis yang menyatu pada pengunjung dan pengelola itu sendiri.

Berikut dibawah ini adalah aksonometri kafe dalam dari penerapan lay out furnitur dan penjelasan diatas. Pada gambar aksonometri ini, nampak area service prasmanan mengelilingi kolom penyangga, dan meja bar yang berbentuk elips. Penataan furnitur meja makan dan kursi makan diatur mengelilingi fasad bangunan. Dengan sistem penataan 4 kursi, 2 kursi dan 3 kursi (garis ungu tua). Penataan furnitur dan pemilihan jenis furniturnya dipilih yang simple untuk mempermudah akses fleksibilitas dan mobilitas dalam penataan ulang sesuai dengan kebutuhan dari pengunjung nantinya. Sisi ergonomi penataan satu furnitur dengan furnitur yang lain cukup ergonomis, dikarenakan space yang dipakai adalah space untuk 95 presentale, sehingga resiko bertabrakan dan aktivitas yang padat dapat dihindari.



Gambar 5.3 Aksonometri kafe dalam

Pola lantai pada area kafe dalam didesain unik, untuk menghindari kesan monoton, yaitu dengan adanya motif bentukan geometri yaitu lingkaran dan persegi yang digradasi dengan berbagai ukuran. Nampak pada gambar 5.3 dibawah ini (garis putus-putus hijau).

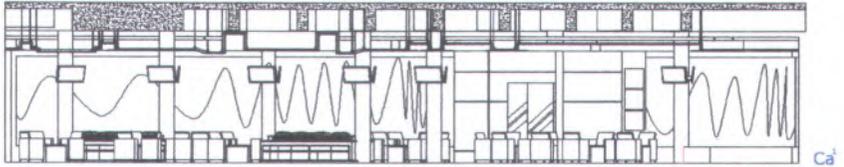


Gambar 5.3 Alur pelayanan service mengelilingi kolom

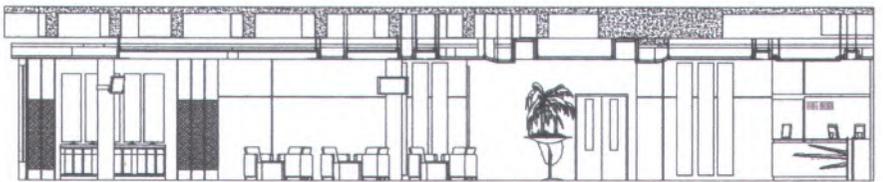
Material lantai yang dipilih adalah granit, keramik platinum, dan karpet sintetik. Dengan aplikasi penerapan pada dua warna dominan yaitu orange, dan putih. Namun aplikasi penerapan warna biru tetap diterapkan, walaupun tidak terlalu dominan.

Pemasangan keramiknya cukup unik, dengan ukuran keramik 50x50cm dan penerapan nat pembeda yang besarnya 50cm memberikan tampilan yang menarik, dipadukan dengan bentukan lantai granit dengan bentukan geometri lingkaran tersebut diatas (garis hijau). Karpet sintetis Permadani Pings(Texmaco Group) warna biru dipilih untuk diterapkan pada area bar.

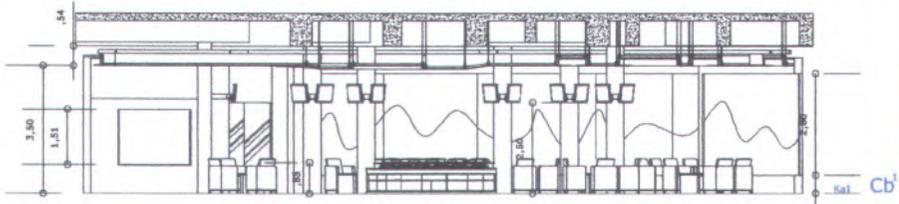
Berikut dibawah ini adalah gambar potongan ruang kafe dalam yang dimaksud, dilihat dari 4 sudut pandang:



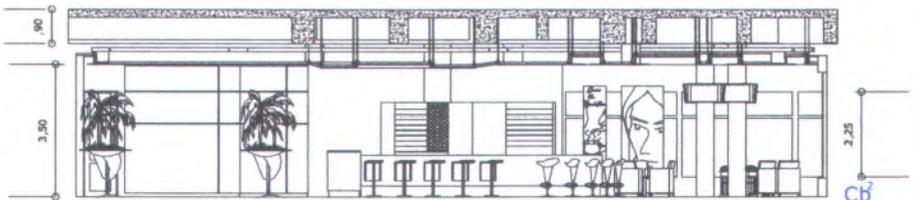
Gambar 5.4 Potongan AA1



Gambar 5.5 Potongan AA2



Gambar 5.6 Potongan BB1



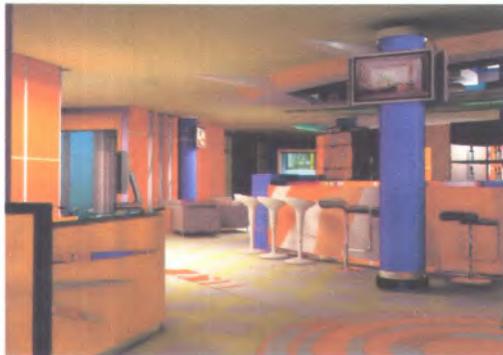
Gambar 5.7 Potongan BB2

Berikut dibawah ini adalah gambar 3D kafe dalam kafe Bromo, dengan berbagai sudut pandang.



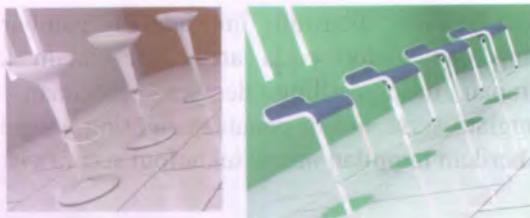
Gambar 5.8 Perspektif kafe dalam

Berikut dibawah ini adalah gambar penerapan lighting dan plafon pada area kafe dalam kafe Bromo, penerapan drop ceiling dengan perbedaan bentuk dan ketinggian, serta sistem penataan lighting yang tersembunyi, memberikan tampilan image teknologi secara visual.



Gambar 5.9 Perspektif kafe dalam

Adapun pemilihan furnitur yang dipilih untuk implementasi image teknologi pada kafe dalam kafe Bromo, sesuai dengan perspektif diatas, nampak pada gambar 5.10 detail perspektif furnitur dibawah ini,



Gambar 5.10 Perspektif furnitur

Pada furnitur diatas diterapkan pada *center bar*, dipilih material stainless dan material sintetis seperti plastik cetak, material ini dipilih untuk lebih memberikan image teknologi, dan menghadirkan kesan yang simple, mobile, fleksibel, dan tetap memberikan kenyamanan.



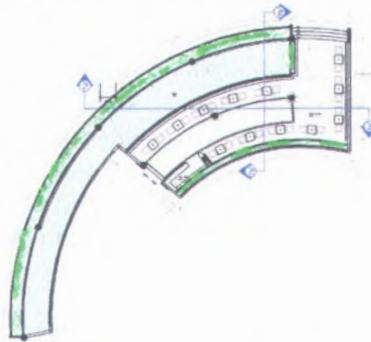
Gambar 5.11 Perspektif furnitur

Pada gambar 5.11 furnitur diatas diterapkan pada kafe dalam, dipilih kursi makan berbentuk sofa untuk lebih memberikan kenyamanan pada pengunjung. Bentukan yang simple, memudahkan untuk penataan ulang, dengan material stainless pada kaki kursi dan material penutup sofa dari nilon (bahannya tahan lama, anti air, tidak mudah robek.). Pemilihan material, bentuk, dan warna dari penerapan furnitur diatas, mencerminkan fleksibilitas, mobilitas, dan nyaman.

5.2 Ruang Kafe luar

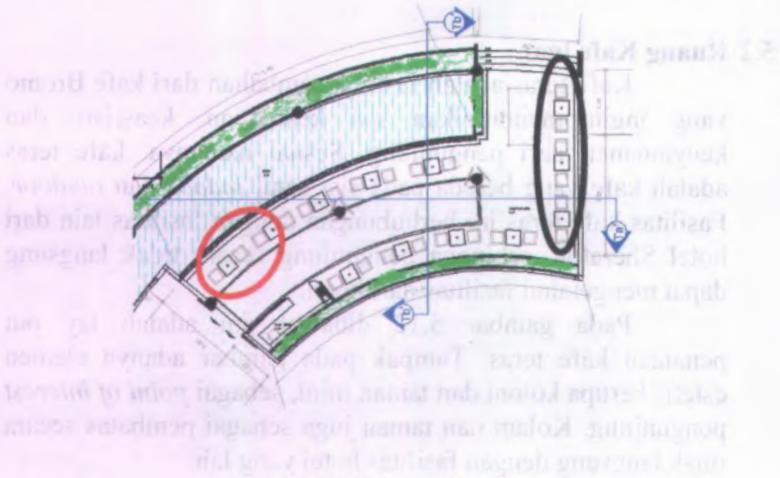
Kafe teras adalah fasilitas tambahan dari kafe Bromo yang ingin menonjolkan sisi kealamian, keasrian, dan kenyamanan dari pengunjung. Sesuai namanya, kafe teras adalah kafe yang berada pada sisi semi *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas kafe teras ini berhubungan dengan fasilitas lain dari hotel Sheraton, sehingga pengunjung secara tidak langsung dapat mengetahui fasilitas dari hotel.

Pada gambar 5.12 dibawah ini adalah lay out penataan kafe teras. Tampak pada gambar adanya elemen estetis berupa kolom dan taman mini, sebagai *point of interest* pengunjung. Kolam dan taman juga sebagai pembatas secara tidak langsung dengan fasilitas hotel yang lain.



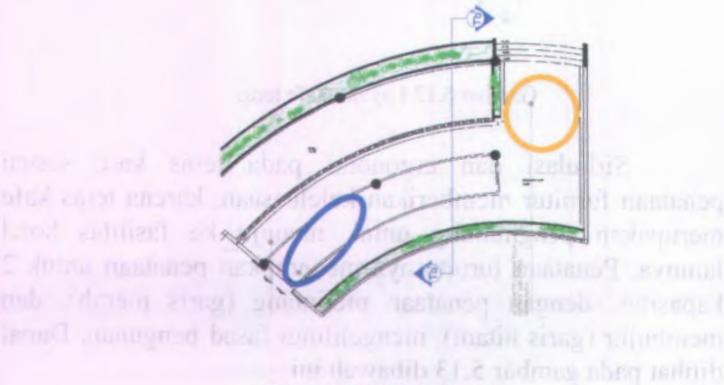
Gambar 5.12 Lay out kafe teras

Sirkulasi dan ergonomi pada teras kafe sesuai penataan furnitur memberikan keleluasaan, karena teras kafe merupakan penghubung untuk menuju ke fasilitas hotel lainnya. Penataan furniturnya menerapkan penataan untuk 2 kapasitas, dengan penataan melintang (garis merah), dan membujur (garis hitam), mengelilingi fasad bangunan. Dapat dilihat pada gambar 5.13 dibawah ini.



Gambar 5.13 Lay out furnitur

Pola lantai pada gambar 5.14 dibawah ini diaplikasikan pada teras kafe, bentukan penataannya mengikuti struktur bangunan yang melingkar. Material yang dipilih adalah keramik (porcelain) putih glow Platinum Ceramics (garis kuning) dan granit modern concept motif techno bubble, fin resin putih (garis biru).



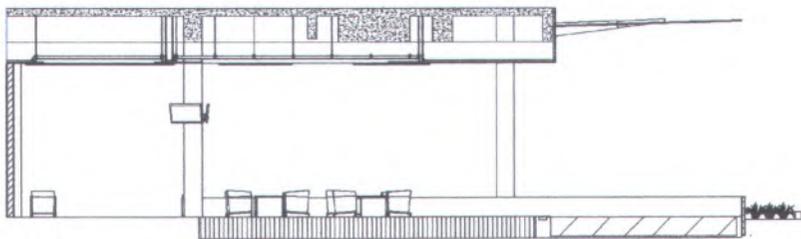
Gambar 5.14 Pola lantai

Material pada teras kafe baik dari material furnitur dan dinding, menggunakan material alami dan sintetis. Material alami diterapkan pada dinding kolam, bertekstur dan merupakan material yang *unfinishing* (garis merah). Untuk material furnitur sofa yang dipilih adalah nilon, material ini anti air, dan tahan lama (terhadap cuaca). Penerapannya seperti gambar 5.14 dibawah ini. Sedangkan untuk warna yang diterapkan pada furnitur dipilih warna-warna yang *doff*, (garis kuning) sehingga memberikan kesan ringan pada ruang.

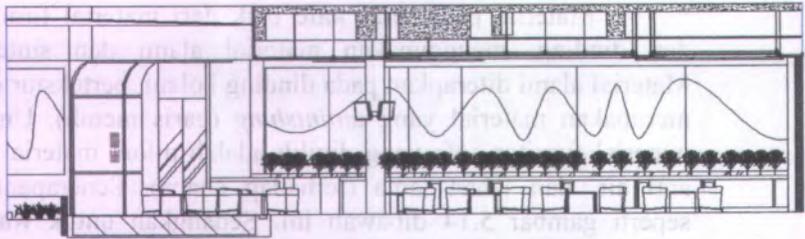


Gambar 5.15 Penerapan material

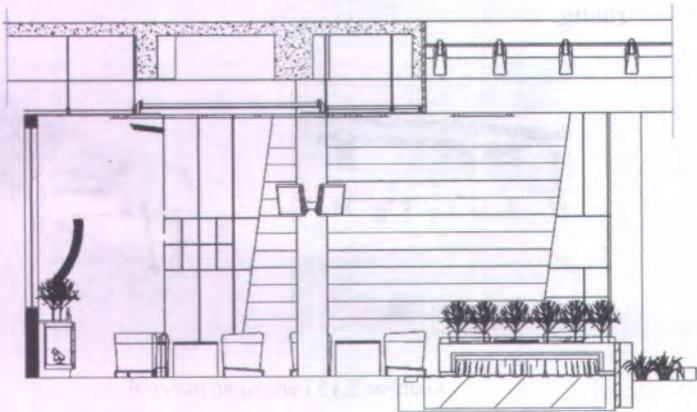
Berikut dibawah ini adalah gambar potongan kafe teras yang dimaksud, dilihat dari 4 sudut pandang:



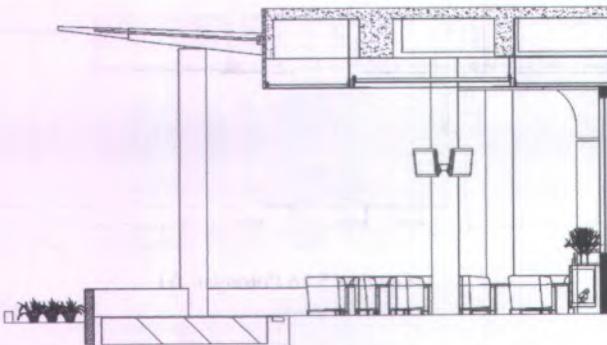
Gambar 5.16 Potongan A1



Gambar 5.17 Potongan A2



Gambar 5.18 Potongan B1



Gambar 5.19 Potongan B2



Gambar 5.20 Perspektif kafe teras

Lighting yang diterapkan pada area teras kafe berasal dari dua sumber pencahayaan yang berbeda yaitu, Daylight (sinar matahari yang dipantulkan dengan adanya kanopi dari material transparan kaca tempered dengan filter biru, memberikan pantulan sinar matahari yang teduh pada siang

hari dan kesan sejuk pada sore harinya. Adapun detail kanopi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.21 Detail kanopi

Artificial light yang digunakan adalah downlight dengan menggunakan lampu Philip flourescent (65w), dan hidden lamp pada drop ceiling Philip (TL 80 w). Untuk memberikan kesan mendramatisir pada ruang, dipadukan dengan filter dari kanopi, yang memberikan suasana tersendiri pada ruang. Adapun detail lighting pada gambar dibawah berikut ini.



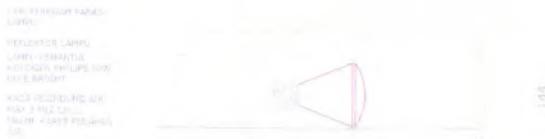
Gambar 5.22 Detail lighting pada kanopi

Perspektif detail elemen estetis pada teras kafe berupa partisi ekspose, dengan material gypsum. Ekspose tanaman hias dan lampu estetika yang diletakkan pada bagian dalam yang memberikan cermin cahaya indirect. Adapun perspektif detail seperti pada gambar dibawah berikut ini.



Gambar 5.23 Perspektif kafe teras

Detail elemen estetis yang lain adalah penerapan lighting pada kolam ekspose, penerapan lighting tersebut memberikan signage dan tanda pembeda pada pengunjung. Kesan dramatis pada kolam dapat tercipta dengan baik. Berikut pada gambar dibawah ini adalah detail penataan lighting yang dimaksud.



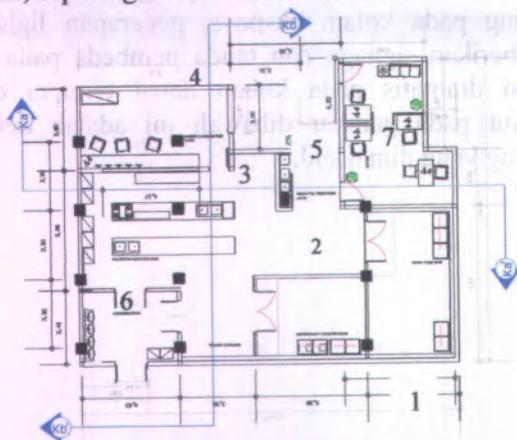
Gambar 5.24 Detail lighting pada kolam

5.3 Ruang Dapur dan Managerial

Ruang dapur adalah merupakan area service yang bersifat privat. Didalamnya terdapat aktivitas bagi pengelola untuk menyiapkan hidangan yang disajikan. Area dapur pada kafe Bromo memiliki beberapa bagian yaitu:

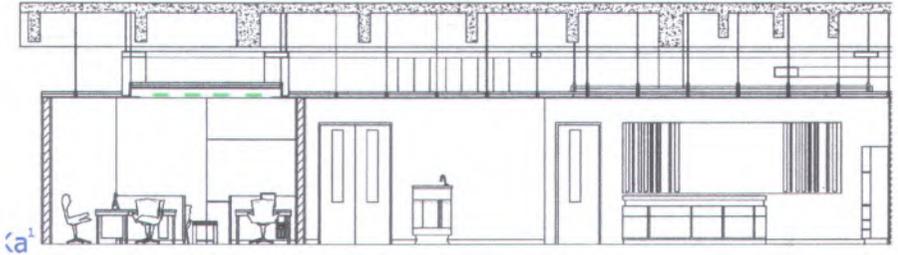
1. Warm food safe
2. Depository for safe food
3. Kitchen process
4. Control room
5. Ready to stock
6. Cleaning room
7. Office

Keseluruhan dari pembagian ruang tersebut sesuai dengan eksisting, redesain yang dimaksud adalah untuk pemilihan furnitur dan penataan sistem sirkulasi, dan ergonomi untuk pengelola. Adapun denah dari pembagian ruang dapur, seperti gambar 5.25 dibawah ini

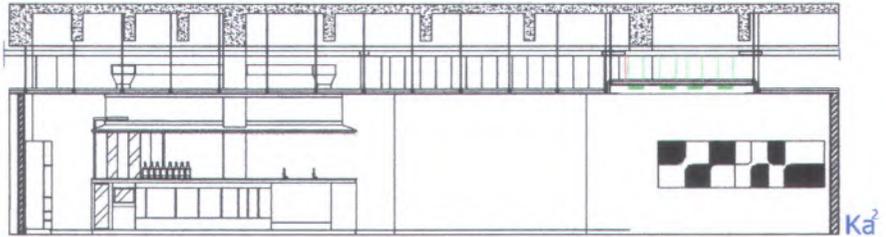


Gambar 5.25 Perspektif kafe teras

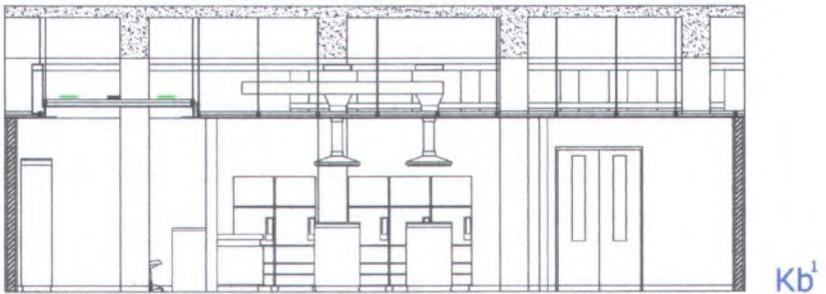
Berikut dibawah ini adalah gambar potongan ruang dapur yang dimaksud, dilihat dari 4 sudut pandang:



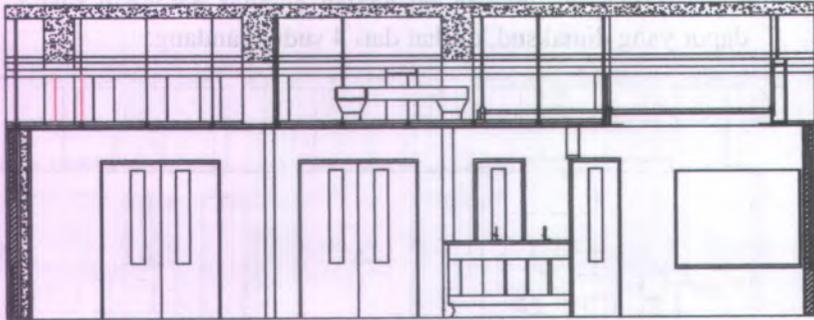
Gambar 5.26 Potongan A1



Gambar 5.27 Potongan A2

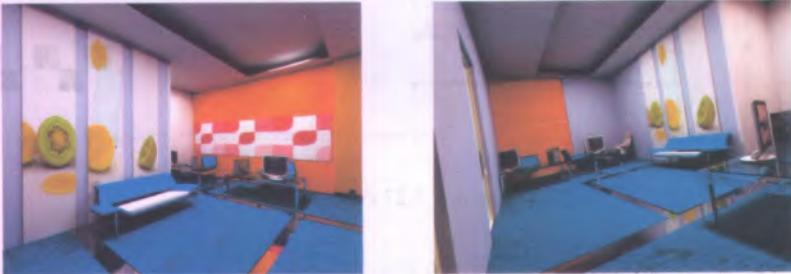


Gambar 5.28 Potongan B1

KB²

Gambar 5.29 Potongan B2

Untuk mengetahui lebih detail aplikasi penerapan desain pada area dapur, berikut dibawah ini adalah perspektif 3D pada area office.



Gambar 5.30 Perspektif Office

Pada gambar diatas adalah penerapan pada area office yang menyatu dengan area dapur. Pusat aktivitas manager dan staff akuntan untuk mengontrol pada kafe Bromo baik pada dapur, kafe dalam, dan teras kafe.

Image teknologi nampak dari penerapan warna biru lebih dominan pada ruang, yaitu pada furnitur dan lantai karpet sintetis. Selain itu nampak pada penataan furnitur dan pemilihan material furnitur.

Selanjutnya adalah area *Kitchen Process*, seperti nampak pada gambar dibawah berikut ini, suasana yang ingin dihadirkan adalah bersih, dan steril/higienis. Sehingga proses penyajian makanan dapat berlangsung dengan baik, dengan tetap mempertahankan kebersihan dapur.



Gambar 5.31 Perspektif *Kitchen Process*

Ruang lain yang berada dalam dapur adalah ruang test untuk menguji kadar kualitas dari makanan yang ingin disajikan pada pengunjung. Pada gambar dibawah ini, adalah perspektif ruang test/uji makanan, pada ruang ini nuansa dan suasana modern. Penerapan warna orange dan biru diaplikasikan secara seimbang, sehingga memberikan pengaruh semangat bekerja staff penguji.



Gambar 5.32 Perspektif *Control room*



Gambar 5.33 Perspektif *Cleaning room*

Pada gambar diatas adalah ruang *cleanning* yang mempunyai fungsi sebagai ruang pembersih untuk pengelola baik karyawan, manager dan *chef* membersihkan diri sebelum memasuki area dapur. Simple, minimalis tampak pada gambar dengan pemilihan material baik dinding, lantai dan

furnitur menggunakan material yang mudah dibersihkan dan tahan air, seperti keramic, alucubon, dan porcelain.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

BAB VI KESIMPULAN

Tugas Akhir ini membahas tentang fasilitas publik yang bersifat komersil yaitu Kafe. Mengambil objek penelitian Kafe Bromo sebagai fasilitas pendukung hotel berbintang lima yaitu hotel Sheraton Surabaya pada khususnya.

Dari proses penulisan dan pencarian data Tugas Akhir dapat diambil beberapa kesimpulan yang berhubungan tentang penelitian suatu desain dari segi kelayakan desain, disertai dengan bukti dan fakta.

Fokus riset pada 3 ruang terpilih kafe Bromo yaitu kafe dalam, teras kafe. Dan dapur serta ruang managerial. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan tersebut adalah:

1. Hasil studi dan analisa eksisting awal, didapatkan beberapa permasalahan, yaitu:
 - Konsep dan tema awal kafe Bromo tidak mewakili karakteristik perkembangan teknologi dan karakteristik segmentasi konsumennya yang baru.
 - Masyarakat metropolis yang menjadi konsumen secara umum, yaitu kalangan eksekutif pada khususnya, membutuhkan fasilitas publik sebagai tempat bersosialisasi, bersantai dan bisnis. Fasilitas tersebut tidak diterapkan pada kafe Bromo.
 - Fasilitas kafe Bromo, sebagai pendukung hotel bintang lima Sheraton Surabaya, kurang memberikan pengalaman baru pada konsumen.
 - Sirkulasi, kenyamanan, akses fleksibilitas, dan mobilitas pengunjung tidak tertata dengan baik pada lay out awal.

2. Tujuan awal redesain interior kafe Bromo pada Hotel Sheraton Surabaya berdasarkan studi dan analisa, diperoleh:
 - o Penataan pola ruang baru yang sistematis dari redesain pada site plan eksisting yang lama. Untuk kenyamanan, fleksibilitas dan mobilitas pengunjung.
 - o Memberikan image teknologi dari desain dengan menggabungkan nuansa modern pada penerapan teknologi sebagai fasilitas dan sistem penataan lay out.
 - o Memberikan inovasi baru dari desain penataan fasilitas ICT (Wi-fi), sehingga memberikan fasilitas tambahan pada kafe Bromo, untuk menjawab keinginan dan kebutuhan konsumen.

3. Konsep secara umum redesain yang diaplikasikan kafe Bromo pada perancangan Tugas Akhir ini adalah:

Menciptakan *citra/image* teknologi pada desain interior kafe. Sehingga menjawab kebutuhan pengunjung. Berikut batasan penerapan konsep dan tema baru kafe Bromo:

Teknologi diterapkan pada dua batasan yaitu:

 - a. Sebagai fasilitas dengan hadirnya WI-FI (internet)
 - b. Sebagai sistem penataan (Sirkulasi, Ergonomi, Pola Ruang)

Modern dengan aplikasi penerapan Interior dari aspek pemilihan:

 - a. Warna
 - b. Bentuk
 - c. Material

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia.com
- WJS Poernama 1985 kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PN Balai Pustaka.
- J. Pamudji Suptandar. Desain Interior Hlm 11
- Merrit, Raymont H.M.A, Ph.D”Teknologi”Microsoft Student 2007(DVD) Redmond, MA
- Wikipedia.com. Kutipan 24 Januari 2007-08-01 Microsoft Encarta 2007 1993-2006 Microsoft Korporasi.
- Sumber: hasil Survey Konsumen Kafe di kota Besar (Jakarta, Yogyakarta, & Surabaya)
- Gon Harry, Mayariani E, Budiarsa Adrianto, Pawang Robertus. 2005. Serial RUMAH Spesial: Kombinasi Warna. Jakarta : Penerbit PT Prima Infosarana Media.
- _____. Serial Rumah *Lighting*. 2005. Oktober. Penerbit: PT Prima Infosarana Media
- _____. Indonesia Design edisi Café dan Resto vol.2 no.9. 2005.
- _____. Chip PDF Digital Magazine 10/2005
- _____. Chip reguler Magazine 3/2007
- WiFi.com/community.pdf
- [Starwood.com/hotel and resort/Sheraton/Indonesia.pdf](http://Starwood.com/hotel%20and%20resort/Sheraton/Indonesia.pdf) (kutipan 9/2006)

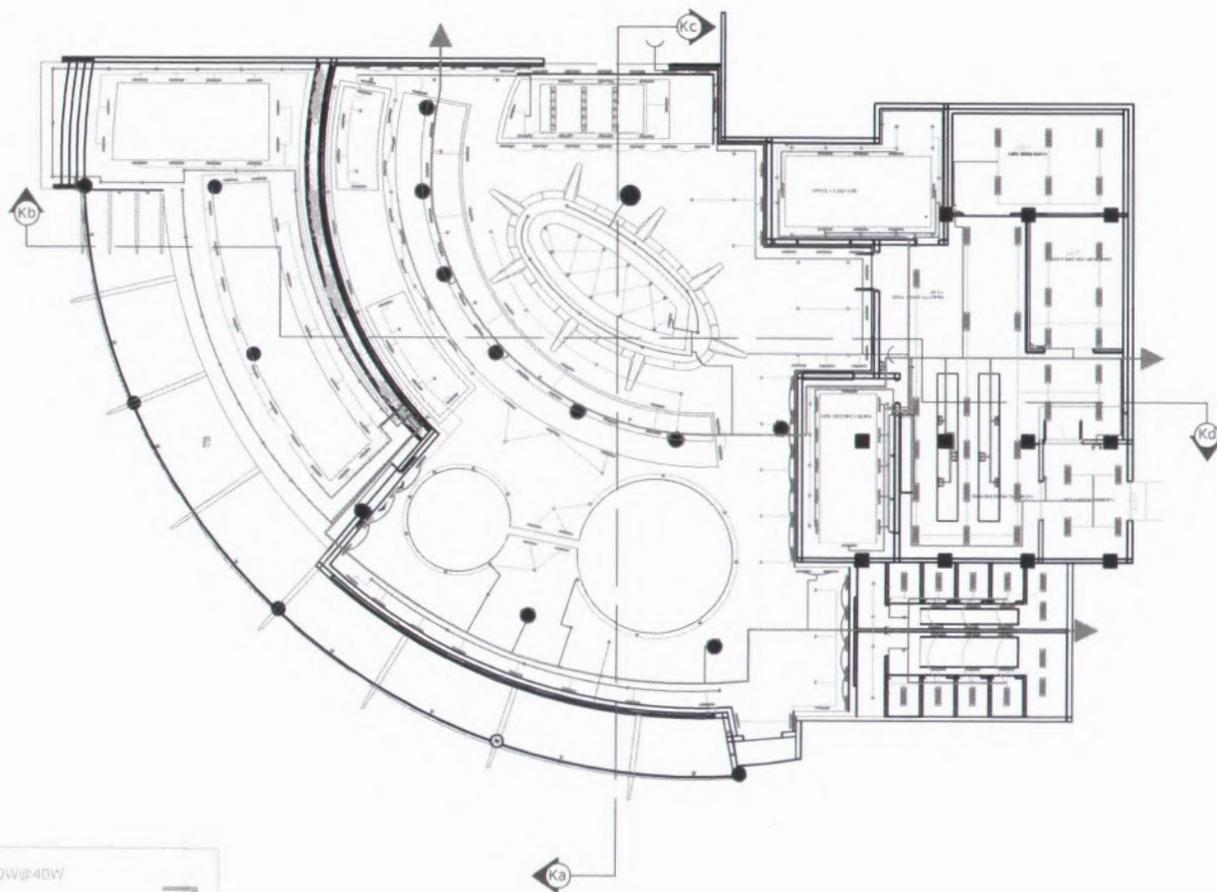
BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Jakarta, 10 September 1985, merupakan anak sulung dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Nurul Ihsan Jaktim, SDN Mangunjaya 05 Bekasi, SLTPN 4 Tambun-Bekasi, dan SMUN 2 Tambun-Bekasi. Setelah lulus SMUN tahun 2003, Penulis mengikuti SPMB dan Ujian Masuk Desain (UMDES 2003) dan diterima di Jurusan Desain Produk Industri,

pada tahun 2003 dan terdaftar dengan NRP 3403109005.

Di Jurusan Desain Produk Industri ini Penulis mengambil Bidang Studi Desain Arsitektur Interior. Penulis sempat aktif di beberapa kegiatan Seminar yang diselenggarakan oleh Jurusan, mengikuti seminar yang diadakan oleh Komunitas Mahasiswa Desain Interior Indonesia, serta mengikuti seminar Komunitas Arsitek Indonesia, dan juga aktif dalam beberapa seminar komunitas desain 3D (ilustrasi/rekayasa objek) Surabaya dan Indonesia.



	LD-Sirip Difuser National 80W@40W
	Downlight-Fluorescent Philips 25W
	Core High Voltage
	Thermal Control
	neon spot light National 80W@40W, Bright light
	Stop Contact
	Spot Light/Hide lamp
	High Voltage wireCable >500 kVA
	Medium Voltage wireCable 250-500 KVA
	Low Voltage wireCable 100 - 250 kVA
	Low Voltage Down wirecable 250KVA
	Plant wireCable
	Double Plug@220KVA
	Single Plug 220kVA

KETERANGAN



KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
 DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISEMUI	DITETAPKAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
03	
SKALA	
1:25	
JUDUL GAMBAR	
	
LAYOUT KESELURUHAN DESAIN M&E	

KETERANGAN

A. PARTISI ASBES & PARTISI EKSPOSE, FIN : ORANGE GLOW, ABU-ABU PUCAT, PUTIH DOFF

PARTISI EKSPOSE DENGAN DASAR MATERIAL AWAL TEMBOK, FIN PUTIH SUSU HPL SISTEM

C. KACA TEMPERED 10 mm, 65 dB, FIN -FILTER WAKNA BIRU 5%

D. KOLAM ESTETIS KAT, POLA LANTAI EKSPOSE HPL SISTEM

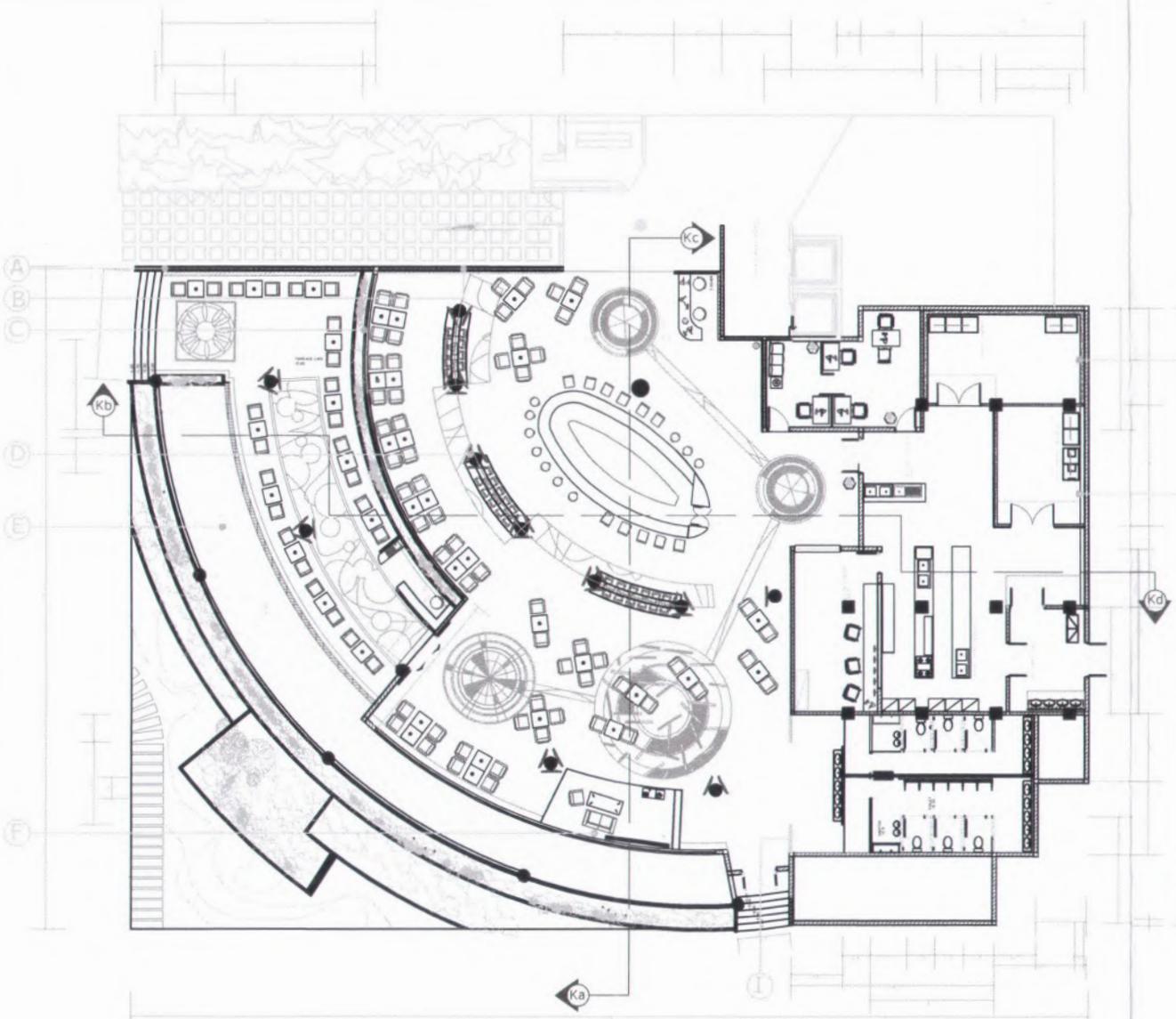
E. KOLAM AIR ESTETIS DYNAMIC NUANCE, FIN - LANTAI RESIN

F. LIVE ON STAGE, FIN KARPET DAN PARQUET FLOOR

G. PARTISI EKSPOSE PENAHAN DINGIN MAX +50°, FIN KERAHIN PUTIH

H. PARTISI EKSPOSE PENAHAN PANAS MAX 40°, FIN COKR SEMEN PADAT LAPISAN

I. PARTISI, FIN KAIN PERCA KUNING, FRAME STAINLESS



KETERANGAN

PEMBERI TUGAS



DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA

DISEMBER	DITETAPAN
----------	-----------

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
KAFE BROMO DI
SHERATON HOTEL
DENGAN IMAGE
TEKNOLOGI

DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396

JML LBR	FILE
---------	------

NOMER LEMBAR

01

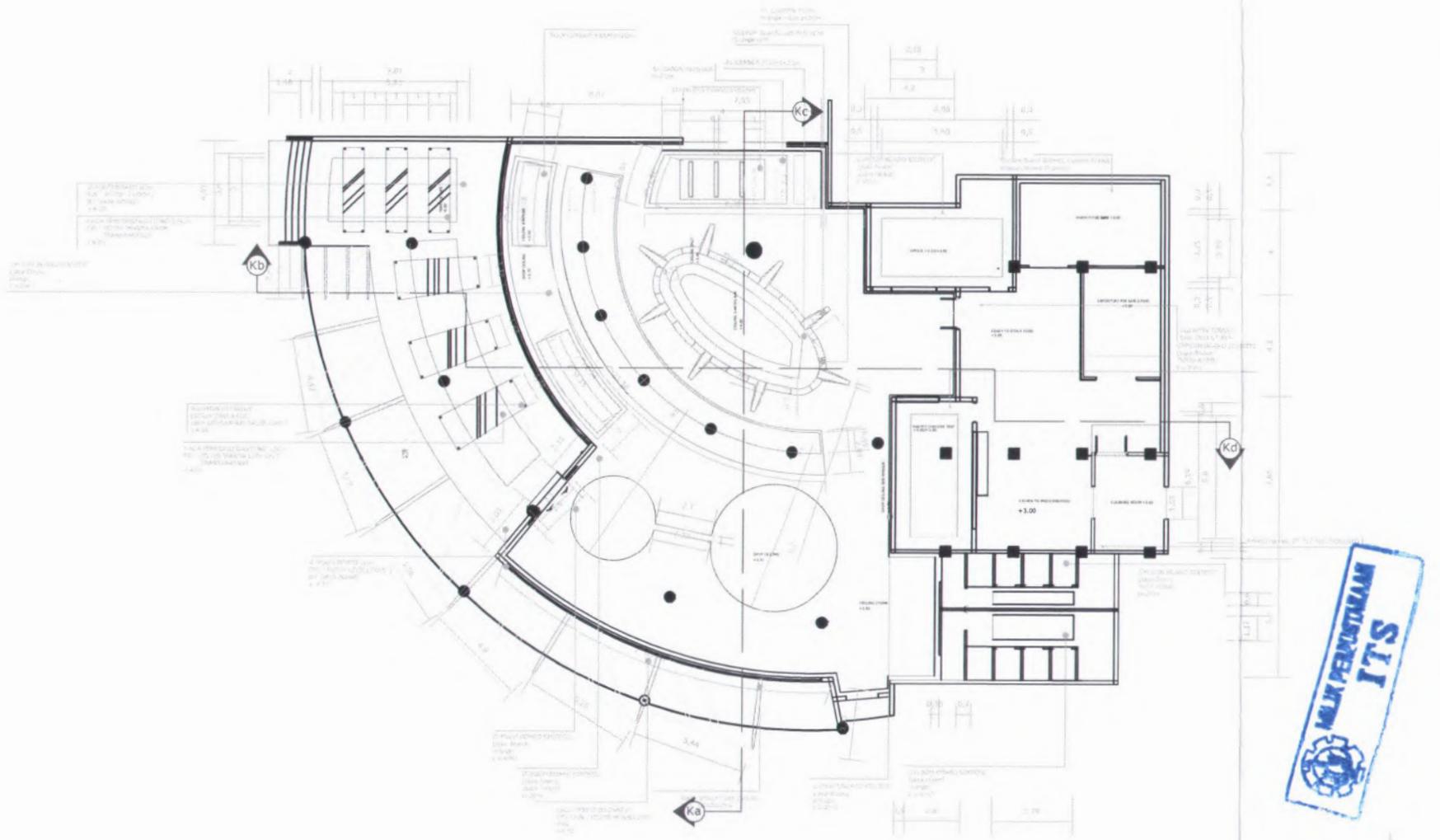
SKALA

1:50

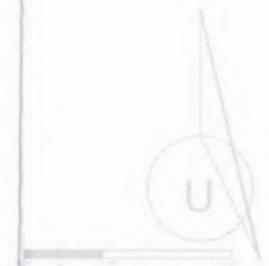
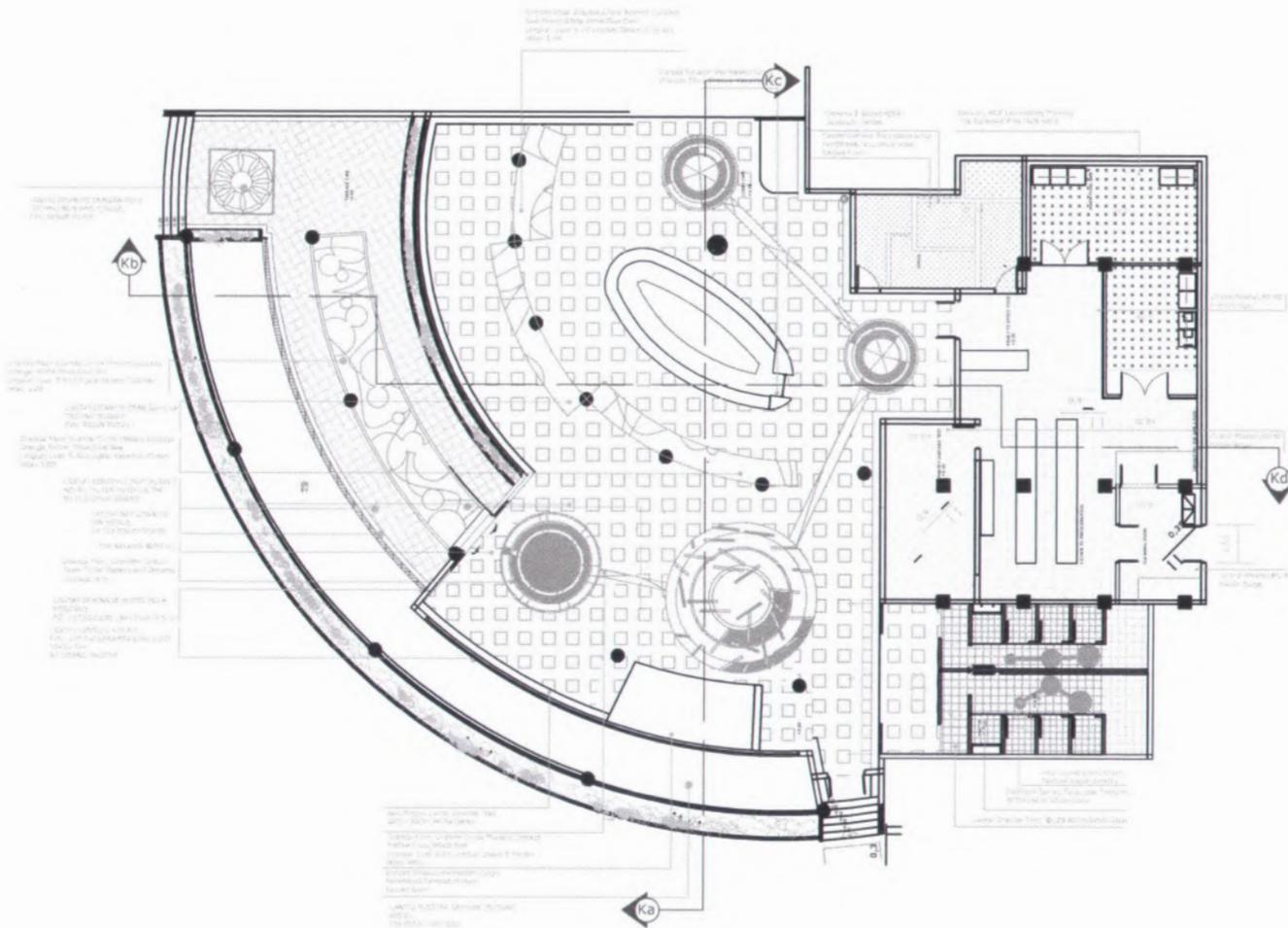
JUDUL GAMBAR



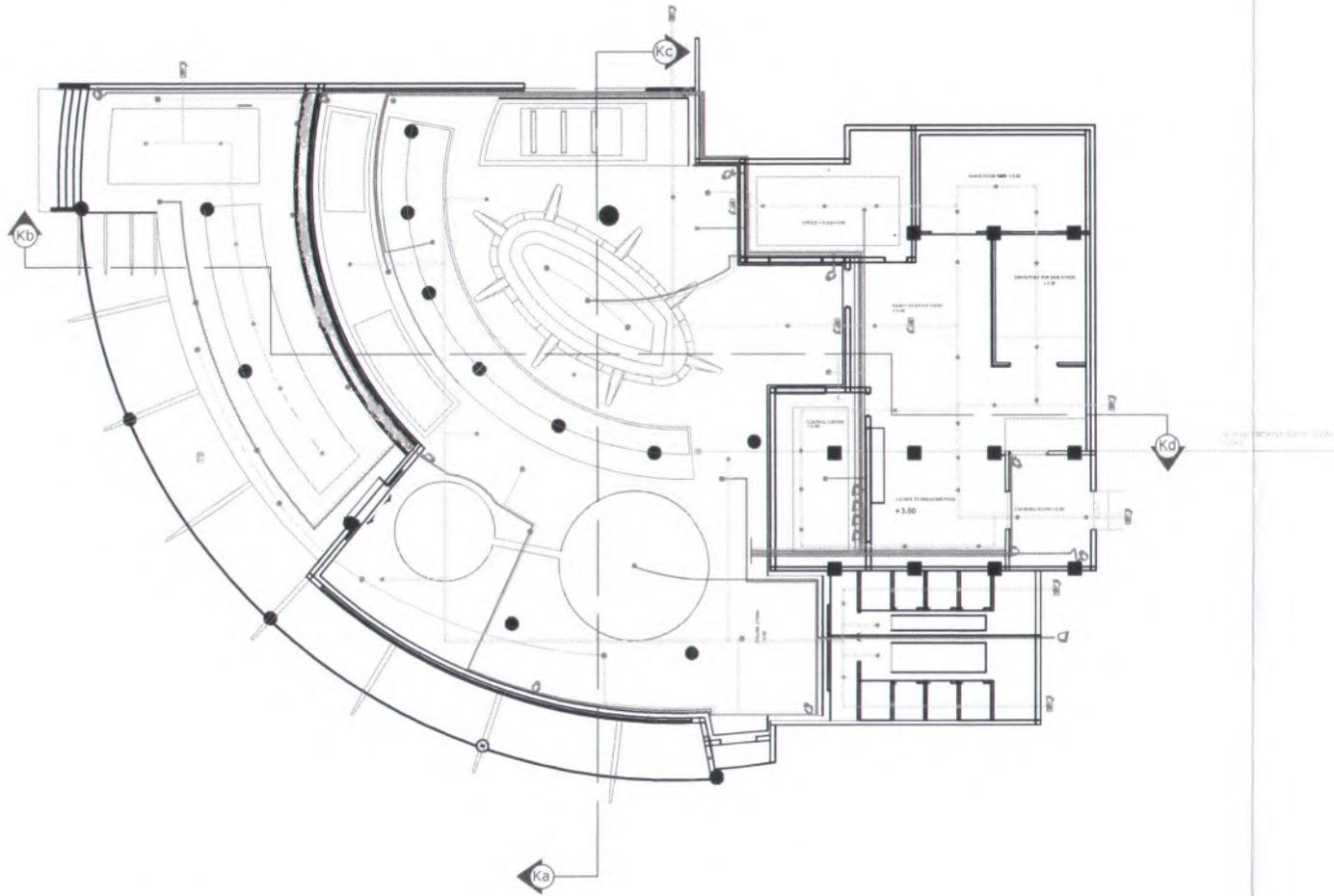
LAYOUT KESELURUHAN
DESAIN



KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
 DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISERTUKAN	DITETAPAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
02	
SKALA	
1:25	
JUDUL GAMBAR	
 KAFE BROMO Sheraton Hotel	
LAYOUT KESELURUHAN DESAINCEILING	



KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
 DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISKUSI	DITETAPKAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI . W. 3403 109 005	IR. BUDIONO . MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
04	
SKALA	
1:25	
JUDUL GAMBAR	
	
LAYOUT KESELURUHAN DESAIN LANTAI	

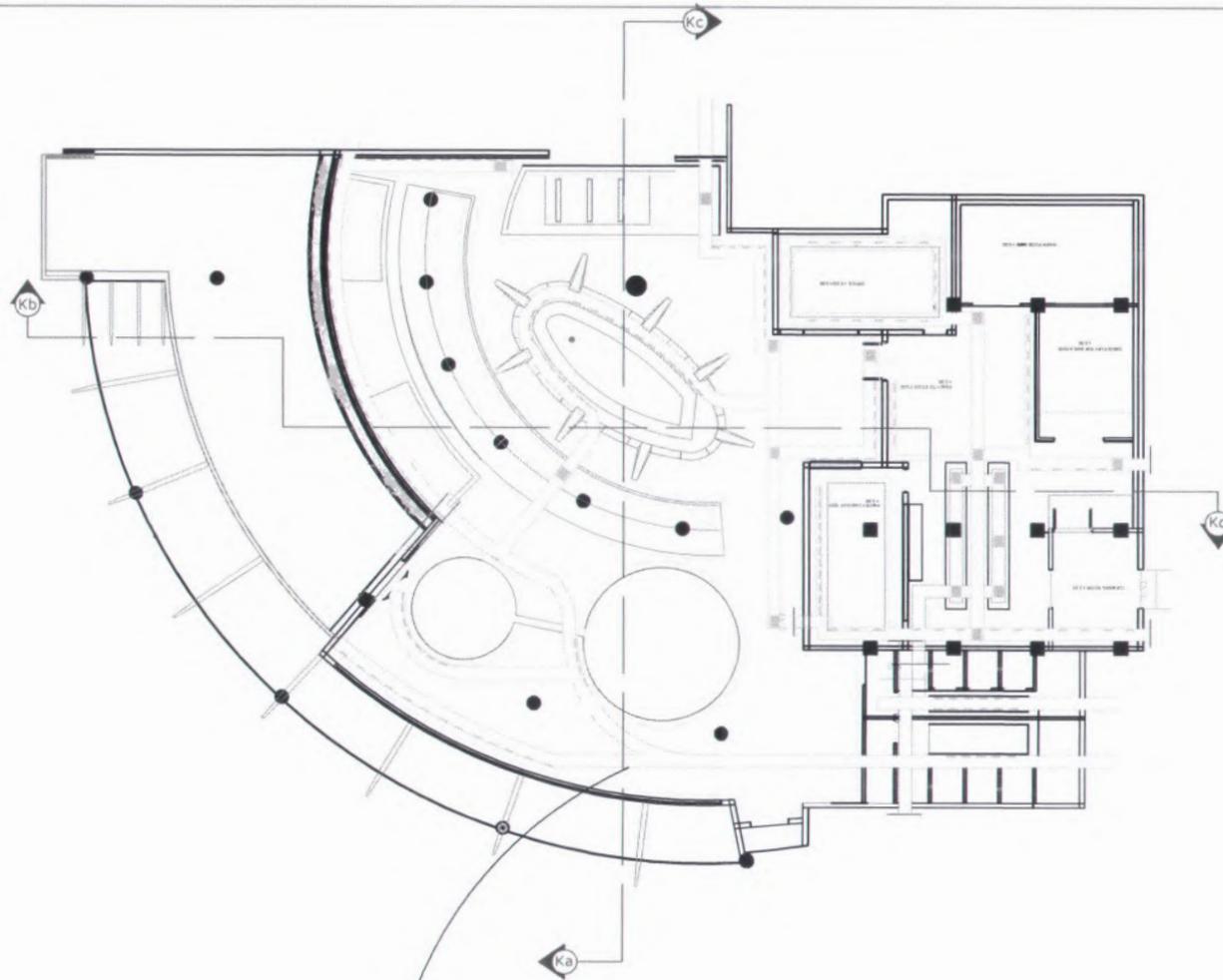


-  CCTV Panasonic Viewer
-  CCTV Dome Type, Panasonic Viewer
-  Sprinkler Water Emergency
-  Speaker-Paralel x20dB
-  BandWith BlindSpot (WiFi/Wlan), 300m/A
-  Wavin Extension Water Ways (Tee) (AW)
-  Elbow (AW)
-  Operator Server for WiFi
-  Emergency Drainses water Operator
-  Wire Pipelines Emergency Drainses Water
-  Wire Cable WiFi Spot, Rate Transfer 533MB
-  Wire Cable CCTV
- Wire Cable Entertainment Speaker Paralel

KETERANGAN

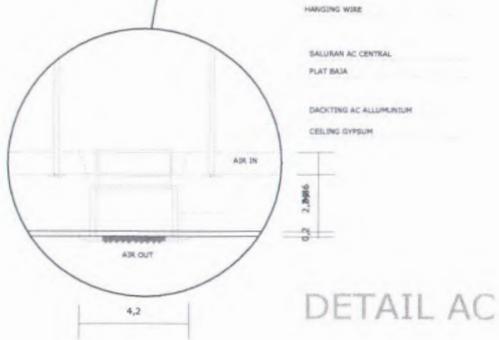


KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
 DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISYUJUI	DITETAPKAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERTISIA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
05	
SKALA	
1:25	
JUDUL GAMBAR	
 KAFE BROMO Sheraton Hotel	
LAYOUT KESELURUHAN	



KETERANGAN

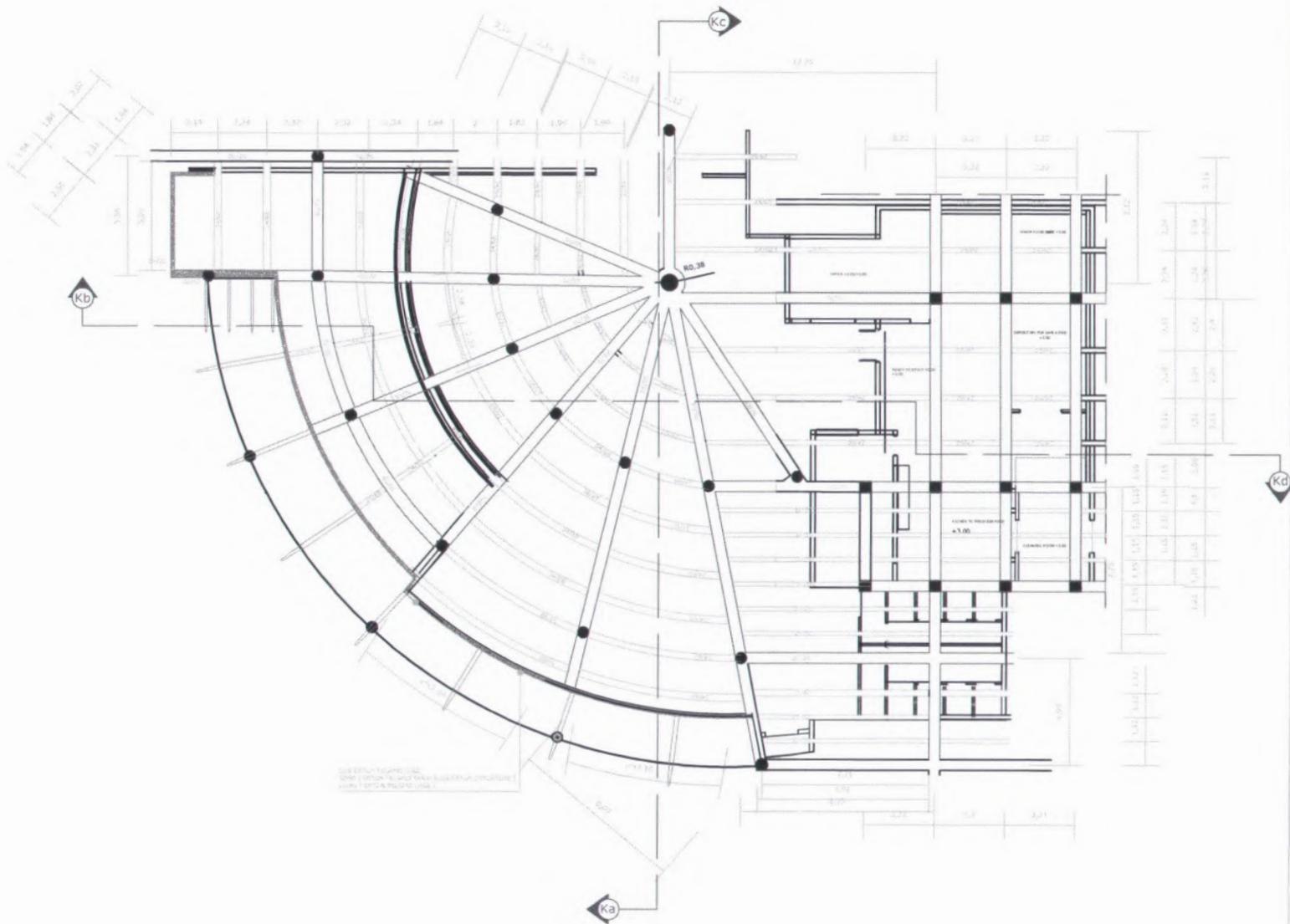
	Drainaser AC Central(drop ceiling)
	Drainaser AC Central(down ceiling)
	Wirelines AC Unes
	Wire Kichen Ventilator



- HANGING WIRE
- SALURAN AC CENTRAL
PLAT BAJA
- DROKTING AC ALUMINIUM
CEILING GYPSUM



KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
<p>DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>	
DISEYUAI	DITETAPKAN
PROYEK	
<p>REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI</p>	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
06	
SKALA	
1:25 / 1:10	
JUDUL GAMBAR	
LAYOUT KESELURUHAN DESAIN LAMPIRAN AC	



DESAIN STRUKTUR
 WISATA BROMO WANA SURABAYA
 SURABAYA, 15 SEPTEMBER 2011

PEMBERI TUGAS



DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
 NOPEMBER
 SURABAYA

DISETUIJI DITETAPKAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
 KAFE BROMO DI
 SHERATON HOTEL
 DENGAN IMAGE
 TEKNOLOGI

DIGAMBAR DIPERIKSA

AGUNG PAMBUDI .W.
 3403 109 005

IR. BUDIONO .MSN
 131 879 396

JML LBR FILE

NOMER LEMBAR

07

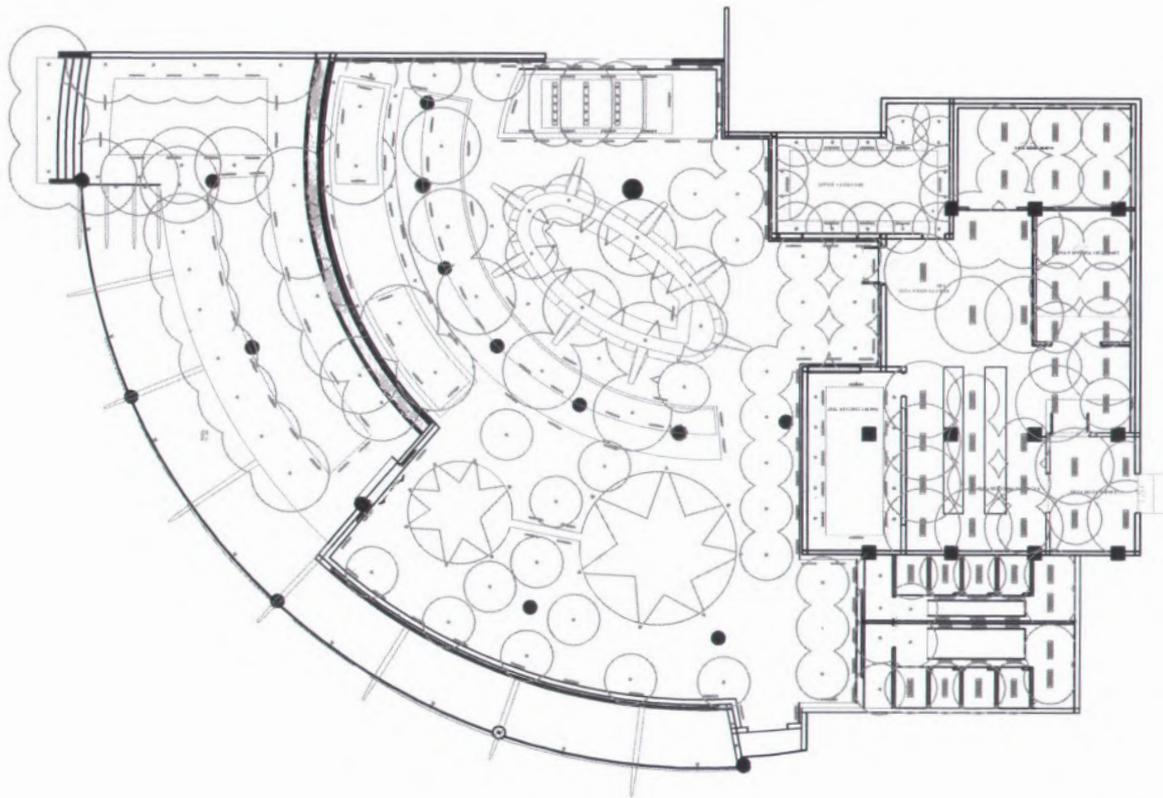
SKALA

1:25

JUDUL GAMBAR

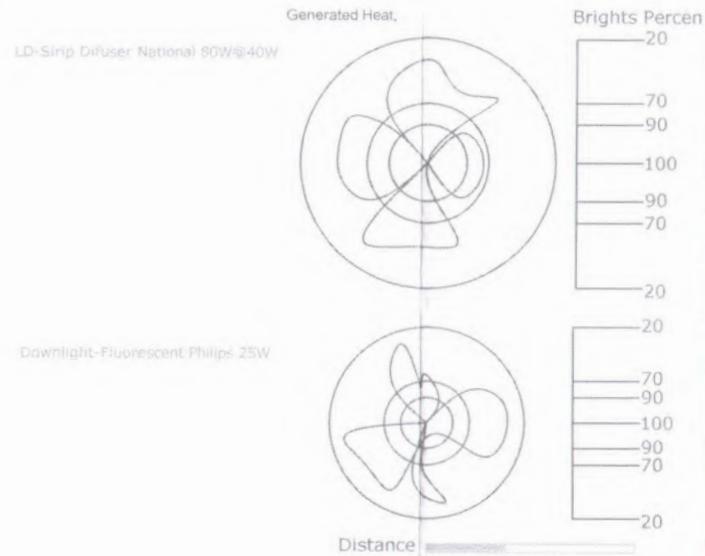


LAYOUT KESELURUHAN
 DESAIN STRUKTUR



KETERANGAN

	LD-Sirip Difuser National 80W@40W
	Downlight-Fluorescent Philips 25W
	Core High Voltage
	Thermal Control
	neon spot light National 80W@40W, Bright light
	Stop Contact
	Spot Light/hide lamp
	High Voltage wireCable >500 KVA
	Medium Voltage wireCable 250-500 KVA
	Low Voltage wireCable 100 - 250 KVA
	Low Voltage Down wirecable 250KVA
	Plant wireCable
	Double Plug@220KVA
	Single Plug 220KVA



KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
<p>DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>	
DISPLUHI	DITSTAPKAN
PROYEK	
<p>REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI</p>	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
<p>AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005</p>	<p>IR. BUDIONO .MSN 131 879 396</p>
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
03	
SKALA	
1:25	
JUDUL GAMBAR	
LAYOUT KESELURUHAN DESAIN M&E	

KETERANGAN

A. 2 WAY DOOR OPEN, FRAME ALUMINIUM PUTIH

B. DISMISSAL KITCHEN AIR

C. DECKTING AC (AC CENTRAL SYSTEM)

D. FRAME CEILING ALUMINIUM ALLOY

E. BAR CENTER EQUIPMENT COOL DRY DRINKS BOTTLE

F. DINDING EKSPOSE POLA NAT, MDF, FIN. SISTEM HPL PUTIH ABLU-ABU

G. KULON ESTETIS NAT, POLA LANTAI EKSPOSE, HPL SISTEM

H. KACA TEMPERED 10 mm, 65 dB, FIN. FILTER WARNA BIRU 5%

I. Alurabout Black Silver, Pola Lantai Partis. Pelapis dinding

J. Partis pelapis eksposur. artist.], Fin: doff Silver

K. HOT TAPMAN - TREAT- KACA STAINLESS, HIDDEN LIGHT, PARTIS EKSPOSE MDF ORANGE HPL. SISTEM

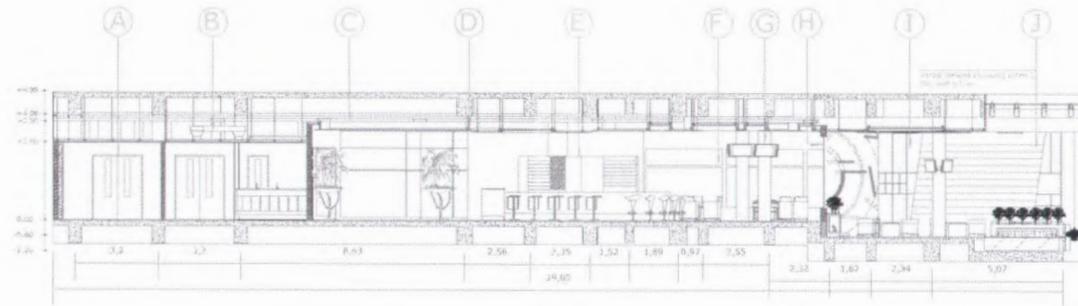
L. FOOD CORNER BAR (PRASMANAN), MDF FIN HPL SISTEM ORANGE, PUTIH

M. PINTU KACA 10mm, FRAME STAINLESS, TANPA FILTER DIFFUSE GLASS

N. Dinding Poster tebal 20 cm, Fin Cat Kren, Kombinasi Ungu-merah

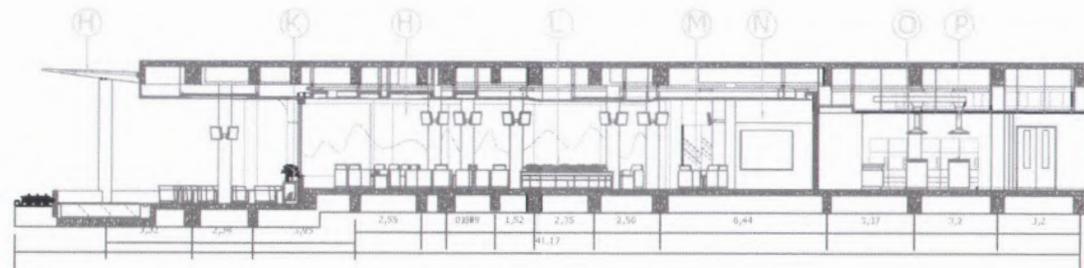
O. DISMISSAL PROCESS FOOD AIR KITCHEN

P. Air Wire Circulation, besi Plat Fin Stainless



Potongan keseluruhan

Kb



Potongan keseluruhan

Kd

PEMBERI TUGAS



DISENUNG DITETAPKAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI

DIGARBAR DIPERIKSA

AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005
IR. BUDIONO .MSN 131 879 396

JML LBR FILE

NOMER LEMBAR

09

SKALA

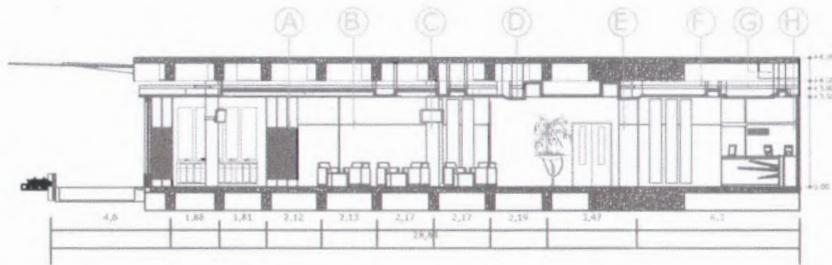
1:25

JUDUL GAMBAR

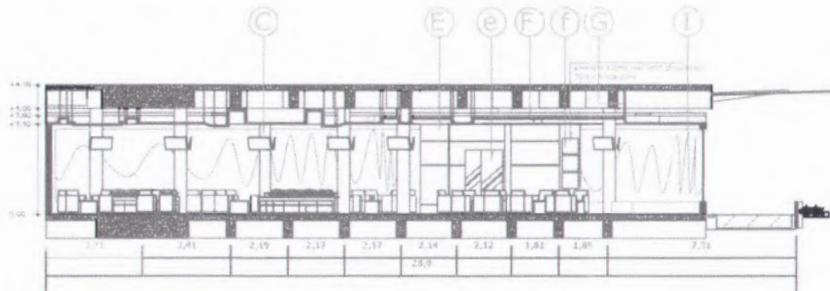


KETERANGAN

- A. PARTISIIS ,FIN KAIN PERCA KUNING ,FRAME STAINLESS
- B. PARTISI EKSPOSE ALCOBODUN 1CM , FIN : ORANGE
- C. KIDOM ESTETIS NAT ,POLA LANTAI EKSPOSE,HPL. SISTEM
- D. FRAME CEILING , ALUMUNDIUM ALLOY
- E. PARTISI POLA NAT ALCOBODUN , FIN ORANGE DOOF
- e. PINTU KACA 10mm, FRAME STAINLESS, TANPA FILTER DIFFUSE GLASS
- F. DECKTING AC (AC CENTRAL SISTEM)
- f. Flensat estetr. doff light. (fluoresen)30 lux. white glow
- G. HANGING WIRE
- H. PARTISI EKSPOSE ESTETIC. MAT. MDF FIN : HPL SISTEM KREM , STAINLESS LINE BOLD
- I. KACA TEMPERED 10 mm,65 80. FIN - FILTER WARNA BIRU 5%



Potongan keseluruhan Ka



Potongan keseluruhan Ka



PEMBERI TUGAS



DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA

DISETUIJI DITETAPKAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
KAFE BROMO DI
SHERATON HOTEL
DENGAN IMAGE
TEKNOLOGI

DIGAMBAR DIPERIKSA

AGUNG PAMBUDI .W. IR. BUDIONO .MSN
3403 109 005 131 879 396

JML LBR FILE

NOMER LEMBAR

10

SKALA

1:25

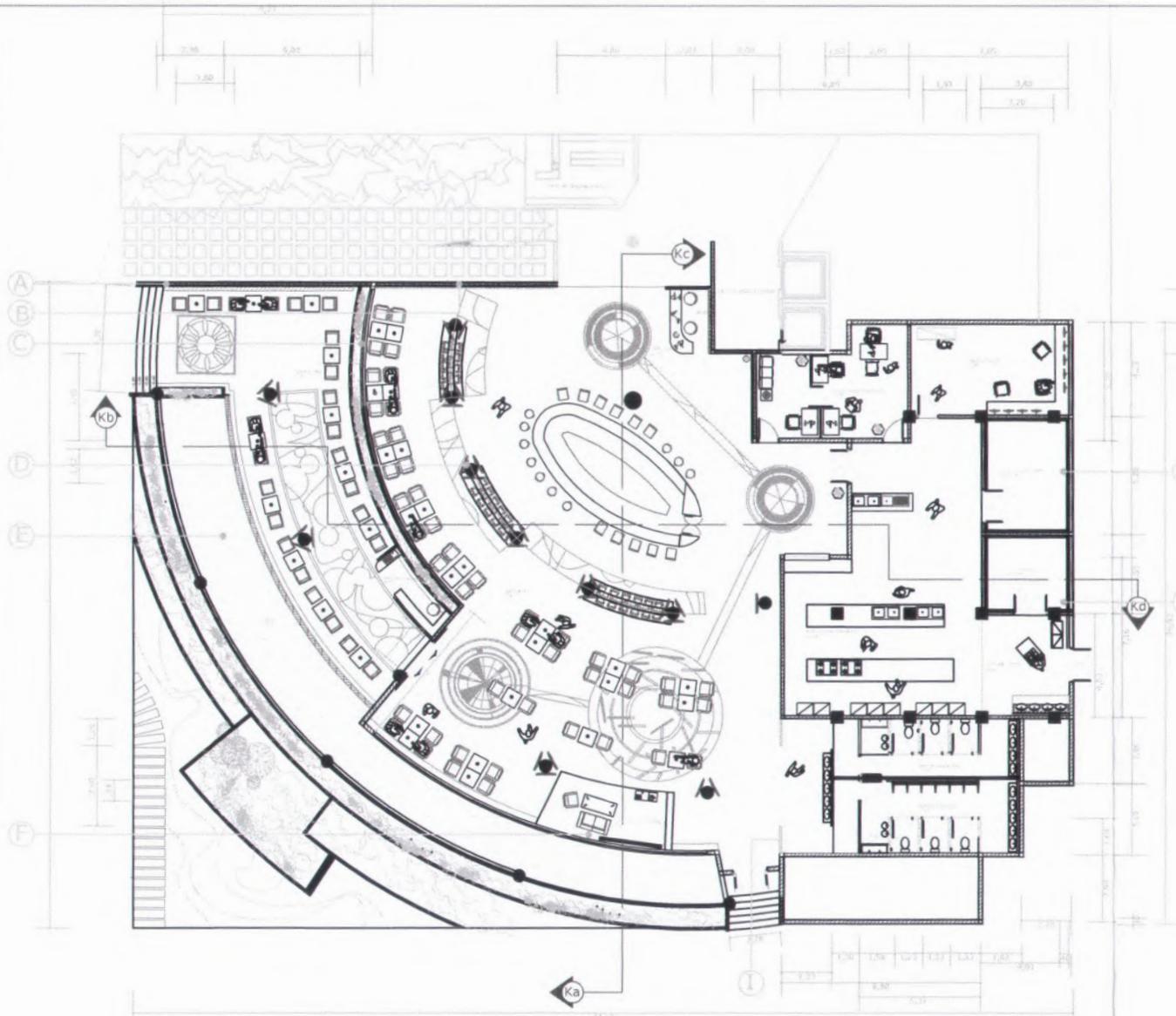
JUDUL GAMBAR



POTONGAN KESELURUHAN
DESAIN 2

KETERANGAN

- A. PARTISI ASBES & PARTISI EKSPOSE ,FIN : ORANGE GLOW, ABU - ABU PUCAT,PUTIH DOFF
- B. PARTISI EKSPOSE DENGAN DASAR MATERIAL AWAL TEMBOK , FIN PUTIH SUSU HPL SISTEM
- C. KACA TEMPERED 10 mm,65 db, FIN -FILTER WARNA BIRU 5%
- D. KOLOM ESTETIS NAT ,POLA LANTAI EKSPOSE HPL SISTEM
- E. KOLAM AIR ESTETIS DRAMATIC NUANCE, FIN : LANTAI PESIN
- F. LIVE ON STAGE ,FIN KARPET DAN PARQUET FLOOR
- G. COLD STORAGE WALL PARTITION -40°C,FOAM+10cm, WOOD +2cm,PLASTIC ACRYLIC DOFF +1cm.
- H. DRY STORAGE PARTITION MENAHAN PANAS MAX 40° ,FIN CDR SEMEN PADAT LAPISAN
- I. PARTISI ,FIN KAIN PERCA KUNING ,FRAME STAINLESS



OUTSIDE INSIDE

KETERANGAN

DENAH REVISI
- POLA TABLE SPACE
- POLA KUCHEN SPACE

PEMBERI TUGAS



DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA

DISETUJUI	DITETAPKAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
KAFE BROMO DI
SHERATON HOTEL
DENGAN IMAGE
TEKNOLOGI

DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396

JML LBR	FILE

NOMER LEMBAR

01

SKALA

NO SCALE

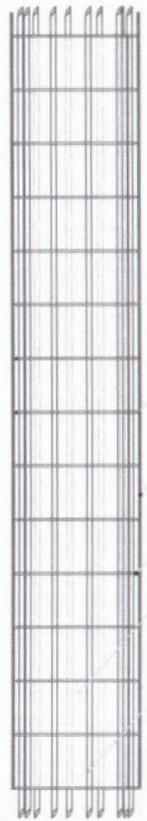
JUDUL GAMBAR



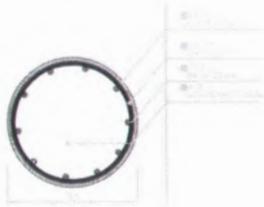
LAYOUT KESELURUHAN
DESAIN

SAMBUNGAN

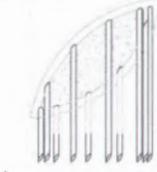
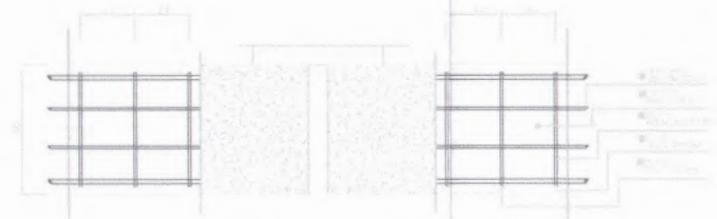
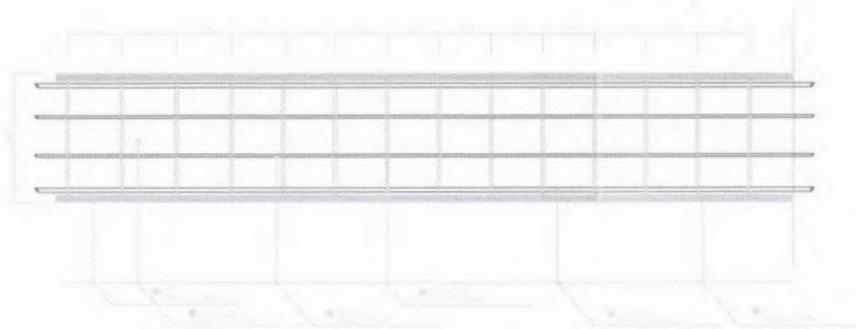
ø50 & 50x70



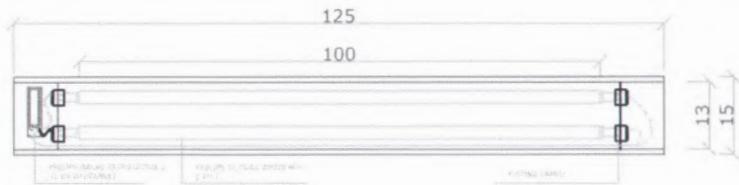
KOLOM LINGKAR



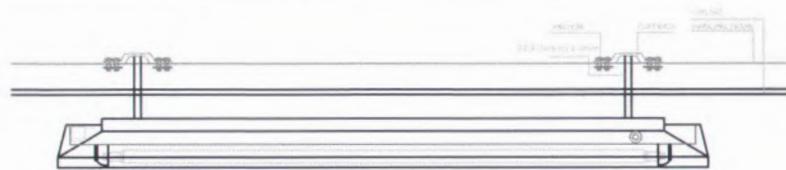
BALOK KOTAK



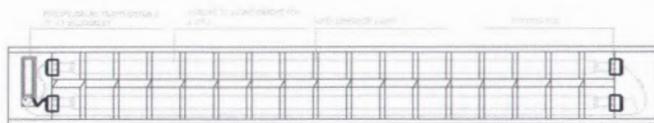
KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISETUSI	DITETAPKAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DEGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
12	
SKALA	
1:5	
JUDUL GAMBAR	
 KAFE BROMO Sheraton Hotel	
DETAIL STRUKTUR BANGUNAN 1	



TAMPAK ATAS LAMPU TL GANTUNG (AW)



TAMPAK SAMPING DAN POTONGAN LAMPU TL GANTUNG (AW)



TAMPAK ATAS LAMPU DIFFUSE SIRIP @65 Watt (AT)



TAMPAK SAMPING LAMPU DIFFUSE SIRIP @65 Watt (AT)

(AW) PHILIPS TL 40 WATT, LIGHT BRIGHT ,RADIUS 5 M

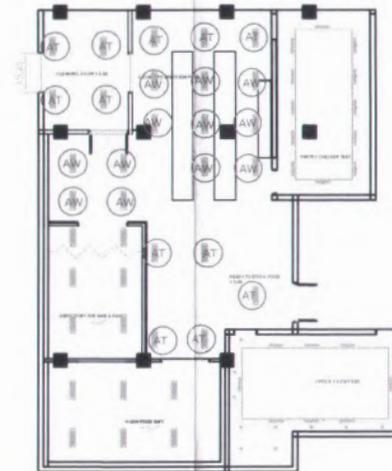
(AT) PHILIPS TL 65 WATT, LIGHT BRIGHT ,RADIUS 8 M

ARTOLITE RMI 300 GLOSS ALML (MI) DUMMY

DIMENSION (mm)					
TYPE	W	MS	L	L1	H
2X100	13	15	100	125	14

ARTOLITE RMI 300 GLOSS ALML (MI) DUMMY

DIMENSION (mm)					
TYPE	W	MS	L	L1	H
2X100	13	15	100	125	9,5



KEY PLAN PENERAPAN LAMPU TLD SIRIP @40watt & TL COUPLE gantung @65 Watt

KETERANGAN

PEMBERI TUGAS

DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

DISEWAJUI DITETAPAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI

DIGAMBAR DITREVISI

AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005 IR. BUDIONO .MSN 131 879 396

JML LBR FILE

NOMER LEMBAR

13

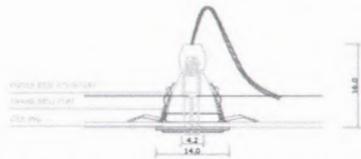
SKALA

1:5

JUDUL GAMBAR



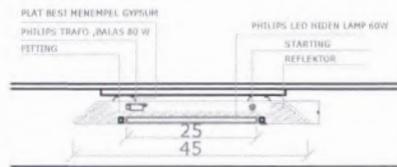
DETAIL LIGHTING AREA DAPUR



POTONGAN DAN T. SAMPING DOWN LIGHT 65 Watt (AT)



TAMPAK ATAS HOLOGEN LIGHT 65 Watt (AT)



POTONGAN DAN T. ATAS HIDDEN LIGHT 60 Watt (AW)



T. DEPAN HIDDEN LIGHT PHILIPS 60 Watt (AW)

(AT) PHILIPS HOLOGEN LIGHT
63 WATT , LIGHT BRIGHT

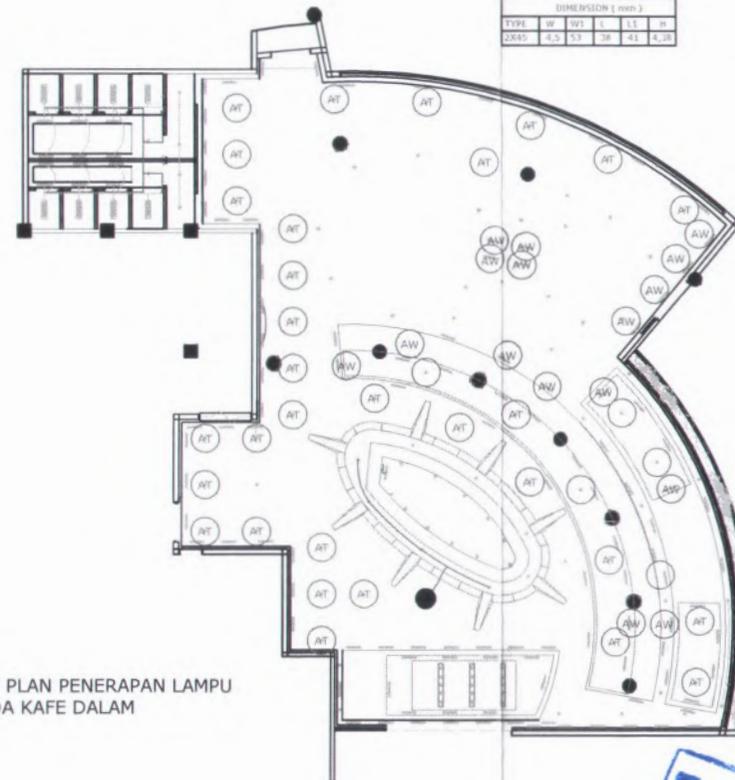
(AW) PHILIPS TL 60 WATT, LIGHT
BRIGHT

ARTOLITE RD 2-1 A 8112 ,
RADIUS Max 2m (FOKUS)

DIMENSION (mm)		
D	DI	H
14,0	4,2	16,0

ARTOLITE RMI 500
GLOSS ALML (MI)
DUMMY

DIMENSION (mm)					
TYPE	W	WT	L	LI	H
2X40	4,0	5,3	38	41	4,38



KEY PLAN PENERAPAN LAMPU
PADA KAFE DALAM

KETERANGAN

PEMBERI TUGAS

DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA

DISETUIBU

DITETAPKAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
KAFFE BROMO DI
SHERATON HOTEL
DENGAN IMAGE
TEKNOLOGI

DIGAMBAR

DIPERIKSA

AGUNG
PAMBUDI .W.

IR. BUDIONO
.MSN

3403 109 005

131 879 396

JML LBR

FILE

NOMER LEMBAR

14

SKALA

1:5

JUDUL GAMBAR

KAFE BROMO
Sheraton Hotel

DETAIL LIGHTING AREA
KAFFE DALAM

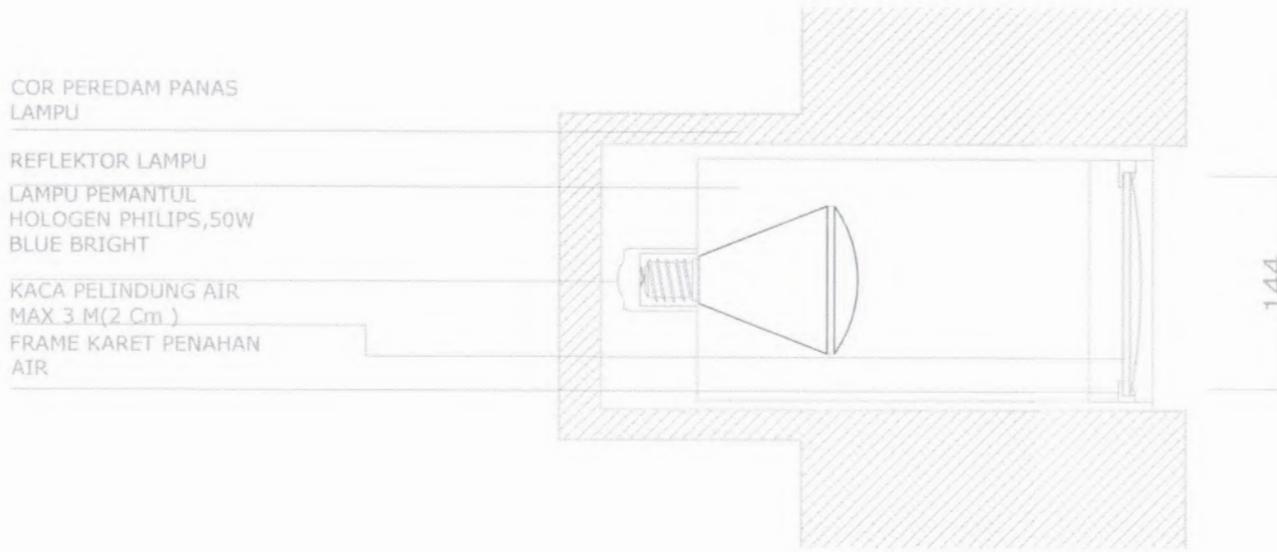
COR PEREDAM PANAS LAMPU

REFLEKTOR LAMPU

LAMPU PEMANTUL HOLOGEN PHILIPS, 50W BLUE BRIGHT

KACA PELINDUNG AIR MAX 3 M(2 Cm)

FRAME KARET PENAHAN AIR



144

285

DIMENSION (mm)					
TYPE	W	W1	L	L1	H
1	143	128	293	341	371

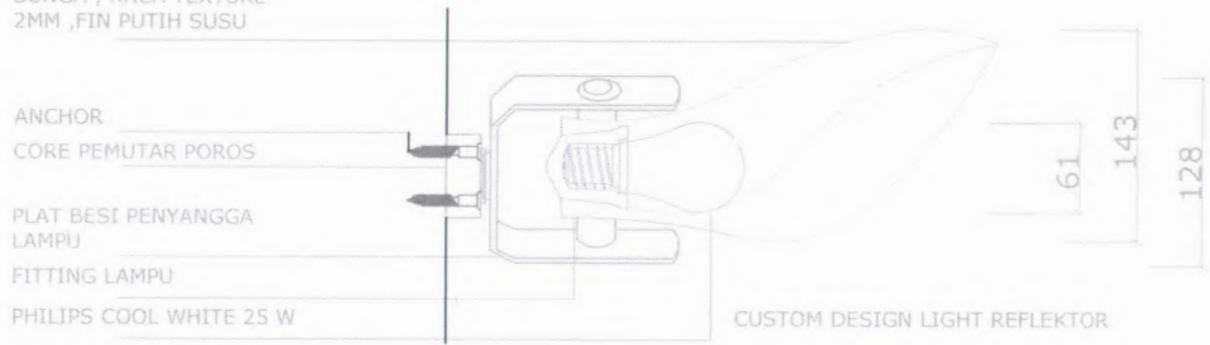
REFLEKTOR BENTUK BUNGA , KACA TEXTURE 2MM ,FIN PUTIH SUSU

ANCHOR CORE PEMUTAR POROS

PLAT BESI PENYANGGA LAMPU

FITTING LAMPU

PHILIPS COOL WHITE 25 W



61

143

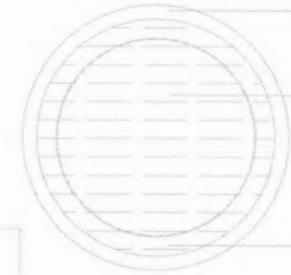
128

CUSTOM DESIGN LIGHT REFLEKTOR

FRAME KARET PENAHAN AIR ,FIN PUTIH DOFF

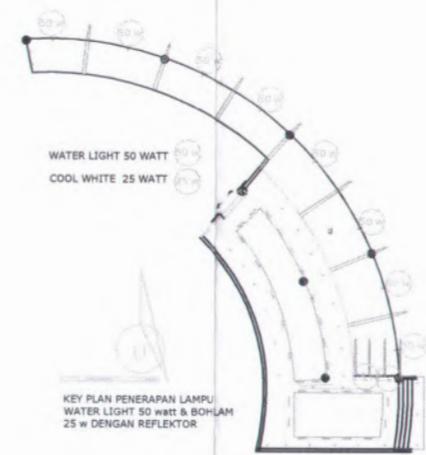
FOCUS LIGHTING + 20

FLARE GLASS 0.00



DIMENSION (mm)					
TYPE	W	W1	L	L1	H
1	14	15	285	290	15

ARTOLITE FYML 623 A



WATER LIGHT 50 WATT COOL WHITE 25 WATT

KEY PLAN PENERAPAN LAMPU WATER LIGHT 50 WATT & BOHLAM 25 W DENGAN REFLEKTOR

KETERANGAN

PEMBERI TUGAS

DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

DISENANGI DITERIMA

PROYEK

REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI

DIGAMBAHI DIPERIKSA

AGUNG PAMBUDI . W. 3403 109 005

IR. BUDIONO . MSN 131 879 396

JML LBR FILE

NOMER LEMBAR

15

SKALA

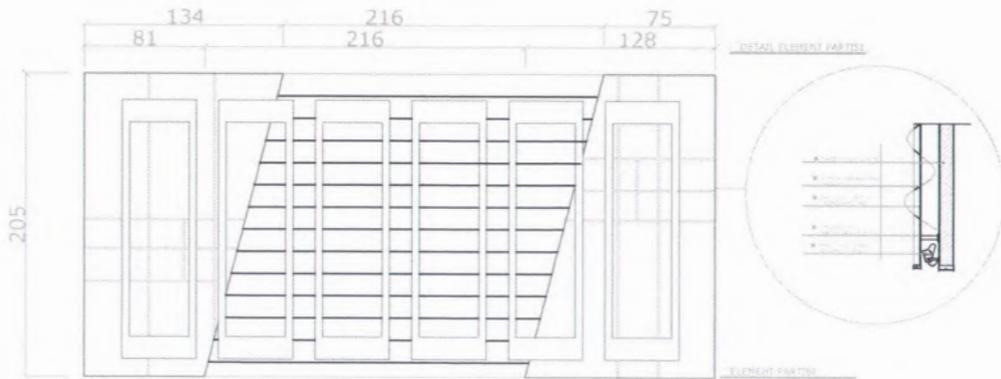
1:1/1:25

JUDUL GAMBAR



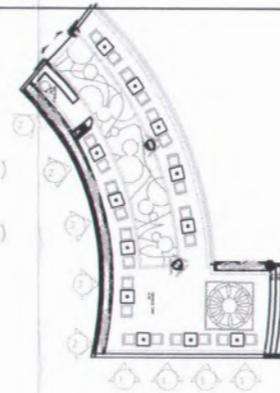
DETAIL LIGHTING AREA TERRACE KAFE

DETAIL ELEMENT TERRACE 1 (1)

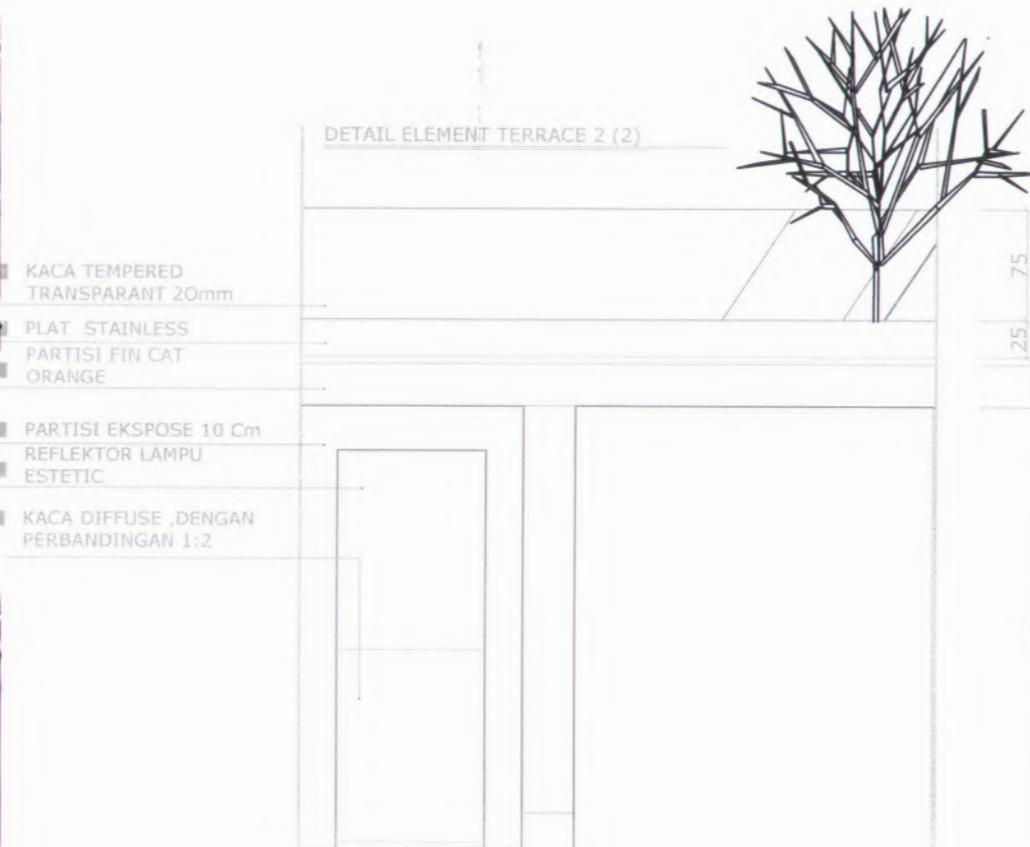


- 1 DETAIL ELEMENT TERRACE 1 (1)
- 2 DETAIL ELEMENT TERRACE 2 (2)

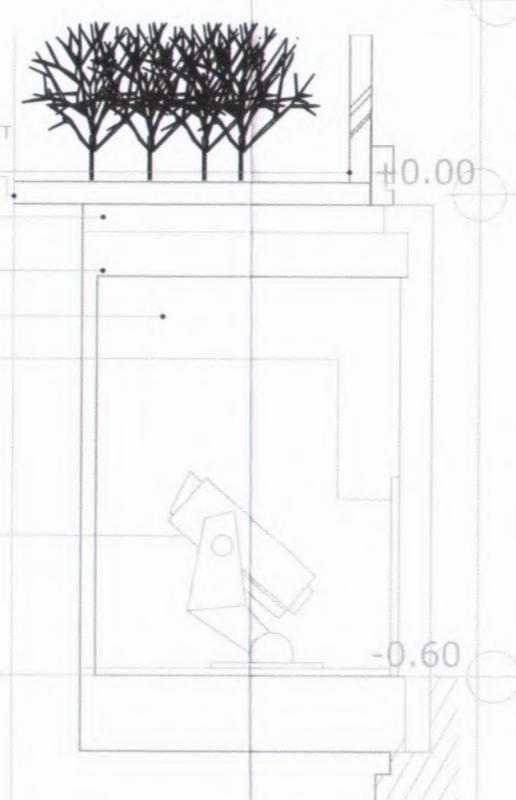
KEY PLAN DETAIL ELEMENT ESTETIC PADA AREA TERAS



DETAIL ELEMENT TERRACE 2 (2)



- KACA TEMPERED TRANSPARENT 20mm
- PLAT STAINLESS
- PARTISI FIN CAT ORANGE
- PARTISI EKSPOSE 10 Cm
- REFLEKTOR LAMPU ESTETIC
- KACA DIFFUSE ,DENGAN PERBANDINGAN 1:2
- SPOT LIGHT REFLECT, 60w



KETERANGAN

PEMBERI TUGAS

DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA

DISETUI	DITETAPAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
KAFE BROMO DI
SHERATON HOTEL
DENGAN IMAGE
TEKNOLOGI

DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W.	IR. BUDIONO .MSN
3403 109 005	131 879 396

JML LBR	FILE

NOMER LEMBAR

16

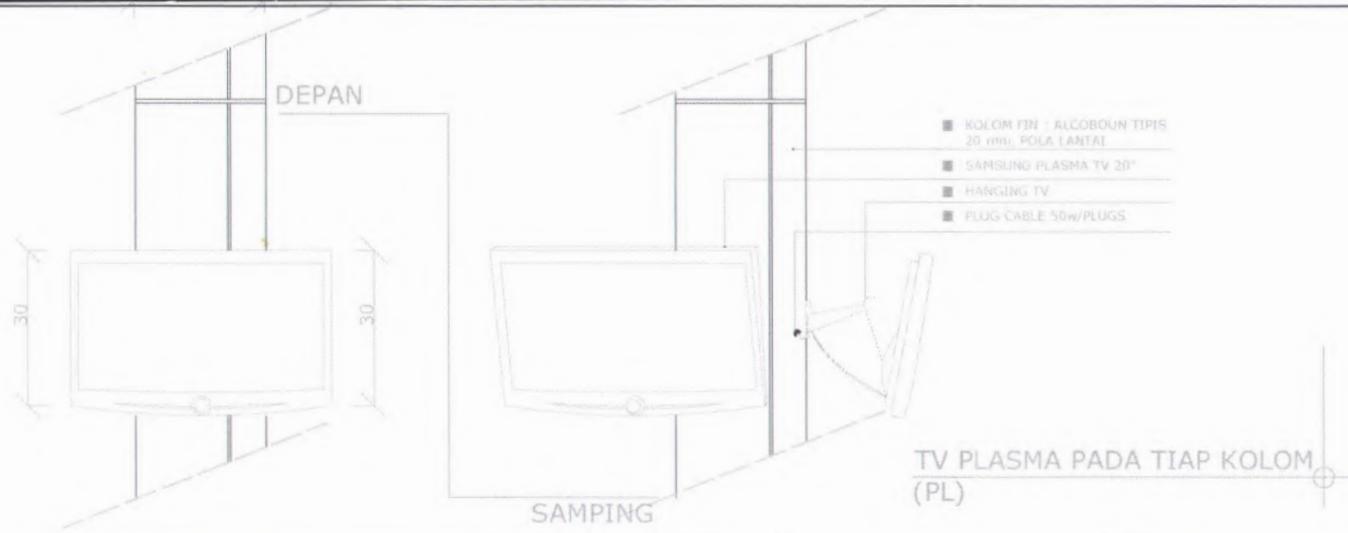
SKALA

1:5/1:10

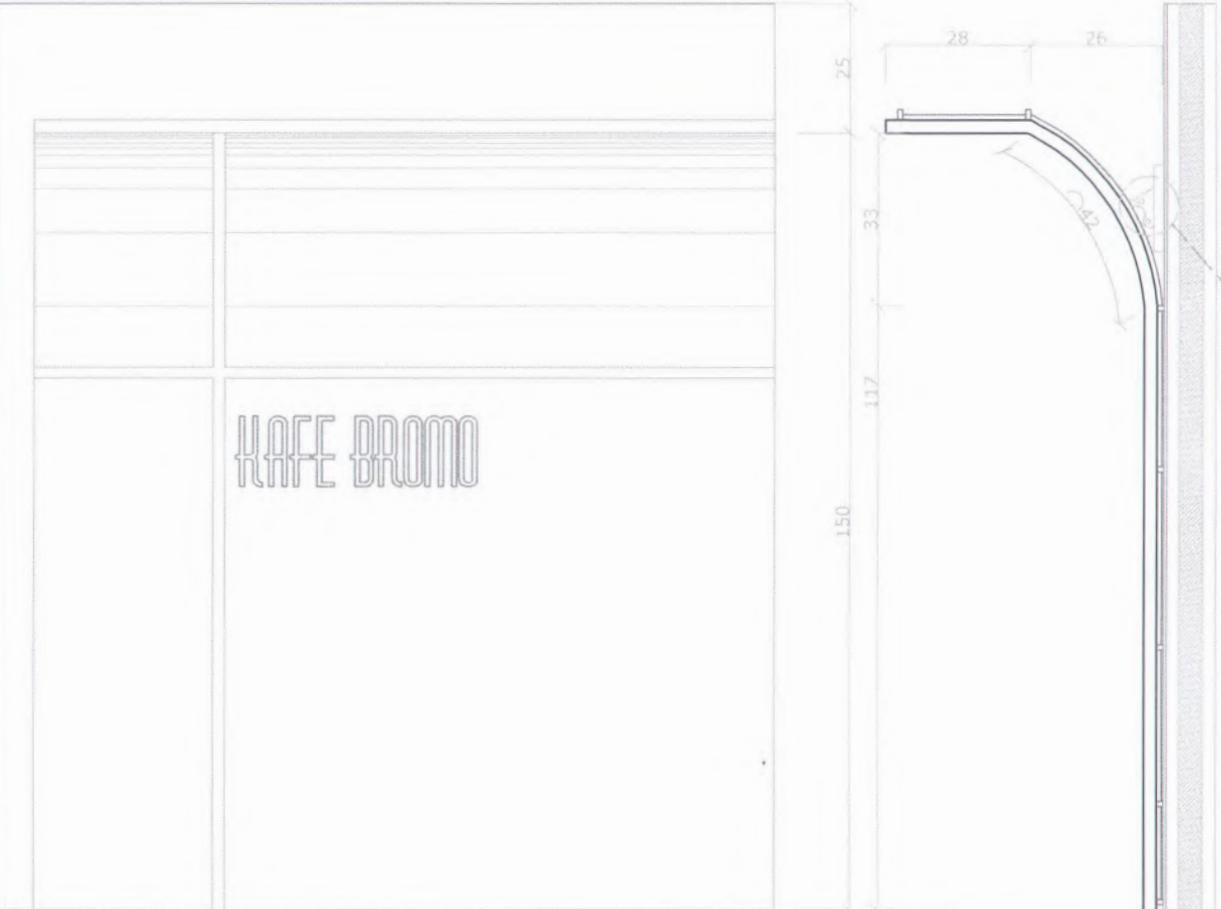
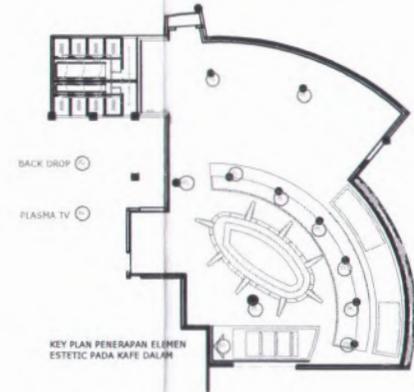
JUDUL GAMBAR



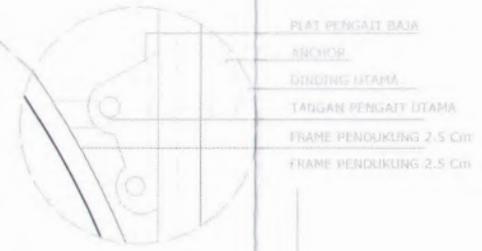
DETAIL ESTETIC AREA



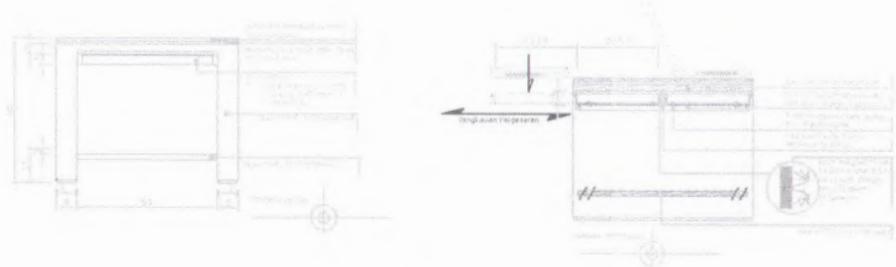
TV PLASMA PADA TIAP KOLOM (PL)



BACK DROP ESTETIS (BD)

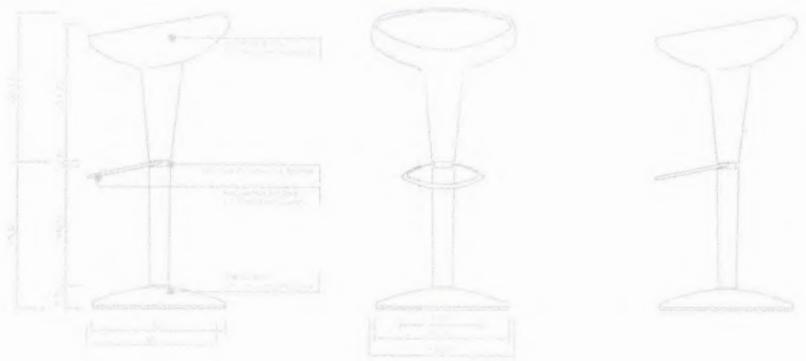
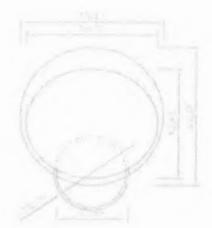


KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISERJBI	DISETAPKAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
17	
SKALA	
1:5	
JUDUL GAMBAR	
DETAIL ESTETIK KAFE DALAM	



Custom Design
compt. 1

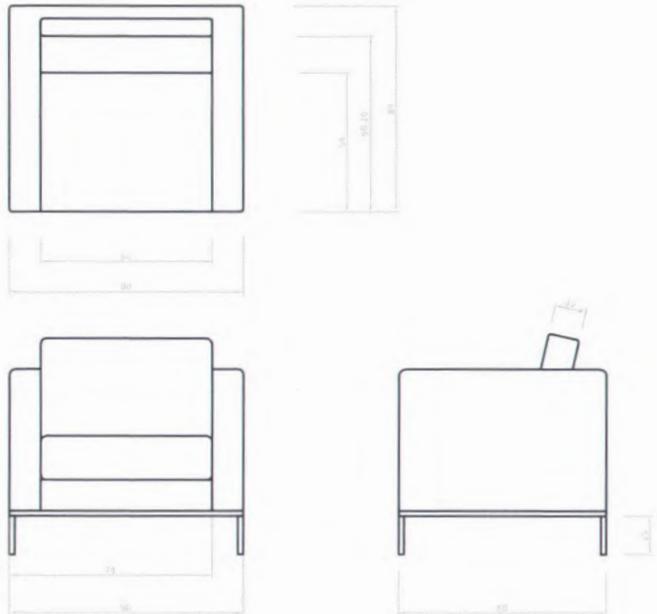
MEJA KAFE (MJ)



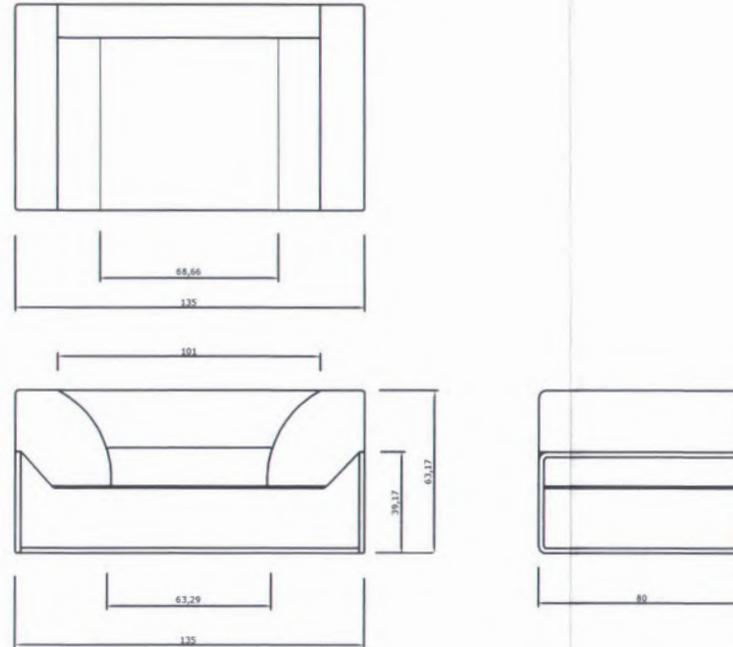
Index Furnising
Bar Wj-01/ porcelain glow
113

KURSI BAR 1 (B1)

KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISETUJUI	DITETAPKAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI . W. 3403 109 005	IR. BUDIONO . MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
18	
SKALA	
1:5	
JUDUL GAMBAR	
	
DETAIL FURNITURE 1	



KURSI KAFE DALAM (KF)



KURSI STAGE (SINGLE)

KETERANGAN

PEMBERI TUGAS

DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA

DISETUI

DITETAPKAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
KAFE BROMO DI
SHERATON HOTEL
DENGAN IMAGE
TEKNOLOGI

DIGAMBAR

DIPERIKSA

AGUNG
PAMBUDI . W.
3403 109 005

IR. BUDIONO
. MSN
131 879 396

JML LBR

FILE

NOMER LEMBAR

19

SKALA

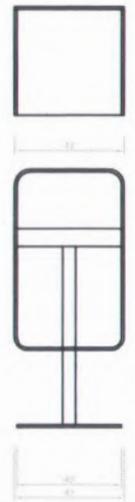
1:5

JUDUL GAMBAR

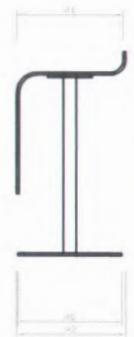


DETAIL FURNITURE 2

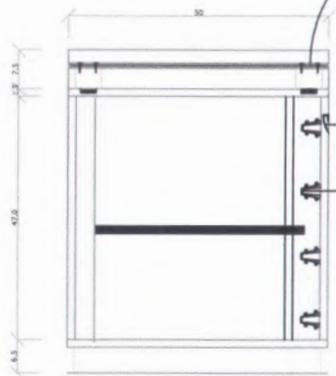
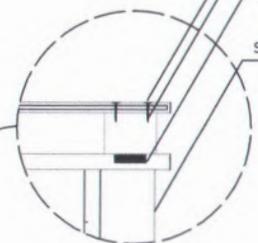
KURSI BAR



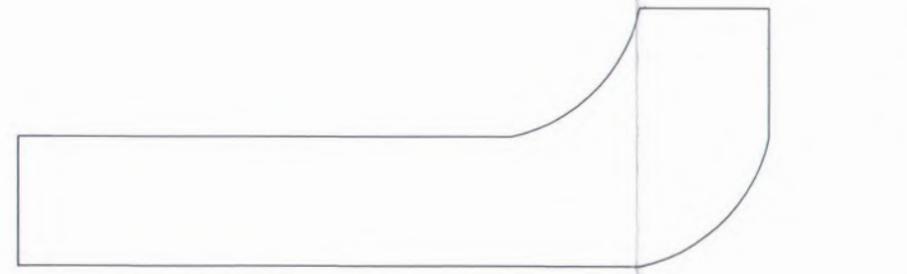
INDEX FURNISHING, WSJ -B23



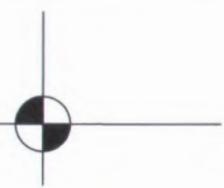
- KACA ES 65 dB, 10mm
- ANCHOR
- SAMBUNGAN DALAM 6.0/1.7
- STRUKTUR KAYU, MDF



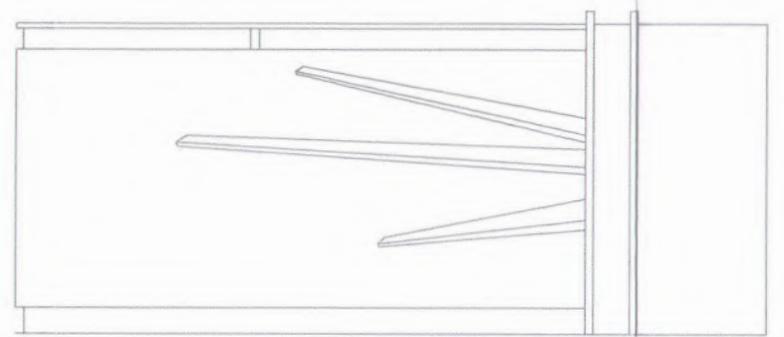
POTONGAN



T. ATAS



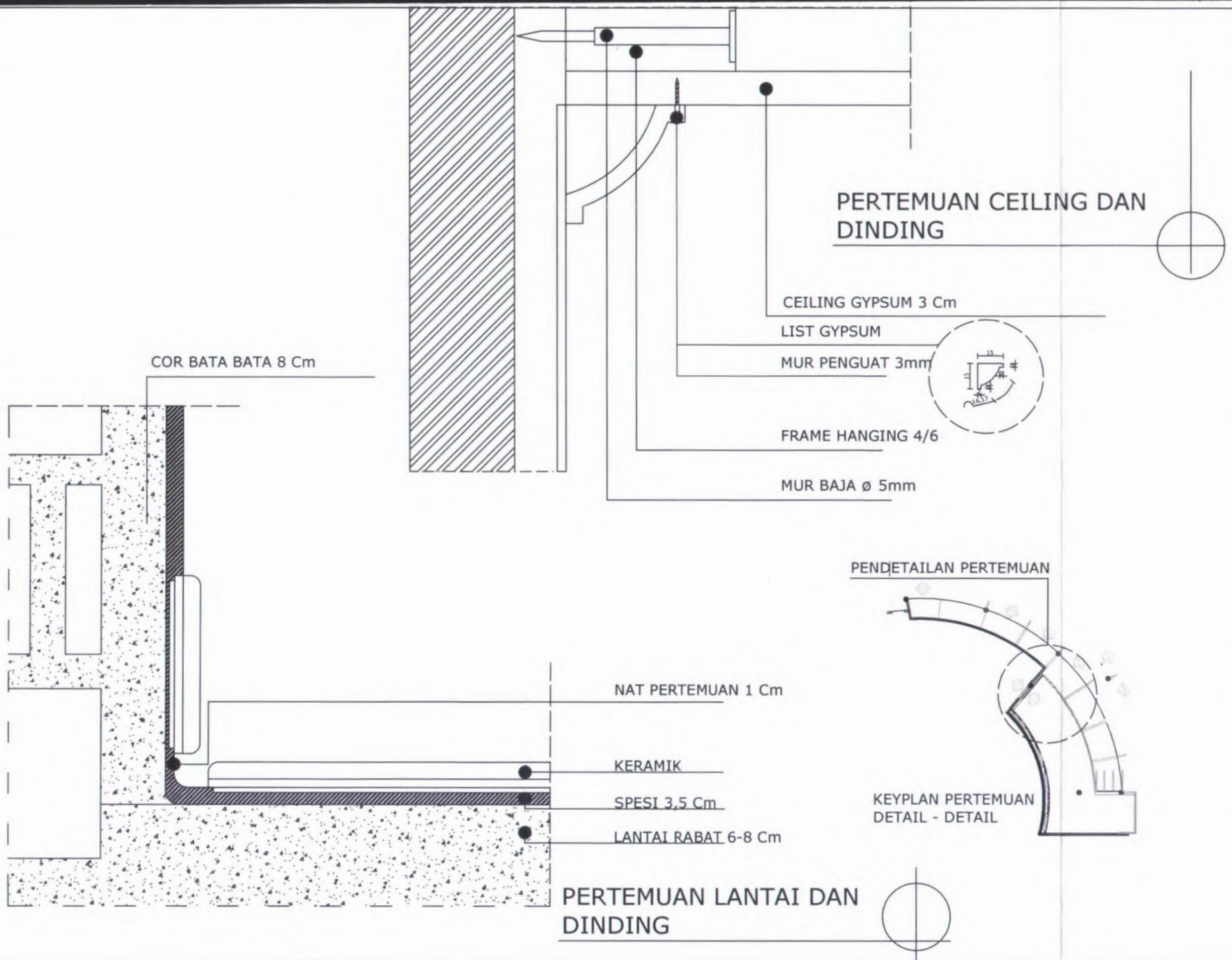
MEJA KASIR



T. DEPAN



KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISETUJUI	DIREVISI
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
20	
SKALA	
1:5	
JUDUL GAMBAR	
	
DETAIL FURNITURE 3	



PERTEMUAN CEILING DAN DINDING

- CEILING GYPSUM 3 Cm
- LIST GYPSUM
- MUR PENGUAT 3mm
- FRAME HANGING 4/6
- MUR BAJA ϕ 5mm

COR BATA BATA 8 Cm

NAT PERTEMUAN 1 Cm

KERAMIK

SPEZI 3,5 Cm

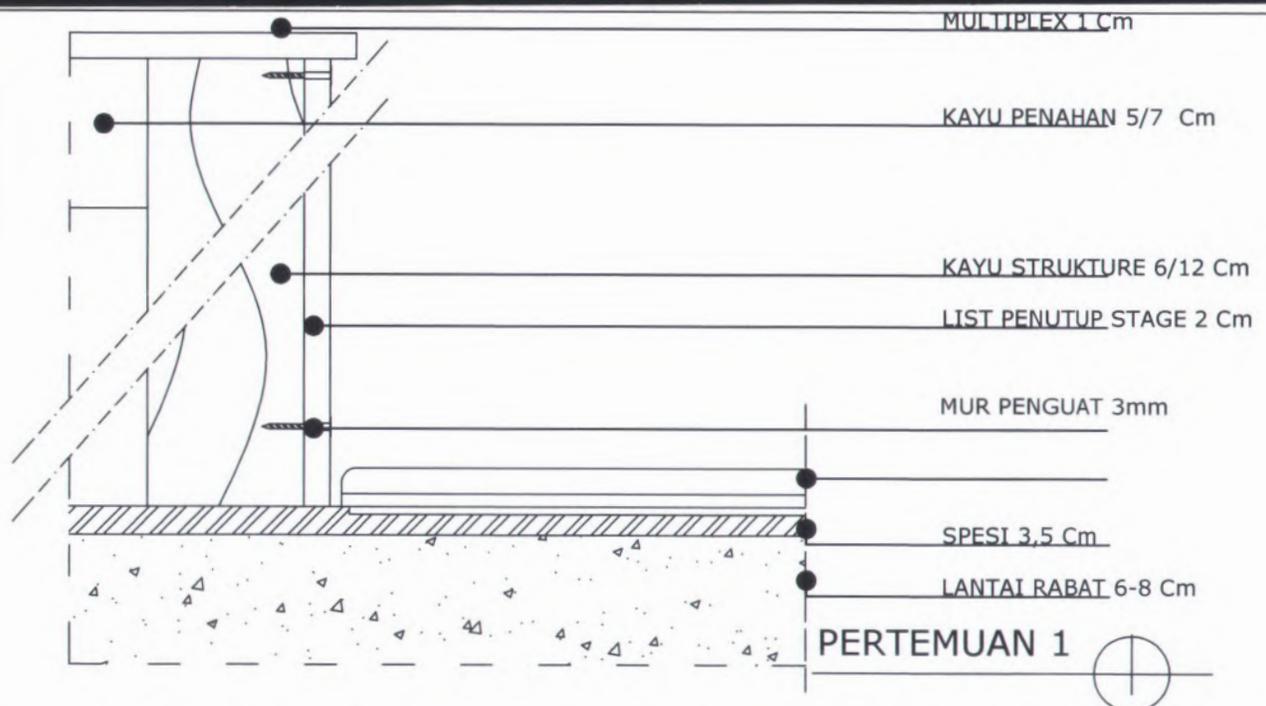
LANTAI RABAT 6-8 Cm

PERTEMUAN LANTAI DAN DINDING

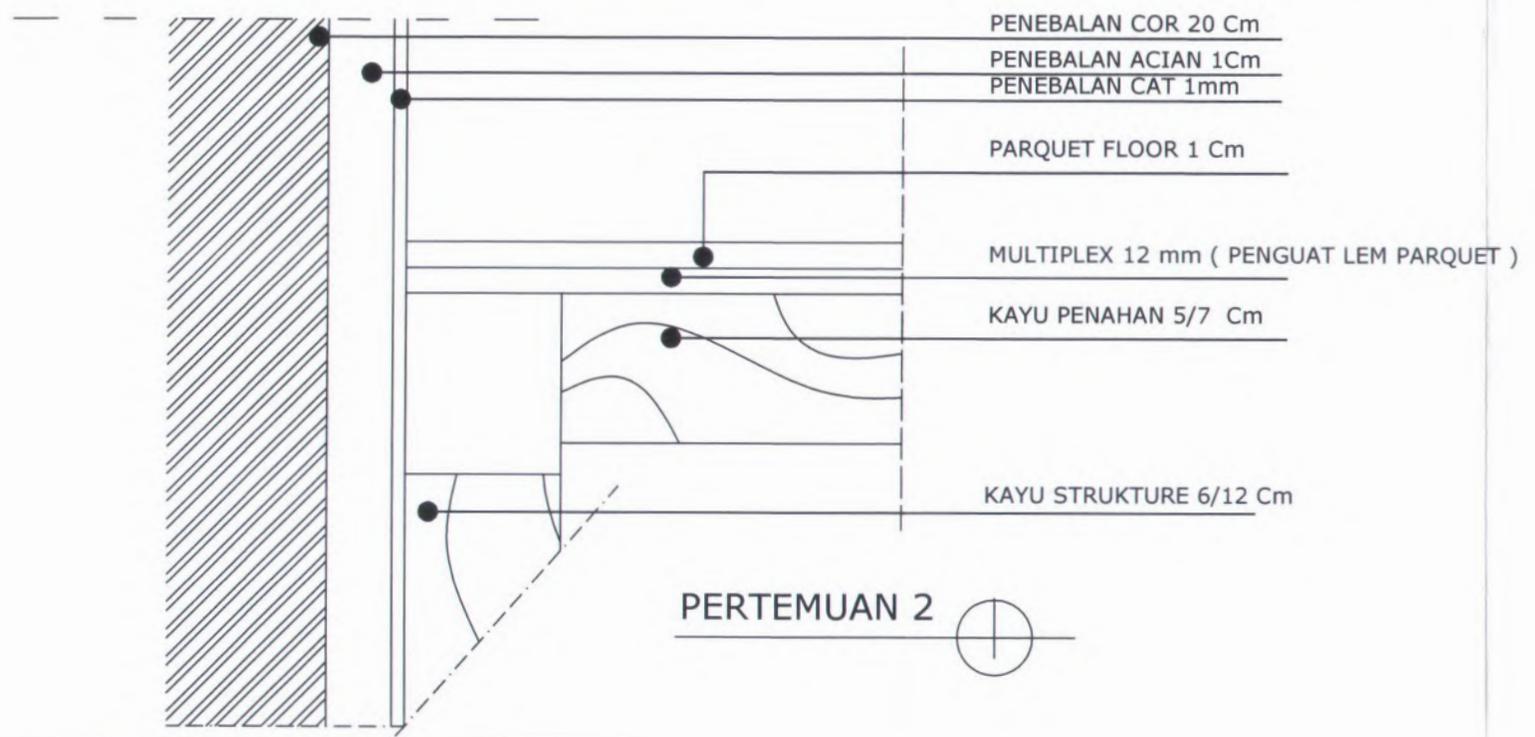
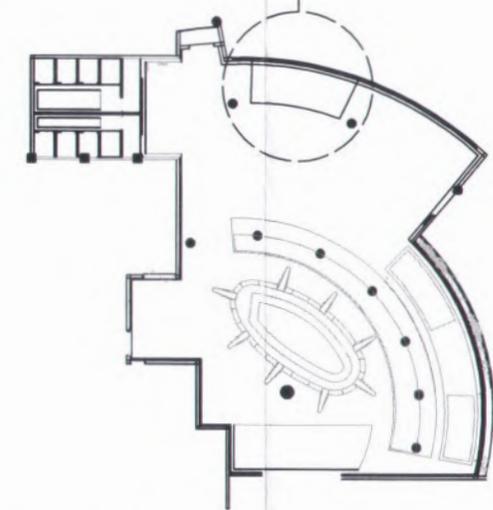
PENDETAILAN PERTEMUAN

KEYPLAN PERTEMUAN
DETAIL - DETAIL

KETERANGAN	
PEMBERTI TUGAS	
DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISERUJAI	DIPETAKKAN
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W. 3403 109 005	IR. BUDIONO .MSN 131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
21	
SKALA	
1:1	
JUDUL GAMBAR	
	
<ol style="list-style-type: none"> 1. PERTEMUAN DINDING DAN LANTAI 2. PERTEMUAN DINDING DAN CEILING 	



PENDETAILAN PERTEMUAN



KETERANGAN	
PEMBERI TUGAS	
DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
DISUSUN	DITRAMPIL
PROYEK	
REDESAIN INTERIOR KAFE BROMO DI SHERATON HOTEL DENGAN IMAGE TEKNOLOGI	
DIGAMBAR	DIPERIKSA
AGUNG PAMBUDI .W.	IR. BUDIONO .MSN
3403 109 005	131 879 396
JML LBR	FILE
NOMER LEMBAR	
22	
SKALA	
1:1	
JUDUL GAMBAR	
1. PERTEMUAN LANTAI STAGE DAN LANTAI GRANITE	
2. PERTEMUAN LANTAI STAGE DAN DINDING	

PERTEMUAN 2



FRAME CEILING 8/8 Cm

CEILING 1 Cm

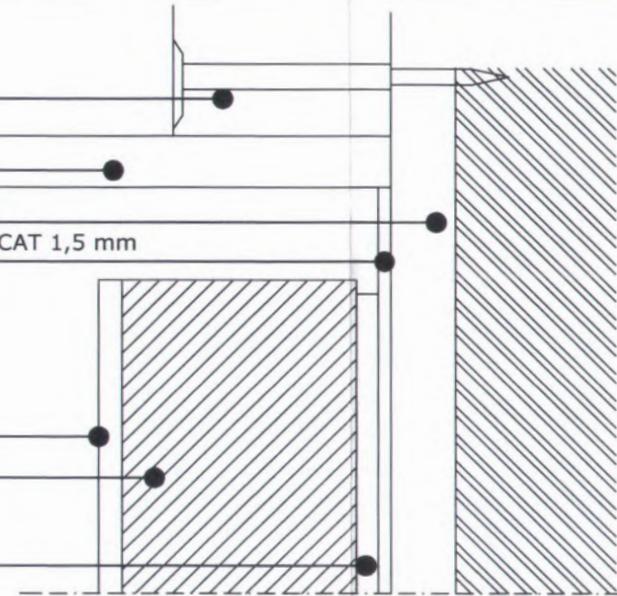
COR PENGUAT DINDING 20 Cm

ACIAN SEMEN DAN FINISHING CAT 1,5 mm

MDF MATERIAL 6 Cm

FINISHING ALCOBOUN 1mm

SPEZI PEREKAT PARTISI 1 Cm



FRAME CEILING 8/8 Cm

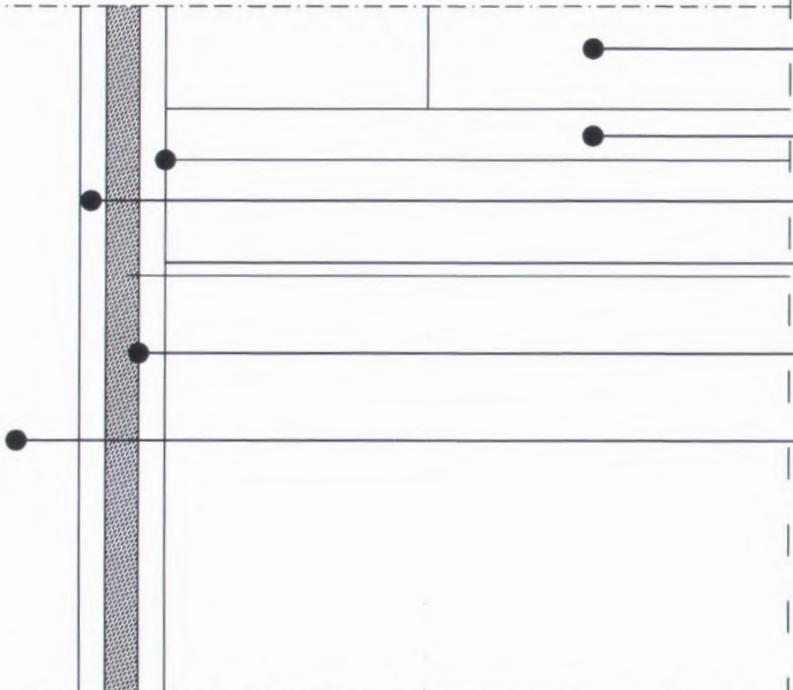
CEILING SINTETIC 2 Cm

PLAT DALAM STAINLESS 5 mm

PLAT STAINLESS 5 mm

ALLUMINIUM FOIL

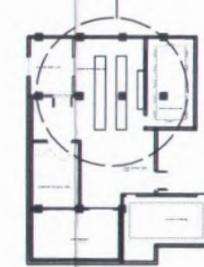
SALURAN UDARA KOTOR 90 °



PERTEMUAN 1



PENDETAILAN PERTEMUAN



KEYPLAN PERTEMUAN DETAIL - DETAIL

KETERANGAN

PEMBERI TUGAS

DESAIN ARSITEKTUR INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
SURABAYA

DISENIAI DITETAPAN

PROYEK

REDESAIN INTERIOR
KAFE BROMO DI
SHERATON HOTEL
DENGAN IMAGE
TEKNOLOGI

DIGAMBAR DIPERIKSA

AGUNG PAMBUDI .W.
3403 109 005

IR. BUDIONO .MSN
131 879 396

JML LBR FILE

NOMER LEMBAR

23

SKALA

1:1

JUDUL GAMBAR



1. PERTEMUAN PEMBUANGAN UDARA PROSES DAN CEILING UTAMA
2. PERTEMUAN PARTISI EKSPOSE DAN DINDING





Kafe Bromo



Kafe Bromo



ARTOLITE



ARTOLITE
RMI 300 GLOSS ALML (M1) DUMMY



PHILIPS TL 65 W/40W LIGHT BRIGHT



ARTOLITE

RMI 300 GLOSS ALML (M1)



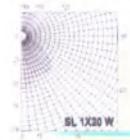
Kitchen

Element Lighting Design



RD 2-1 A 8112

LIGHT DISTRIBUTION CURVE (Lux)



PHILIPS HOLOGEN LIGHT
63 W LIGHT BRIGHT



ARTOLITE

FYML 623 A



PHILIPS HOLOGEN LIGHT
50 W.BLUE BRIGHT



PHILIPS TL 60 W
LIGHT BRIGHT



ARTOLITE



RMI 500 GLOSS ALML (MI) DUMMY

SUSPENDED CEILING SYSTEMS

Boral Metal Systems components can be used to construct both the Concealed (or Screw Fixed) Ceiling System and Exposed Grid Ceiling System.

Both systems are suspended from the timber or steel framing of the floor or roof structure.

CONCEALED CEILING SYSTEM

Description

The Concealed (or Screw Fixed) Ceiling System consists of steel framing comprising Top Cross Rails connected to Furring Channels and suspended from joists or purlins by a Suspension Clip, Rod and Bracket. Plasterboard lining is then screw fixed to the underside of the Furring Channel to provide a smooth continuous surface ideal for all forms of decoration. Suspension clips, Primary and Secondary Joiners (Top Cross Rail mid-span Joiner and Furring Channel mid-span Joiner) and Primary to Secondary Connectors (Top Cross Rail to Furring Channel) have been specially engineered for flush joining/connection of Boral Metal System components without the assistance of mechanical tools.

Components

Top Cross Rail – Boral P.N. 200,201,202

Top Cross Rail Joiner – Boral P.N. 206

Furring Channel – Boral P.N. 204,205

Furring Channel Joiner – Boral P.N. 208

Furring Channel Wall Track – Boral P.N. 211

Connector - Furring Channel to Top Cross Rail – Boral P.N. 210

Suspension Rod Bracket - Rod to Concrete – Boral P.N. 220

Suspension Rod Bracket - Rod to Timber Steel Beam – Boral P.N. 221

Galvanised Suspension Rod – Boral P.N. 225,226

Suspension Rod Threaded one end (5mm) – Boral P.N. 227

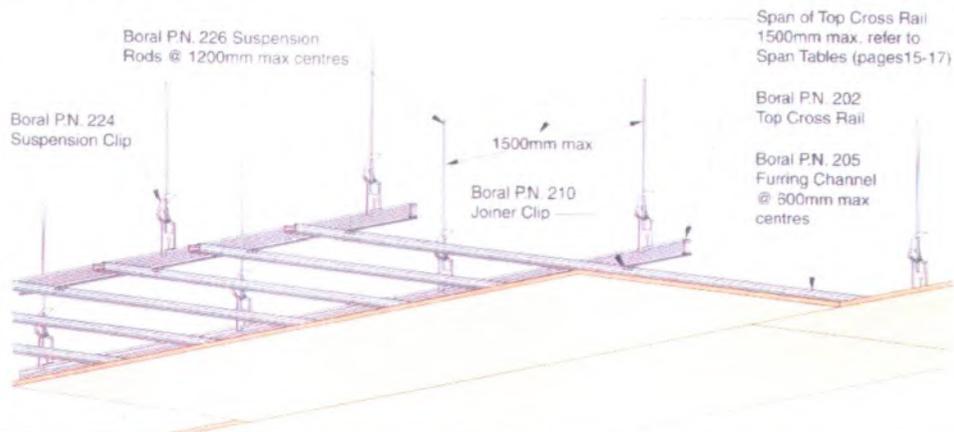
Nuts for 5mm Rod – Boral P.N. 228

Suspension Clip – Top Cross Rail for Threaded Rod – Boral P.N. 222

Suspension Clip – Top Cross Rail for Spring Adjusted 4mm Rod – Boral P.N. 223

Suspension Clip – Top Cross Rail for Spring Adjusted 5mm Rod – Boral P.N. 224

Layout and Assembly



SUSPENDED CEILING SYSTEMS

EXPOSED GRID CEILING SYSTEM - INSTALLATION

Step 1

Plan the ceiling layout to provide even margins at the perimeter (grid space for ceiling panels at each end of the ceiling is the same).

Step 2

Centre the ceiling both ways to ensure centre lines are at right angles to each other and Main Runners are at right angles to purlins or joists.

Step 3

Fix Wall Angle Trim to perimeter walls at the correct height of the ceiling and check that they are level. Mitre the Wall Angle Trim around piers and columns.

Step 4

Fix Suspension Rod Brackets to structural framing or concrete soffit to appropriate height at 1200mm maximum centres in each direction.

Step 5

Attach Suspension Rods (with Suspension Hangers attached) to Suspension Rod Brackets previously fastened to supporting members, with rod end bent down into a hook (Refer Figures 1, 2 & 3).

Step 6

Attach the Main Runners to Suspension Hangers ensuring the Hanger hook is firmly threaded through the top of the Main Runner.

Step 7

Adjust the Suspension Hanger or Rod Thread to set the height of the Main Runners to a level line between the wall and Wall Angle Trims.

Step 8

Insert Cross (Tee) Runners intersecting Main Runners at 600mm centres (Refer Figures 8 & 9).

Step 9

After Suspension components are installed, fix light fittings, air registers and blind boxes. Carefully check all fittings for tightness and safety and insert Ceiling Panels or Tiles.

Note: The Exposed Grid Ceiling System is not designed to carry more weight than that of the ceiling only. Surfaced or recessed light fittings can be incorporated in the ceiling, however additional Suspension Rods must be attached to carry the increased weight (Refer Figure 10). Surface mounted light fittings must be attached to a Main Runner at suspension points.

Figure 8.
Runner Junction Detail

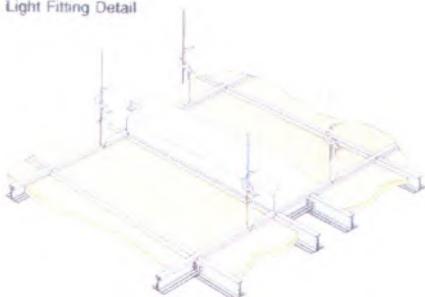


Note:
The first and last suspension points must be a maximum of 200mm from the wall.

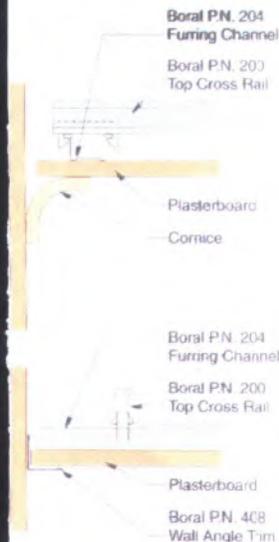
Figure 9.
Assembled Junction



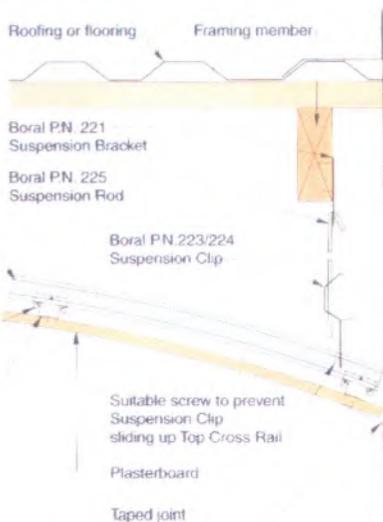
Figure 10.
Light Fitting Detail



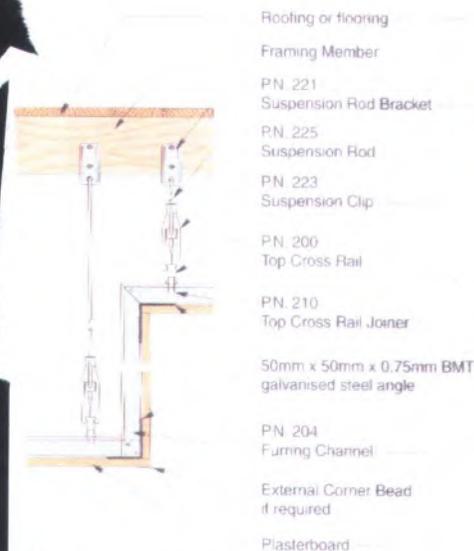
TYPICAL APPLICATION DETAILS



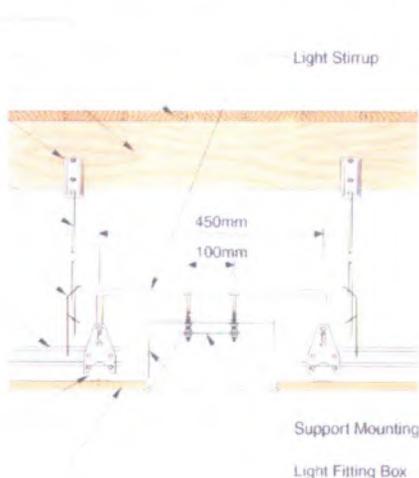
A. Wall/Ceiling Junctions



B. Typical Section through Ceiling to Radius



C. Typical Bulkhead Detail



D. Typical Light Recess Detail

Parador Laminate Flooring

Lantai kayu dengan sistem **AUTOMATIC CLICK** memudahkan pemasangannya dengan / tanpa lem.

Papan fiber berkepadatan tinggi dengan lapisan biru **AQUA-PROOF**

Mekanisme klik paten dengan profil **"SAFE LOCK"** menjamin keamanan dan kerapatannya, menghindari perembesan bila terkena tumpahan air.

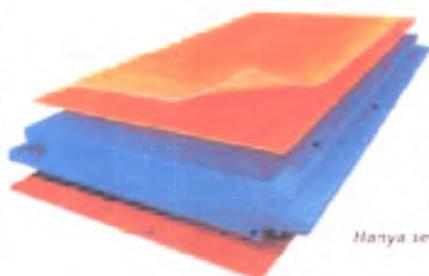
Bentuk rusuk yang saling bertautan menjamin ketepatan pemasangan Moulding Profil Import dari aluminium / kayu alami



Clever Click

Lapisan atas bahan resin melamin yang sangat kuat dan tahan lama, bahan keras menggunakan AC 3 ecc, sampai pr.EN 13329

Lapisan penahan kelembaban



Lapisan dekor dengan design serat kayu asli dicetak dengan tinta organik

Mekanisme Klik dengan profil **SAFE - LOCK**

Lapisan biru **AQUA-PROOF** (bahan resin) memberi perlindungan ganda mencegah terjadinya pemuaian terhadap kelembaban.

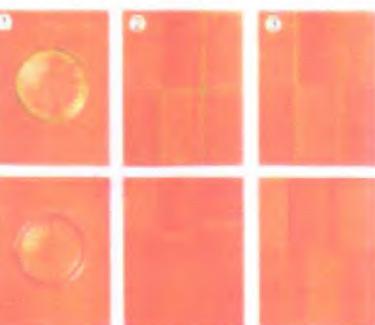
Hanya setebal 7 mm ideal untuk renovasi

Kelebihan Parador

- Permukaan tahan air dan tidak bergelombang
- Tahan gores
- Tidak meninggalkan noda bila terkena tumpahan cairan berwarna
- Terjamin kekuatannya dan ketahanan ukurannya (tidak memuai)
- Tahan terhadap api rokok



Keunggulan Produk Parador



Parador

Merk lain

1. Sistem Click menjamin pemasangan yang rapat (sambungan antar plank hampir tak terlihat) antara satu sama lain
2. Panjang pola dalam tiap lempeng minimum 12 cm sehingga menghasilkan POLA YANG ALAMI dan mencegah terjadinya klik lock seperti pada sistem produk flooring merk lain yang lebih pendek
3. Berbeda dengan laminate flooring merk lain, Parador telah memisahkan jarak ketepatan dalam corak dan pattern sampai ± 2 mm, sehingga diperoleh hasil pemasangan dengan pola yang sempurna dan selaras (rata)

Parador Laminate Flooring



Solid Red Oak 1001



Solid Red Oak 1002



Solid Red Oak 1003



Solid Red Oak 1004



Solid Red Oak 1005



Solid Red Oak 1006



Solid Red Oak 1007



Solid Red Oak 1008



Solid Red Oak 1009



Solid Red Oak 1010



Solid Red Oak 1011



Solid Red Oak 1012



Solid Red Oak 1013



Solid Red Oak 1014



Solid Red Oak 1015



Solid Red Oak 1016



Solid Red Oak 1017



Solid Red Oak 1018



Solid Red Oak 1019



Solid Red Oak 1020

Delmonico Flooring

6750 Sandberg Rd., Houston, Texas 77057
 Phone: 281-299-2222, 281-299-2223
 Fax: 281-299-2224
 Website: www.delmonico.com

